

MEKARWANGI MERAJUT MIMPI



Dosen Pembimbing:
Rosmaria Sjafariah Widjajanti, S.S., M.Si

Penulis:
nirina, faisal, wafa



Pak. Endun (Ketua RT 07 Desa Mekarwangi)

"Dalam hal kegiatannya saya mengakui dari kekoompakan, kerapihan, dan tata cara adik-adik berkunjung ke wilayah, itu semuanya sangat memberikan rasa positif. Tertutama anak-anak kecil yang ada di wilayah kami, yang mana setiap sore adik-adik bersedia memberikan bimbingan yang luar biasa, dan anak-anak dari kampung ini pun merasa terbantu dan senang karna bimbingan adik-adik ini cepat di mengerti."

Kang Jufran (Tokoh Masyarakat)

"Saya perwakilan dari IRMANI (Ikatan Masjid Jami Nurul Iman) sangat mengucapkan banyak-banyak terimakasih yang sudah banyak membantu dalam kegiatan-kegiatan yang ada di kampung ini. Saya selaku warga juga sangat banyak berterimakasih karna banyak sekali di tolong dan dibantu kaka-kaka KKN. Karna mungkin pengalaman warga disini dengan lingkungan diluar sangat berbeeda. Tapi alhamdulillah dengan adanya rekan-rekan KKN bisa membantu segi kegiatan di kampung ini, terutama membantu untuk mendidik dan memberikan dorongan kepada anak anak yang ada disini."

Pak. Pian (Masyarakat Desa Mekarwangi)

"Sudah hampir sebulan mahasiswa KKN membantu kampung ini. Dan banyak sekali membantu warga. Alhamdulillah ketika adik-adik datang ke rumah saya untuk membuatkan tata cara untuk usaha sungguh sangat luar biasa apalagi untuk warga di kampung ini. Kami mewakili masyarakat mengucapkan banyak berterimakasih, saya pribadi pun merasa terbantu."

MEKARWANGI MERAJUT MIMPI

Editor: Rosmaria Sjafariah Widjajanti, S.S., M.Si

Penulis: Dimyati, Nisrina

TIM PENYUSUN

Mekarwangi Merajut Mimpi

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-DR UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023

©KKN 2023_Kelompok 109 Selenophile

Tim Penyusun

Editor

Rosmaria Sjafariah Widjajanti,S.S,M.Si

Penyunting

M. Cyril Wafa

Penulis Utama

M. Dimiyati Romdoni, Nisrina Fathin

Layout

Khusnul Hamdani Malik

Design Cover

Khusnul Hamdani Malik

Kontributor

Ahmad Faidhoni, Ahmad Faisal Fahmasyah, Andini Zelikho, Apriyani Dwi Ningrum, Artika Khairunnisa, Arfandi Rahmasyah, Citra Bulan Irawan, Ernanda Sarah Fakhriyah, Luluatun Nafisah, Muhammad Adira Izzatinnas, Muhamad Rafi Maulana, Nadia Annajah, Rafika Laila Zulfa, Revita Lailil Hidayah, Risa Sofiani, Risna Hardiana, Tanggap Indrajati, Wildan Nur Rahman, Wulan Dwi Astuty.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 109 SELENOPHILE Tahun 2023

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) pengabdian pada Masyarakat oleh mahasiswa kelompok KKN 109 SELENOPHILE yang berjudul: Mekarwangi Merajut Mimpi telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 18 Oktober 2023.

Dosen Pembimbing,



(Rosmaria Sjafariah Widjajanti, S.S., M.Si.)

NIP. 197104091998032003

Menyetujui,

Koordinator Program KKN



(Kaula Fahmi, M.Hum.)

NIDN. 2016098905

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



(Adi Rina Farida, M.Si)

NIP. 1977051320070120

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanallahu Wataala Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan berbagai macam nikmat dan hidayah-Nya sehingga buku ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan ke hadirat Nabi besar Muhammad Shalallahu Alayhi wa Sallam beserta keluarga dan juga para sahabat serta kita sebagai pengikutnya.

Buku yang berjudul Mekarwangi **Merajut Mimpi** ini merupakan buku yang kami buat setelah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini izinkan kami untuk mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami dari awal hingga laporan akhir kegiatan KKN ini, di antaranya:

1. Prof. Asep Saepudin Jahar, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mendukung kegiatan KKN 2023.
2. Ade Rina Farida, M.Si selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai pelaksanaan KKN.
3. Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I., M.Sc. selaku Kordinator program KKN yang telah membimbing kami, memotivasi, mengarahkan kami dalam menyelesaikan program KKN dan penyusunan buku laporan KKN.
4. Rosmaria Sjafariah Widjajanti, S.S., M.Si. selaku dosen pembimbing KKN yang telah membimbing serta memberikan banyak saran mengenai kegiatan KKN kami.
5. Staf pemerintah Kabupaten Tangerang; Seluruh kepala Desa/Kelurahan beserta jajarannya: yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat selama 30 hari. Seluruh ketua RW dan RT yang telah memberikan izin serta arahan, masukan, dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan KKN kami berlangsung. Bapak Rukun Warga

dan Rukun Tetangga Desa Munjul yang telah membantu kami dalam melaksanakan program kerja yang telah kami buat.

6. Kepala sekolah, guru, serta staf di MI Hidayatul Ikhwan dan SDN Mekarwangi yang telah membantu kami dalam melaksanakan program kerja yang telah kami buat.
7. Segenap tokoh masyarakat di Desa Mekarwangi yang telah memberikan nasihat serta menerima dan membantu kami dalam melaksanakan program-program yang kami lakukan selama KKN.
8. Ibu Iyos, selaku pemilik tempat tinggal yang telah memberikan tempat tinggal selama 30 hari.
9. Pemuda IRMANI, anak-anak serta seluruh warga Desa Mekarwangi yang telah membantu kami dalam melaksanakan program kerja yang telah kami buat.
10. Anggota KKN SELENOPHILE 109 yang senantiasa berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan KKN ini dari awal hingga akhir.
11. Semua pihak yang turut membantu menyukseskan kegiatan kami.

Dalam penulisan buku ini, kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, kami harapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun guna perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat, baik untuk kami sendiri maupun untuk pembaca.

Wassalamu‘alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Ciputat, 29 September 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
IDENTITAS KELOMPOK.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tempat KKN.....	3
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	4
D. Fokus dan Prioritas Program	4
E. Sasaran dan Target	5
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
METODE PELAKSANAAN PROGRAM	12
A. Metode Pemetaan Sosial.....	12
B. Langkah-langkah Metode Pemetaan Sosial	13
BAB III.....	18
GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	18

A. Karakteristik Tempat KKN	18
B. Letak Geografis	19
C. Sarana dan Prasarana.....	22
BAB IV	30
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	30
A. Kerangka Pemecahan Masalah	30
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	33
C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Masyarakat	47
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	51
BAB V	54
PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
EPILOG.....	58
A. Kesan Dan Pesan Masyarakat	58
B. Penggalan Kisah.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	121
BIOGRAFI SINGKAT	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141
DOKUMENTASI KEGIATAN KKN.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Fokus dan Prioritas Program	4
Tabel 2: Sasaran dan Target Kegiatan.....	5
Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan KKN	10
Tabel 4: Sebaran Kampung dan Jumlah Penduduk Desa Mekarwangi.	19
Tabel 5: Komposisi Penduduk Mekarwangi Berdasarkan Mata Pencarian.....	20
Tabel 6: Tingkat Pendidikan Warga Desa Mekarwangi.....	21
Tabel 7: Fasilitas Fisik yang Terdapat di Desa Mekarwangi.....	23
Tabel 8: Fasilitas Pendidikan di Desa Mekarwangi.....	24
Tabel 9: Data Klub / Perkumpulan Olahraga Di Desa Mekarwangi.....	25
Tabel 10: Tempat Peribadatan Di Desa Mekarwangi Tahun 2023.....	25
Tabel 11: Matriks SWOT 01. Pendidikan.....	30
Tabel 12: Matriks SWOT 02. Ekonomi.....	31
Tabel 13: Matriks SWOT 04. Sosial Masyarakat.....	31
Tabel 14: Matriks SWOT 04. Sosial Masyarakat.....	32
Tabel 15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	34
Tabel 16: Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	19
Gambar 2.....	28
Gambar 3.....	28
Gambar 4.....	28
Gambar 5.....	28
Gambar 6.....	29
Gambar 7.....	29
Gambar 8.....	29
Gambar 9.....	29
Gambar 10.....	141
Gambar 11.....	142
Gambar 12.....	142
Gambar 13.....	142
Gambar 14.....	142
Gambar 15.....	142
Gambar 16.....	142
Gambar 17.....	143
Gambar 18.....	143
Gambar 19.....	143
Gambar 20.....	143
Gambar 21.....	143
Gambar 22.....	143
Gambar 23.....	144
Gambar 24.....	144
Gambar 25.....	144
Gambar 26.....	143
Gambar 27.....	144
Gambar 28.....	144

Always do your best

What you plan now, you will harvest later.

Og Mandiono

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN 2023-109
Jumlah Desa/Kelurahan : 200 Desa/Kelurahan
Nama Kelompok : SELENOPHILE

Jumlah Mahasiswa : 23 Mahasiswa
Jumlah Kegiatan : 10 Kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di desa mekarwangi, cisauk, tanggerang selatan. Tepatnya di kelompok 109 ditempatkan disalah satu rumah di kampung kandang RT07/ RW 03 untuk kediaman sementara selama 30 hari. Ada 23 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan SELENOPHILE. Dengan nomor kelompok 109. Kami dibimbing oleh Ibu Rosmaria Sjafariah Widjajanti, S.S., M.Si. beliau adalah dosen Aqidah dan Filsafat Islam. Di Fakultas Usuludin. Tidak kurang dari 10 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari Hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Membantu dan Mengumpulkan dana bantuan sosial dari para donatur untuk membantu keuangan pelaksanaan KKN salah satunya dengan dibagikan kepada warga masyarakat desa yang membutuhkan khususnya pada lembaga masyarakat seperti majelis ta'lim dan anak yatim.
2. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu berhati hati dalam bermedia sosial. Kaarena tidak sedikit dari masyarakat masih sangat awam mengenai pentingnya bermedia sosial dengan baik dan sesuai etika. Dengan demikian kami mengadakan seminar penyuluhan hukum mengenai perlindungan data pribadi, perlindungan konsumen, dan profokative contant dalam rangka memahami cara bermedia sosial dengan baik.
3. Tenaga pendidikan di sekitar desa/kelurahan merasa terbantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada masyarakat setempat khususnya kepada anak-anak. Bahkan, anak-anak di sekitar desa pun merasa sangat termotivasi agar terus belajar dan melanjutkan pendidikan sampai sarjana dan terus meraih

mimpi- mimpunya nya. Dalam hal tersebut ada beberapa kegiatan di dalamnya seperti membantu melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, belajar tentang bahasa arab, memperbaiki bacaan al-Qur'an, mengadakan seminar pendidikan dan mengadakan lomba yang memotivasi untuk membangun semangat belajar.

4. Bekerjasama dengan aparaturnya di desa/kelurahan, DKM Masjid, Karang Taruna, dan organisasi kemasyarakatan sekitar lainnya untuk menyusun kegiatan KKN yang dibutuhkan oleh masyarakat dan mengikuti kegiatan yang telah ada di sekitar desa (dalam hal kegiatan pemberdayaan dan pelayanan masyarakat).
5. Masyarakat sangat merasa terbantu karena dengan adanya program taman baca dari bidang pendidikan, sangat menumbuhkan semangat baru dan membantu anak-anak lebih semangat belajar dengan giat.
6. Masyarakat merasa terbantu di bidang ekonomi dalam menerbitkan sertifikat produk halal, tata cara melindungi usaha yang dimiliki warga, dan membuat e-commerce untuk penjualan produk yang terjamin label dan perlindungannya.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Sulitnya untuk menyesuaikan beberapa konsep pelaksanaan program-program kerja KKN dengan waktu dan tempat yang ada, sehingga ada saja program kerja yang tidak sesuai dengan tanggal pencapaian sesuai dengan proposal.
2. Adanya musibah yang menimpa salah satu teman KKN sehingga menjadi salah satu urusan yang sangat penting bagi kelompok. Keprihatinan atas kejadian yang menimpa saudara KKN atas musibah kehilangan motor, menjadi himbuan kepada kami untuk terus berhati-hati.
3. Sulitnya untuk berdiskusi kepada pihak aparaturnya di desa khususnya kepala desa dalam merumuskan masalah dan program kegiatan seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa dikarenakan pihak aparaturnya sedang sibuk dengan program-program kerjanya yang berlangsung

selama kegiatan KKN dilaksanakan, sehingga program yang dibuat lebih fokus kepada improvisasi pada kegiatan yang telah ada di masyarakat setempat dan kurang fokus pada peningkatan kualitas desa/kelurahan.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Terbatasnya waktu pelaksanaan program kegiatan KKN di desa setempat, mengingat masih adanya program kerja kegiatan KKN yang belum terlaksanakan dengan maksimal.

START WHERE YOU ARE, USE WHAT YOU HAVE, DO WHAT YOU CAN
Arthur Ashe

BAB I

PENDAHULAN

A. Dasar Pemikiran

Perguruan tinggi merupakan salah satu pranata yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan Indonesia. Perguruan tinggi dapat menghasilkan seorang pelajar yang disebut mahasiswa. Dari ilmu pembelajaran yang didapatkan di perguruan tinggi, mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya kepada masyarakat. Selain itu, mahasiswa memiliki peran yang secara sosiologis harus berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat diwujudkan dalam bentuk pengabdian. Mahasiswa dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan menerapkannya secara langsung di lingkungan masyarakat agar dapat memajukan kesejahteraan masyarakat dan bangsa. Mahasiswa dituntut untuk mampu bersosialisasi dan berkontribusi bersama masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan desa dan membangun desa dengan kegiatan-kegiatan yang diciptakan di lapangan sebagai mahasiswa dengan peran *Agent of Change*.

Posisi mahasiswa saat ini seringkali mendapatkan julukan sebagai *Agent of Change* atau agen perubahan. Agen perubahan yang timbul dalam diri mahasiswa tentunya harus mempunyai kesadaran jiwa, kepekaan, rasa peduli, dan imajinasi untuk kehidupan yang lebih baik. *Agent of change* merupakan salah satu peran mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat, di mana mahasiswa diharapkan mampu menjadi sosok dari agen perubahan dan menjadi sumber daya manusia yang mampu membawa perubahan. Mahasiswa adalah peranan sosial. Selain bertanggung jawab atas dirinya sendiri, mahasiswa memiliki peran sosial, artinya bahwa kehadiran mahasiswa serta segala sesuatu yang diperbuat oleh mereka dapat membawa manfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri saja, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa menjadi negara yang lebih bermartabat dan berintelektualitas tinggi, diperlukan adanya peran

para kaum muda, salah satunya adalah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang sarannya adalah desa. Desa merupakan satuan terkecil dari bangsa ini yang menunjukkan keragaman Indonesia. Dari keragaman tersebut lahirlah kekuatan sebagai penunjang bangsa Indonesia secara menyeluruh. Banyak yang mesti dilakukan para pemuda untuk mewujudkan asa masyarakat menjadi kenyataan diantaranya adalah dalam bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang sosial masyarakat, dan memberdayakan SDM yang lain-lain.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang diwajibkan oleh perguruan tinggi di Indonesia, termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN merupakan bentuk perwujudan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat di suatu desa tertentu serta merupakan bentuk implementasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini dilaksanakan dengan bantuan serta bimbingan dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dosen pembimbing serta pihak-pihak tertentu yang telah ikut serta untuk berkontribusi. Program ini merupakan sarana bagi setiap mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara nyata serta mengabdikan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM).

Pengabdian yang dilakukan oleh kami, kelompok 109, kepada masyarakat Desa Mekarwangi yaitu bertujuan untuk mengembangkan bidang-bidang yang terdapat di sana. Diantaranya di bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang sosial masyarakat. Dalam bidang pendidikan, berdasarkan survei yang telah kami lakukan bahwasanya tingkat literasi masih tergolong rendah dan tenaga pendidik/guru di desa tersebut masih kurang. Maka dari itu, kami berupaya untuk membantu guru sekolah di Desa Mekarwangi dengan membantu mengajar selama KKN berlangsung. Selain itu, kami juga menciptakan Taman Baca untuk mengatasi masalah minimnya tingkat literasi masyarakat Desa Mekarwangi. Di bidang ekonomi kami berupaya untuk mengembangkan UMKM yang terdapat di desa tersebut menjadi lebih baik, seperti melakukan

sertifikasi halal pada produk yang telah dihasilkan, dan masih banyak lagi. Sedangkan dalam bidang sosial masyarakat kami berupaya untuk memberika ide-ide baru serta membantu masyarakat Desa Mekarwangi dalam pelaksanaan acara-acara besar, seperti Perayaan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).

Kedatangan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke desa merupakan bentuk kerjasama pihak kampus dengan desa dalam rangka menciptakan serta mewujudkan desa yang maju, mandiri, dan berdaya. Berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Mekarwangi, mahasiswa diharapkan dapat saling berkolaborasi dan bersinergi dengan masyarakat desa. Oleh karena itu, kelompok 109 mengusung tema **“Penguatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Integrasi Keilmuan Yang Inovatif”** tema ini selalu menjadi acuan dalam setiap bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Dan besar harapannya semoga apa yang telah dilaksanakan oleh kelompok 109 bisa bermanfaat bagi masyarakat setempat.

B. Tempat KKN

Berdasarkan pembagian lokasi yang telah ditetapkan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kelompok KKN 109 mendapatkan penempatan lokasi di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Adapun beberapa tempat pelaksanaan yang dijadikan lokasi selama KKN berlangsung diantaranya yaitu:

1. Kantor Kecamatan Cisauk
2. Kantor Desa Mekarwangi
3. SDN Mekarwangi
4. MI Hidayatul Ikhwan
5. Masjid Nurul Iman
6. Pondok Pesantren Tahfidz Nur Hasanah
7. Lapangan Bintang Junior Kampung Kandang
8. Tempat pemancingan ikan
9. Konveksi tas
10. Konveksi baju
11. Tempat pembuatan kripik

12. Tempat pembuatan dodol
13. Tempat pembuatan tusuk sate

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh kelompok KKN 109, ditemukan beberapa permasalahan yang ada di Desa Mekarwangi:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, tingkat pendidikan di desa Cisauk masih tergolong rendah.
2. Kurangnya inovasi terkait perkembangan ekonomi, oleh karena itu
3. Kurang memaksimalkan fasilitas yang ada. Seperti puskesmas yang kurang aktif dikarenakan kurangnya tenaga kesehatan.
4. Kurangnya personil perangkat desa dibanding banyaknya senergitas desa Mekarwangi sehingga terdapat perbedaan pemahaman konservatif dan modern.
5. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait hukum yang ada, dalam memilah informasi di platform media digital.

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada masing-masing tempat KKN berlangsung, berikut ini adalah prioritas program dan kegiatan yang telah kami laksanakan mencakup empat fokus isu utama KKN 2022.

Tabel 1: Fokus dan Prioritas Program

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM DAN KEGIATAN
Pelayanan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan sertifikasi halal dan NIB untuk UMKM di Desa Mekarwangi • Mengadakan kegiatan kerja bakti di Desa Mekarwangi

Pemberdayaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan taman baca di Kampung Kandang • Mengadakan sosialisasi pemahaman mengenai media sosial dan hukum.
Inovasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di SD dan MI • Mengadakan kegiatan PERJUSA di SD • Mengadakan kegiatan bimbingan belajar rutin • Mengadakan demonstrasi eksperimen sains
Sosial Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut serta dalam peringatan tahun baru Islam 1445H • Berpartisipasi dalam perayaan HUT RI Ke-78 • Berpartisipasi dalam pengajian pemuda di masjid • Ikut serta mengajar mengaji di kobong dan rumah warga setempat

E. Sasaran dan Target

Dengan setiap aktivitas, kami menetapkan tujuan dan target berdasarkan usia dan tingkat kebutuhan untuk melakukan aktivitas tersebut. Hal ini dilakukan untuk membuat optimasi agar keuntungan yang diharapkan dapat tersampaikan, dan disinilah kami menuangkan ilmu dan keterampilan kami. Tabel sasaran dan target adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Sasaran dan Target Kegiatan

No.	Nama Program	Sasaran	Target
-----	--------------	---------	--------

1	Prosesi acara pembukaan KKN SELENOPHILE tahun 2023	Kantor Kecamatan Cisauk	Beberapa perwakilan dari berbagai kelompok KKN beserta dengan tokoh penting Kecamatan Cisauk
2	Mengadakan kegiatan ramah-tamah dengan anggota karang taruna desa dengan agenda makan bersama beserta diskusi	Pemancingan	-/+ 30 orang keseluruhan
3	Mengadakan kegiatan silaturahmi dengan pondok pesantren Tahfiz Qur'an Nur Hasanah dengan agenda makan bersama beserta diskusi	Pemancingan	-/+ 50 orang keseluruhan
4	Membantu organisasi pengurus masjid Nurul Iman dalam mempersiapkan kegiatan memperingati Muharram beserta dengan santunan anak yatim	Halaman sekitar masjid Nurul Iman	-/+ 25 orang keseluruhan panitia
5	Membantu organisasi pengurus masjid Nurul Iman dalam kegiatan kegiatan memperingati Muharram beserta dengan santunan anak yatim	Halaman sekitar masjid Nurul Iman	-/+ 70 orang keseluruhan

6	Mengajar siswa siswi di SDN Mekarwangi dan MI Hidayatul Ikhwan setiap hari (senin sampai jumat) secara rutin pada pukul 07:30 hingga selesai pukul 12:00	SDN Mekarwangi & MI Hidayatul Ikhwan	-/+ 160 siswa/i dari berbagai kelas di SDN Mekarwangi dan +/- 200 siswa/i
7	Membantu mengajar siswa para santri pondok pesantren pesantren Tahfiz Qur'an Nur Hasanah pada pukul 18:00 hingga selesai pukul 19:15	pondok pesantren pesantren Tahfiz Qur'an Nur Hasanah	-/+ 30 Santri Pondok
8	Mengadakan kegiatan Perkemahan Jum'at Sabtu (PERJUSA) di SDN Mekarwangi	SDN Mekarwangi	-/+ 120 siswa/i
9	Membantu pemuda kampung Kandang desa Mekarwangi dalam mempersiapkan rangkaian acara 17 Agustus dan menghias kampung	Daerah sekitaran RT 07 Kp. Kandang	-/+ 50 orang pemuda
10	Bekerjasama dengan pemuda RT 07 Kp. Kandang dalam mengadakan kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia dari awal pendaftaran sampai kepada akhir	Lingkungan RT 07 Kp. Kandang	-/+ 70 orang warga RT 07 Kp. Kandang

	pembagian hadiah		
11	Mengadakan kegiatan seminar penyuluhan terkait sosial media, beserta hukum yang berlaku untuk meningkatkan awareness Masyarakat terkait pentingnya menjaga privasi data	Aula Masjid Nurul Iman	-/+ 45 orang warga Kp. Kandang
12	Pengadaan NIB dan sertifikasi halal untuk UMKM di desa Mekarwangi	Pelaku UMKM di desa Mekarwangi	4 UMKM daerah desa Mekarwangi
13	Melakukan pengadaan/pengenalan eksperimen sains kepada siswa/I SDN Mekarwangi	Lapangan SDN Mekarwangi	-/+ 120 siswa/I SDN Mekarwangi
14	Mengadakan kegiatan/acara menonton satu film yang berkaitan dengan Pendidikan, menyambut Hari Raya Kemerdekaan Indonesia	Lapangan MI Hidayatul Ikhwan	Siswa/I MI Hidayatul Ikhwan
15	Mengadakan kegiatan dan lokasi Taman Baca dilokasi RT 07 memanfaatkan saung yang sering ditempati anak-anak	Saung ditengah RT 07 Kp. Kandang	Warga RT 07 Kp. Kandang

	setempat		
16	Ikut serta membantu dalam mengadakan perlombaan yang berjalan pada MI Hidayatul Ikhwan dalam menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia	Lapangan MI Hidayatul Ikhwan	siswa/I MI Hidayatul Ikhwan
17	Ikut serta dalam bagian kepanitiaan membantu dalam proses kegiatan karnaval dan berbagai lomba-lomba yang diadakan oleh keseluruhan pemuda Kp. Kandang	Lapangan umum Kp. Kandang	Keseluruhan warga Kp. Kandang
18	Membagikan plakat/kenang-kenangan kepada SDN Mekarwangi dan MI Hidayatul Ikhwan sebagai bentuk apresiasi atas penerimaan mahasiswa KKN dalam membantu kegiatan ajar mengajar siswa	SDN Mekarwangi & MI Hidayatul Ikhwan	Para tokoh yang mengurus SDN Mekarwangi dan juga MI Hidayatul Ikhwan
19	Prosesi acara penutupan KKN SELENOPHILE tahun 2023	Kantor desa Mekarwangi	Perwakilan dari kantor desa dan seluruh anggota mahasiswa KKN

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1.	Kegiatan Pra. KKN 1. Pembentukan kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	1. 5 Mei 2023 2. 26 Mei 2023 3. 16 Maret 2023 4. 27 Mei- 13 Juli 2023
2.	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli–25 Agustus 2023
3.	Penyusunan laporan individu	30 Juli–25 Agustus 2023
4.	Penyusunan e-Book Kelompok 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis e- book kelompok 2. Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan e-book	1. 25 Agustus 2023 2. 25 Agustus –30 September 2023 3. 26-29 September 2023 4. 30 September 2023

G. Sistematika Penulisan

Buku ini di susun dalam dua bagian, yaitu bagian I dan Bagian II. Bagian I merupakan bagian dokumentasi hasil kegiatan dan bagian II merupakan refleksi hasil kegiatan.

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum dari kegiatan KKN 2023 yang dilakukan secara langsung ditempat yang sudah ditentukan oleh pihak PPM. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang membahas tentang dasar pemikiran, tempat

KKN, permasalahan/aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN dan sistematika penulisan.

Bab II, Metode Pelaksanaan KKN. Pada bab ini menjelaskan gambaran mengenai kerangka teoritis dari pelaksanaan KKN. Bab ini menjelaskan tentang intervensi atau pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberi gambaran informasi metode yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan program.

Bab III, Gambaran Umum Tempat KKN. Bagian ini menjelaskan tentang karakteristik tempat KKN berlangsung, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mengetahui sejarah serta atribut-atribut desa.

Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bagian ini menjelaskan tentang kerangka pemecahan masalah, bentuk serta hasil dari kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang sudah dilaksanakan dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V, Penutup. Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan KKN serta rekomendasi dari berbagai pihak terkait kelayakan desa sebagai tempat pengabdian. Berikutnya, pada bagian II terdiri dari epilog yakni kesan dari masyarakat dan penggalan kisah inspiratif dari anggota kelompok KKN SELENOPHILE selama pelaksanaan masa pengabdian kepada Masyarakat.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Dalam melaksanakan program kegiatan KKN ada beberapa metode pelaksanaan yang kami gunakan di dalamnya diantaranya: menganalisis permasalahan masyarakat, perancangan program, dan metode observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui lokasi dan tempat-tempat untuk melaksanakan program kegiatan KKN. Sehingga dalam beberapa langkah tersebut program KKN ini dapat menjawab dan memberi solusi dari permasalahan yang terdapat di desa setempat.

A. Metode Pemetaan Sosial

Pemetaan Sosial adalah metode visual yang menunjukkan lokasi relatif suatu komunitas atau kelompok yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mendalami kondisi sosial komunitas tersebut.¹ Kondisi sosial budaya yang dimaksud mencakup antara lain: (1) Nilai-nilai apakah yang dianut oleh masyarakat secara dominan, yang mampu menggerakkan masyarakat; (2) Kekuatan-kekuatan sosial apakah yang mampu mendatangkan perubahan-perubahan sehingga masyarakat dapat berubah dari dalam diri mereka sendiri; (3) Karakter dan karakteristik masyarakat seperti apa, khususnya dalam menyikapi intervensi sosial; (4) Pola informasi, komunikasi, yang terjadi di tengah masyarakat, baik penyebaran informasi maupun dalam kerangka pembelajaran; (5) Kekuatan-kekuatan sosial yang dominan di dalam kerangka perubahan sosial; dan (6) Faktor-faktor lingkungan apakah yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat.² Pemetaan

¹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun, 2015

https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/842/mod_resource/content/2/pengertian_pemetaan_sosial.html#:~:text=Pemetaan%20Sosial%20adalah%20satu%20metode,mendalami%20kondisi%20sosial%20komunitas%20tersebut Diakses pada 22 Agustus 2023

² Margana Wiratma, "Social Mapping Untuk Mengantisipasi Potensi Konflik Di Pertambangan Batubara Kabupaten Kutai Barat, Kaltim". HUMANIORA Vol.1 No.2 Oktober 2010. Hal. 763-764

sosial bertujuan untuk memahami dan mendapatkan gambaran utuh tentang kondisi sosial masyarakat setempat. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan, karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial yang berbeda, serta memiliki permasalahan dan kebutuhan yang berbeda pula.³

Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan, karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial yang berbeda-beda, serta memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda pula. Pemetaan sosial juga menghasilkan analisis aktor di dalam masyarakat. Dengan data yang diperoleh, pemerintah, bisnis dan masyarakat, dapat memetakan program pengembangan masyarakat yang tepat sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi.²

B. Langkah-langkah Metode Pemetaan Sosial

Menurut Dr. Edi Suharto, M.Sc (2010) ada beberapa langkah pemetaan sosial yaitu dengan melakukan pendekatan sistematis yang meliputi survei formal, pemantauan cepat dan metode partisipatoris.⁴

1. Survei Formal merupakan tahapan pertama yang digunakan untuk mengumpulkan informasi standar dari sampel masyarakat desa mekarwangi yang dipilih dengan hati-hati. Dalam tahapan ini, terdapat beberapa metode survei yang perlu dipahami yakni :
 - a. Survei Rumah Tangga Beragam-Topik (*Multi-Topic Household Survey*): Survei ini merupakan suatu cara pengumpulan data mengenai berbagai aspek standar hidup secara terintegrasi, seperti pengeluaran, komposisi rumah tangga, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, fertilitas, gizi, tabungan, kegiatan pertanian dan sumber-sumber pendapatan lainnya. Metode ini juga sering disebut sebagai Survei Pengukuran Standar

³ Vebry Hulaiyyah Hassar, 2021, "Pengertian dan tujuan pemetaan sosial" <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=2042#:~:text=Pemetaan%20Sosial%20bertujuan%20untuk%20memahami,dan%20kebutuhan%20yang%20berbeda%20pula> Diakses pada 22 Agustus 2023

⁴ Dampak Sosial Indonesia, "3 Metode Jitu Mencapai Keberhasilan Pemetaan Sosial" <https://dampaksosial.id/insight/3-metode-jitu-mencapai-keberhasilan-pemetaan-sosial/> Diakses pada 22 Agustus 2023

Hidup atau *Living Standards Measurement Survey (LSMS)*. Lebih lanjut, survei rumah tangga beragam-topik juga membahas mengenai survei permasalahan di bidang keagamaan, ekonomi, pendidikan, maupun dalam bidang lingkungan dan sosial kemasyarakatan. Berikut ini adalah implementasi dari survei rumah tangga beragam-topik di beberapa bidang, diantaranya :

1) Bidang Keagamaan

Pada bidang ini berfokus pada *culture* yang ada di desa mekarwangi seperti tidak diperbolehkan adanya pengeras suara di masjid atau tempat lainnya.

2) Bidang Ekonomi

Pada bidang ini berfokus pada petani dan UMKM yang ada di desa mekarwangi. Dalam survei nya ditemukan bahwa sulitnya irigasi untuk pertanian, minimnya regenerasi untuk melanjutkan usaha pertanian, banyaknya tengkulak sehingga petani tidak bisa menjual hasil tani seperti bayam, kangkung, daun bawang, dan lain-lain dengan harga yang lebih tinggi.

3) Bidang Pendidikan

Pada bidang ini berfokus pada minatnya pendidikan anak-anak untuk belajar dan SDM tenaga pengajar. Dalam survei nya ditemukan bahwa kurangnya peminatan anak-anak untuk belajar sehingga para mahasiswa KKN dapat memberikan motivasi atau mendorong adik-adik untuk semangat belajar dan kurangnya SDM tenaga pengajar di sekolah tersebut.

4) Bidang Lingkungan dan Sosial Kemasyarakatan.

Pada bidang ini, berfokus pada kondisi lingkungan tempat tinggal yang ada di Desa Mekarwangi. Dalam survei nya, ditemukan beberapa permasalahan yang dikatakan belum terlihat jelas tindakan khusus untuk menangani hal tersebut. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan diantaranya seperti adanya sampah yang bertebaran di lingkungan tempat tinggal serta pengelolaan sampah yang tampaknya belum

terlaksanakan. Kemudian pada permasalahan sosial di Desa Mekarwangi adalah dalam perihal kriminalitas yang seringkali terjadi. Beberapa kasus kriminalitas yang terjadi di Desa Mekarwangi diantaranya seperti curian barang-barang berharga maupun kendaraan. Sejauh ini dari pihak desa maupun pihak kepolisian dikatakan masih responsif, tetapi kriminalitas di Desa Mekarwangi masih sering terjadi.

- b. Kuesioner Indikator Kesejahteraan Inti (*Core Welfare Indicators Questionnaire* atau *CWIQ*): Survei ini meneliti perubahan-perubahan indikator sosial, seperti akses, penggunaan, dan kepuasan terhadap pelayanan sosial dan ekonomi. Metode kuesioner dinilai paling cepat dan efektif untuk mengetahui rancangan kegiatan pelayanan bagi orang-orang miskin dan memonitor keberhasilan suatu kegiatan. Sebuah hasil awal dari survei ini umumnya dapat diperoleh dalam waktu 30 hari.
- c. Survei Kepuasan Klien (*Client Satisfaction Survey*): Survei ini disebut sebagai *service delivery* survei yang digunakan untuk meneliti efektifitas atau keberhasilan pelayanan pemerintah berdasarkan pengalaman atau aspirasi klien (penerima pelayanan), mampu mendeteksi hambatan-hambatan yang dihadapi penerima pelayanan dalam memperoleh pelayanan publik, mengetahui pandangan seseorang mengenai kualitas pelayanan, dan kepekaan petugas-petugas pemerintah.
- d. Kartu Laporan Penduduk (*Citizen Report Cards*): Metode ini hampir serupa dengan Survei Kepuasan Klien, dengan perbedaan fokus utama ialah meneliti tingkat korupsi yang ditemukan oleh penduduk biasa. Teknik ini biasa digunakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (*LSM*) yang kemudian dipublikasikan secara luas dan dipetakan sesuai dengan tingkat dan wilayah geografis.
- e. Laporan Statistik: Pemetaan sosial juga bisa didapatkan melalui laporan statistik mengenai masalah sosial seperti jumlah orang miskin, desa tertinggal, status gizi, tingkat

buta huruf, dll. Biasanya dilakukan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan data sensus.

2. Pemantauan Cepat, metode ini merupakan cara efisien dan murah dalam mengumpulkan beberapa informasi mengenai pandangan dan masukan dari populasi sasaran. Melalui diskusi kelompok fokus atau focus discussion group (FGD); wawancara pihak desa dan kelompok masyarakat; pengamatan langsung; serta survei kecil.
3. Metode Partisipatoris, merupakan tahapan terakhir untuk melakukan proses pengumpulan data yang melibatkan kerjasama aktif antara pengumpul data dan responden. Berikut empat teknik yang akan menunjang kualitas metode partisipatoris, diantaranya:
 - a. Penelitian dan Aksi Partisipatoris (Participatory Research and Action): Metode ini terfokus pada proses pertukaran informasi dan pembelajaran antara pengumpul data dan responden dengan memaksimalkan teknik-teknik visual sebagai alat penunjuk pendataan untuk memudahkan masyarakat biasa (bahkan yang buta huruf) berpartisipasi. PRA memiliki banyak sekali teknik, antara lain Lintas Kawasan, Jenjang Pilihan dan Penilaian, Jenjang Matrik Langsung, Diagram Venn, Jenjang Perbandingan Pasangan (Suharto, 1997; 2002; Hikmat, 2001).
 - b. Stakeholder Analysis: Metode ini digunakan untuk menentukan apa masalah dan kebutuhan suatu organisasi, kelompok, atau masyarakat setempat.
 - c. Beneficiary Assessment: Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan partisipasi, merancang inisiatif-inisiatif pembangunan, dan menerima masukan-masukan guna memperbaharui sistem dan kualitas pelayanan dan kegiatan pembangunan.
 - d. Monitoring dan Evaluasi Partisipatoris (Participatory Monitoring and Evaluation): Metode ini melibatkan anggota masyarakat dari berbagai tingkatan yang bekerjasama untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan menganalisis masalah, serta

melahirkan rekomendasi-rekomendasi.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah alat yang sering digunakan dalam berbagai konteks untuk mengevaluasi situasi atau rencana. Ketika diterapkan pada pemetaan sosial, analisis SWOT dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kondisi sosial, tantangan, dan peluang yang mungkin dihadapi oleh suatu kelompok masyarakat, organisasi, atau wilayah. Menurut (Kristanto et al., 2017) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). (Saputra & Rodhiyah, 2016). Keputusan strategis perusahaan perlu dipertimbangkan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. (Hermawan, 2017).⁵

⁵ Endarwita, 2021, Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang Melalui Pendekatan Analisis SWOT, Vol. 5 No.1, Hal 643

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Mekarwangi merupakan salah satu desa yang termasuk ke dalam kawasan Cisauk. Secara administratif Desa Mekarwangi masuk ke dalam wilayah kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dan terletak disebelah selatan Mekarwari. Kondisi ini yang membuat desa Mekarwangi cenderung tidak terlalu bersuhu tinggi.

Kebutuhan makanan pokok (beras) yang cukup tinggi dan masih dikonsumsi secara subsisten menjadikan warga Desa Mekarwangi masih bergelut dengan sawah. Desa Mekarwangi juga banyak memanfaatkan sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan dasar untuk kegiatan UMKM mereka seperti, pembuatan tusuk sate, pembuatan keripik singkong, keripik pisang dan lain sebagainya. hal tersebut menunjang perekonomian yang bergerak di daerah desa Mekarwangi Karena, pada saat musim kemarau desa Mekarwangi di bagian sektor pertanian tidak memiliki sanitasi air yang cukup sehingga masyarakat tidak bisa serta merta mengandalkan hasil pertanian belaka juga diwajibkan memiliki usaha-usaha sektor UMKM agar dapat tetap melanjutkan kehidupan.

Potensi yang ada di desa Mekarwangi meliputi sayur-mayur dan buah-buahan di mana desa Mekarwangi mempunyai sentra sayuran yang menjadi pusat sayur mayur yang ditanam, di desa Mekarwangi. Karang taruna di desa Mekarwangi juga mempunyai tambak ikan sendiri di mana karangtaruna sekitar gotong royong untuk mengembangbiakan bermacam jenis ikan dan dijadikan usaha oleh Karangtaruna setempat.

Potensi-potensi tersebut membuat desa Mekarwangi menjadi salah satu penyuplai yang besar dalam hal sayur-mayur dan buah-buahan desa Mekarwangi juga mulai dilirik oleh perusahaan-perusahaan sekitar sebagai lahan untuk investasi jangka panjang di mana banyak titik-titik Mekarwangi yang belum secara maksimal

dimanfaatkan.

B. Letak Geografis

Desa Mekarwangi memiliki batas-batas administrasi yang meliputi:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Jatake
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Mekarsari
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Karang Tengah
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Dandang



Gambar 1: Peta Desa Mekarwangi
Sumber : data desa meker wangi 2023

Struktur Penduduk

Menurut data monografi Desa Mekarwangi tahun 2023, Desa Mekarwangi dihuni oleh jumlah total laki-laki dan perempuan sebanyak (10.039) jiwa dengan komposisi 2236 kepala keluarga, 4105 penduduk laki-laki, dan 3698 penduduk perempuan. Lalu, 6 Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT). Berikut adalah tabel sebaran kampung dan penduduk yang terdapat di Desa Mekarwangi.

Tabel 4: Sebaran Kampung dan Jumlah Penduduk Desa Mekarwangi.

No.	Nama Kampung	RT	Wilayah RW	Jumlah Penduduk (Jiwa)	
				Laki-laki	Perempuan

1.	Cilegong	1 2 3	RW 01		
2.	Kandang	4 5	RW 02		
3.	Kandang	6 7	RW 03		
4.	Panyirapan	8 8	RW 04		
5.	Lebak Sari	10 11 12	RW 04		
6.	Pasir Awi	13 14 15	RW 05		

Jumlah	5800	5347
Jumlah Total L&P		11147

Sumber : Data Desa Mekarwangi,2023

Adapun jenis mata pencaharian warga Mekarwangi terdiri dari buruh harian lepas, buruh nelayan/perikanan, buruh peternakan, buruh tani/perkebunan, guru, karyawan BUMN, karyawan honorer, karyawan swasta, kontruksi, mekanik, menurus rumah tangga, pedagang, Pegawai Negeri Sipil, pensiunan, perangkat & staf desa, perdagangan, petani/pekebun, sopir, tukang kayu, ustadz/mubaligh, wartawan, wiraswasta. Berdasarkan data desa, sebagian besar warga Desa Mekarwangi bertahan hidup menjadi buruh harian lepas yakni sebanyak 1344 penduduk dari jumlah total mata pencaharian penduduk Desa Mekarwangi. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5: Komposisi Penduduk Mekarwangi Berdasarkan Mata Pencaharian.

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Buruh harian lepas	1211 orang	133 orang
Buruh nelayan/perikanan	---orang	---orang
Buruh peternakan	67 orang	7 orang
Buruh tani/perkebunan	55 orang	21 orang
Guru	12 orang	17 orang
Karyawan BUMN	5 orang	3 orang
Karyawan honorer	21 orang	18 orang
Karyawan swasta	333 orang	211 orang
Kontruksi	3 orang	---orang
Mekanik	9 orang	---orang
Mengurus rumah tangga	17 orang	251 orang
Pedagang	1078 orang	15 orang
Pegawai Negeri sipil	4 orang	6 orang
Pensiunan	3 orang	2 orang
Perangkat & staf Desa	9 orang	---orang
Perdagangan	27 orang	2 orang
Petani/pekebun	355 orang	27 orang
Sopir	21 orang	---orang
Tukang kayu	3 orang	---orang
Ustadz/mubaligh	7 orang	1 orang
Wartawan	---orang	---orang
Wiraswasta	351 orang	55 orang

Sumber: Data Desa Mekarwangi, 2023

Tabel 6: Tingkat Pendidikan Warga Desa Mekarwangi

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	46 orang	40 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play grup	---- orang	----orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	810 orang	766 orang

Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	89 orang	50 orang
Usia 18-56 tahun yang tdk pernah sekolah	121 orang	92 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tdk tamat	99 orang	57 orang
Tamat SD / sederajat	1444 orang	1211 orang
Jumlah usia 12-56 tahun tdk tamat SLTP	1444 orang	1211 orang
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	2356 orang	2220 orang
Tamat SMP/sederajat	621 orang	521 orang
Tamat SMA/sederajat	551 orang	375 orang
Tamat D.1 sederajat	9 orang	11 orang
Tamat D.2 sederajat	2 orang	1 orang
Tamat D.3 sederajat	1 orang	1 orang
Tamat S-1 sederajat	2 orang	1 orang
Tamat S-2 sederajat	1 orang	1 orang
Tamat S-3 sederajat	--- orang	---orang
SLB A	---orang	---orang
SLB B	---orang	---orang
SLB C	---orang	---orang

Sumber: *Data Desa Mekarwangi, 2023*

Sedangkan di sektor pendidikan, sejumlah 14.154 jiwa warga Desa Mekarwangi mengenyam pendidikan, mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi. Meskipun sebagian besar warga (4.579) hanya sampai Sekolah Menengah Atas saja. Berikut adalah Komposisi tingkat pendidikan warga Desa Mekarwangi. Selain pendidikan formal warga Desa Mekarwangi banyak yang mengenyam pendidikan melalui pondok pesantren.

C. Sarana dan Prasarana

Fasilitas umum yang terdapat di Desa Mekarwangi meliputi fasilitas pemerintahan, pendidikan, olahraga, keagamaan, kesehatan

dan fasilitas umum lainnya. Fasilitas-fasilitas fisik yang terdapat di Desa Mekarwangi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7: Fasilitas Fisik yang Terdapat di Desa Mekarwangi

No.	Nama Bangunan	Lokasi	Kondisi Bangunan
1.	Kantor Desa Mekarwangi	Kp.Cilegong RT.03/RW.01	Permanen (Baik)
2.	Masjid 6 Unit Mushola 8 Unit	Setiap Kampung	Permanen (Baik)
3.	Nama Sekolah : SDN Mekarwangi MI Hidayatul Ikhwan TPA TPA TPA	Lokasi: Kp. Pasirawi Kp. Kandang Kp. Kandang Kp. Kandang Kp. KP.	Bangunan: Ada- Baik Ada-Baik Ada-Baik Ada-Baik Ada-Baik
4.	Posyandu : Flamboyan 1 Rambutan Nanas Manggis Flamboyan 2 Nusa Indah	Lokasi: Kp. Kandang Kp. Pasar Awi Kp. Cilegong Kp. Panyirapan Kp. Kandang Kp. Lebak Sari	Bangunan: Ada Ada Ada Ada Ada Ada

Sumber: Data Desa Mekarwangi, 2023

Beberapa lembaga pendidikan yang ada di Desa Mekarwangi dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 8: Fasilitas Pendidikan di Desa Mekarwangi

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru		Lokasi
			PNS	Honorar	
1.	SDN Mekarwangi	206	3	2	Kp. Kandang
2.	MI Hidayatul Ikhwan	242	3	12	Kp. Pasir Awi

Sumber: Data Desa Mekarwangi, 2023

Kesehatan

Sedangkan fasilitas kesehatan di Desa Mekarwangi tersedia beberapa tenaga medis yaitu dukun persalinan terlatih, bidan, dan perawat. Dengan adanya tenaga medis tersebut sangat membantu warga sekitar di Desa Mekarwangi belahan Timur untuk mendapatkan pelayanan kesehatan terutama untuk aktifitas bersalin. Sementara itu, fasilitas lain seperti Posyandu yang lebih banyak menangani kesehatan anak tetap melakukannya di beberapa kampung, seperti Kampung Kandang, Kampung Pasir Awi, Kampung Cilegong, Kampung Panyirapan, Kampung Kandang, dan Kampung Lebak Sari.

Bidang Olahraga

Dalam hal kepemudaan, pada tahun 2015 tidak lepas dari aktifitas dan eksistensi Ikatan Pemuda Desa Mekarwangi, baik level desa maupun RW, sedangkan jumlah anggota Ikatan Pemuda/karang taruna Desa Mekarwangi aktif untuk level Desa berjumlah 36 orang, serta hampir seluruh pemuda terlibat aktif dalam kepengurusan tingkat RW, baik pengurus aktif, maupun anggota biasa.

Sedangkan organisasi keolahragaan yang ada di desa cukup variatif, namun semua anggota organisasi tersebut masih dikelola secara amatir, dan hanya penyaluran kegemaran saja. Untuk lebih jelasnya data organisasi keolahragaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9: Data Klub / Perkumpulan Olahraga Di Desa Mekarwangi

No.	Klub Olahraga Yang Terdaftar	Jumlah	Keterangan
1.	Klub Sepakbola	Tersebar di tiap Rt	Aktif
2.	Klub Bola Voli	–	Aktif
3.	Klub Bulu Tangkis	–	Kurang Aktif
JUMLAH			

Bidang Kebudayaan

Kebudayaan yang ada di desa Mekarwangi merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai luhur merupakan dasar dalam rangka pengembangan pariwisata budaya yang dijiwai oleh mayoritas penduduk pemeluk nilai Islami. Salah satu aspek yang ditangani dan terus dilestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai kelompok kesenian.

Pemerintah terus membina kelompok organisasi kesenian yang ada, walaupun dengan keterbatasan dana yang dialokasikan, namun semangat para pewaris kebudayaan di desa Mekarwangi terus berusaha menjaga, merawat, serta memeliharanya agar budaya dan kelompok kesenian tersebut terus terpelihara.

Hanya saja terbentur oleh keberadaan penerusnya, dimana kelompok kesenian yang ada diantaranya Tim Qasidah dan marawis. Beberapa kelompok kesenian qasidah tersebar hampir disemua kampung yang ada di Desa Mekarwangi.

Tabel 10: Tempat Peribadatan Di Desa Mekarwangi Tahun 2023

No.	Jenis	Jumlah	Ket / Kondisi Fisik
1.	Masjid	6	Baik
2.	Mushola	8	Baik

Transportasi dan perhubungan

Jalan di desa Mekarwangi meliputi jarak ke ibu kota kecamatan sejauh 6 km, jarak tempuh ke ibu kota/ kabupaten sejauh 23 km dan jarak ke ibu kota provinsi sejauh 81 km. Perlu diketahui bahwasannya di Desa Mekarwangi belum ada angkutan umum, oleh

karena itu sebagian besar warga memiliki kendaraan pribadi seperti motor dan mobil.

Pengairan dan Keirigasian

Pengairan sawah di desa Mekarwangi masih mengandalkan hujan, oleh karena itu pemerintah desa Mekarwangi merasa perlu melakukan terobosan dalam upaya mendirikan saluran irigasi ini, dan hal ini merupakan program unggulan yang menjadi super prioritas program pembangunan desa pada periode kepemimpinan sekarang ini.

Namun upaya ini terhambat karena kurang adanya perhatian yang optimal dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk menanggulangi masalah yang kami hadapi ini.

Air Limbah

Jenis limbah yang terdapat di desa Mekarwangi dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu limbah domestik dan limbah non domestik. Limbah domestik merupakan limbah hasil buangan rumah tangga dari kegiatan mandi, cuci, dan kakus sedangkan limbah non domestik adalah limbah yang dihasilkan oleh kegiatan non rumah tangga, seperti limbah penggilingan padi, limbah ternak, limbah industri rumah tangga (UKM), dsb.

Sistem pembuangan limbah domestik didesa Mekarwangi Selain menggunakan jamban keluarga berupa septictank/cubluk, juga memanfaatkan sungai, dan kolam, dan pembuangan langsung ke saluran drainase yang ada. Namun berdasarkan data yang ada pada tahun 2023 ini, sudah sebagian besar masyarakat membuang limbah domestik melalui saluran septictank.

Energi

Pada umumnya masyarakat desa Mekarwangi sudah hampir 100% tersambung jaringan listrik. Mengingat jaringan listrik sudah sampai ke setiap RW dan RT se-Desa Mekarwangi.

Musim

Didesa Mekarwangi 2 musim yaitu musim kemarau dan

musim penghujan .

Pola Penggunaan Lahan Pertanian

1. Lahan sawah di musim penghujan ditanami padi dan musim kemarau kadang ditanami palawija, atau bahkan masih ada petani yang memaksakan menanam padi.
2. Lahan pekarangan ditanami macam-macam tanaman kecil, pohon buah dan Tanaman Obat-obatan.

Foto-foto Sarana dan Prasarana



Gambar 2: Kantor Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang



Gambar 3: Kantor Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kab. Tangerang



Gambar 4: Masjid Nurul Iman Kampung Kandang, Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kab. Tangerang



Gambar 5: Lapangan Kp. Cilegong, Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang



Gambar 6: Lapangan Badminton Kp. Kandang, Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang



Gambar 7: Lapangan Voly Kp. Kandang, Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang



Gambar 8: SD Negeri Mekarwangi, Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang



Gambar 9: MI Hidayatul Ikhwan, Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel II: Matriks SWOT 01. Pendidikan

Matriks SWOT 01. PENDIDIKAN		
<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Eksternal</div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Internal</div> </div>	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
		Siswa dan guru terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar baik di lembaga formal (sekolah) maupun di forum-forum seperti majlis atau pengajian. Tingginya rasa keingintahuan anak-anak desa Mekarwangi.
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (S-O)</i>	<i>STRATEGY (W-O)</i>
Mahasiswa KKN dapat memberikan kontribusi untuk mensosialisasikan aspek-aspek penting pendidikan serta membantu dalam proses penyediaan layanan pendidikan dan pengajaran bagi anak-anak melalui sekolah SD dan Madrasah yang ada di desa.	Mahasiswa KKN yang memiliki kelebihan keterampilan di bidang akademik memberikan pengajaran dengan metode-metode yang lebih kreatif dan seru sehingga mudah diikuti oleh anak-anak.	Meningkatkan wawasan baru terhadap pelaksanaan pembelajaran bukan hanya melalui lembaga pendidikan, namun juga melalui interaksi dengan teman-teman dan lingkungannya.

Tabel 12: Matriks SWOT 02. Ekonomi

Matriks SWOT 02. EKONOMI		
Eksternal Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	Hasil produksi yang dihasilkan oleh UMKM yang berada di desa Mekarwangi sudah cukup memiliki kualitas yang baik	Mayoritas UMKM yang berada di desa Mekarwangi masih terbilang sangat kecil dan seluruh proses produksi yang dilakukan masih menggunakan metode tradisional.
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (S-O)</i>	<i>STRATEGY (W-O)</i>
Karena Kualitas produk yang bagus, UMKM di desa Mekarwangi masih memiliki kesempatan dalam memperluas pasar	Mahasiswa mengedukasi dan menolong secara door to door ke setiap pelaku usaha mengenai perizinan usaha	Mahasiswa membantu dan mengedukasi secara door to door ke setiap pelaku usaha mengenai sertifikasi halal

Tabel 13: Matriks SWOT 04. Sosial Masyarakat

Matriks SWOT 04. SOSIAL MASYARAKAT		
Eksternal Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	Masyarakat lebih erat dalam aspek sosial bertetangga. Hubungan yang terbentuk di dalam masyarakat bersifat kekeluargaan. Gotong royong dan	Dibeberapa situasi, masih kurangnya sarana prasarana seperti minimnya tempat yang layak untuk kegiatan pengajian selain di masjid,

	kekerabatan yang terjalin antar individu di masyarakat terjalin dengan baik dan erat sehingga membentuk masyarakat desa yang ramah tamah.	kurangnya alat kebersihan di masjid dan banyak buku bacaan yang sudah kurang layak pakai.
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (S-O)</i>	<i>STRATEGY (W-O)</i>
Adanya kerjasama antar mahasiswa KKN dengan warga dalam kegiatan majlis di desa Mekarwangi.	Mahasiswa KKN membantu mengajar mengaji pada anak-anak. Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pengajian rutin yang diadakan oleh masyarakat.	Kerjasama dengan beberapa tetua desa dan kelompok pemuda untuk mengadakan kegiatan keagamaan

Tabel 14: Matriks SWOT 04. Sosial Masyarakat

Matriks SWOT 04. SOSIAL MASYARAKAT	
	<i>STRENGTHS (S)</i> <i>WEAKNESS (W)</i>

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p>Masyarakat lebih erat dalam aspek sosial bertetangga. Hubungan yang terbentuk di dalam masyarakat bersifat kekeluargaan. Gotong royong dan kekerabatan yang terjalin antar individu di masyarakat terjalin dengan baik dan erat sehingga membentuk masyarakat desa yang ramah tamah.</p>	<p>Dibeberapa situasi, masih kurangnya sarana prasarana seperti minimnya tempat yang layak untuk kegiatan pengajian selain di masjid, kurangnya alat kebersihan di masjid dan banyak buku bacaan yang sudah kurang layak pakai.</p>
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (S-O)</i>	<i>STRATEGY (W-O)</i>
<p>Adanya kerjasama antar mahasiswa KKN dengan wargadalam kegiatan majelis di desa.</p>	<p>Mahasiswa KKN membantu mengajar ngaji kepada anak-</p>	<p>Kerjasama dengan beberapa tetua desa dan kelompok pemuda untuk mengadakan kegiatan keagamaan</p>

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Taman Baca Mekarwangi
Tempat, Tanggal	Kp. Kandang rt.007/03 Desa Mekarwangi, Kec. Cisauk, Kab. Tangerang
Lama Pelaksanaan	14 – 24 Agustus 2023
Tim Pelaksana	Apriyani Dwi Ningrum Muhamad Rafi Maulana Muhammad Adira Izzatinnas Nisrina Fathin
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan literasi dan kreativitas anak - Menambah pengetahuan dan wawasan baru - Meningkatkan kemampuan keaksaraan dan keterampilan membaca - Menambah jaringan pertemanan antar anak Desa Mekarwangi - Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca - Membangun masyarakat membaca dan belajar
Sasaran	Tersedianya satu taman baca di desa Mekarwangi
Target	Masyarakat umum Desa Mekarwangi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan membersihkan, merapikan, dan mendekorasi saung yang akan dijadikan tempat taman baca. Setelah itu, dilanjutkan dengan merapikan buku-buku yang tersedia sesuai dengan kategorinya, kemudian semua buku diletakan dan dirapikan di lemari buku, dimana kegiatan ini dilakukan selama 1 hari lamanya.

	<p>Kegiatan mendekorasi saung yang akan dijadikan taman baca termasuk hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan minat baca masyarakat terkait dengan keindahan tempat taman baca itu sendiri. Selain itu, adanya kegiatan inventaris buku juga merupakan usaha untuk memperoleh kategori yang diperlukan terkait ketersediaan buku-buku yang dimiliki dan di rawat, baik yang diadakan melalui pembelian menggunakan anggaran belanja maupun sumbangan atau hibah dari anggota kkn 109, teman-teman dari kampus, atau masyarakat yang nantinya akan di administrasikan sebagaimana mestinya sesuai aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan di taman baca Desa Mekarwangi. Kegiatan lain yang telah dilakukan seperti memilah buku yang masih layak untuk diletakan dilemari taman baca. Secara umum, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan diatas adalah tidak lain sebagai usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif dalam cakupan sarana dan prasarana. Kemudian secara khusus, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan diatas juga bertujuan untuk menjaga dan menciptakan tata tertib administrasi sarana dan prasarana yang tersedia di taman baca Mekarwangi, termasuk untuk menghemat keuangan taman baca baik dalam pengadaan, sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang, yang pada akhirnya</p>
--	--

	akan tertuju pada kemudahan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh taman baca Mekarwangi.
Hasil Kegiatan	Eksistensi dari “Taman Baca Mekarwangi” yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat umum
Keberlanjutan Program	Kegiatan masih tetap berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Kegiatan Mengajar di SD dan Mi
Tempat, Tanggal	SDN Mekarwangi (31 Juli – 11 Agustus 2023), MI Hidayatul Ikhwan (31 Juli – 16 Agustus 2023)
Lama Pelaksanaan	14 – 24 Agustus 2023
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: SD : Revita Lailil Hidayah MI : Ahmad Faisal Fahmasyah Team: SD : Andini Zelikho, Apriyani Dwi Ningrum, Khusnul Hamdani Malik, Muhammad Adira Izzatinnas, Muhammad Dimiyati Romdoni, Muhamad Rafi Maulana, Nadia Annajah, Risa Sofiani, Risna Hardiana, Tanggap Indrajati, Wildan Nur Rahman, Wulan Dwi Astuty. MI : Ahmad Faidhoni, Artika Khairunnisa, Arfandi Rahmansyah, Citra Bulan Irawan, Ernanda Sarah Fakhriyah, Luluatun Nafisah, Muhammad Cyril Wafa, Nisrina Fathin, Rafika Laila Zulfa,
Tujuan	Membantu para tenaga pendidik dan pengajar Desa Mekarwagi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa SD

	dan MI
Sasaran	Siswa dan Siswi SDN Mekarwangi dan MI Hidayatul Ikhwan untuk mendapatkan materi tambahan tentang pelajaran sekolah mengenai membaca, menulis, menghitung dan pelajaran-pelajaran agama.
Target	Siswa dan siswi SDN Mekarwangi dan MI Hidayatul Ikhwan Kelas 1-6
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar SD dan MI ini adalah salah satu program membantu tenaga pendidik dan pengajar serta ikut mengajar anak-anak yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan bantuan kepada anak-anak agar tercapainya hasil belajar yang lebih optimal. Kegiatan ini di mulai dari meminta izin kepada kepala sekolah ke-2 sekolah ini pada tanggal 25 Juli 2022 , kemudian berlanjut perkenalan kepada anak-anak SD dan MI pada tanggal 31 Juli 2023 sekaligus menyampaikan beberapa materi serta kegiatan-kegiatan yang sifatnya menghibur anak-anak. Kegiatan belajar mengajar di lakukan setiap hari Senin sampai Jumat pukul 10.00 (SD), Hari Senin sampai Rabu pukul 07.30 dan Kamis sampai Jumat pukul 13.00 (MI) sesuai dengan team yang sudah di bagi sebelumnya.
Hasil Kegiatan	Siswa dan siswi SDN Mekarwangi dan MI Hidayatul Ikhwan mendapatkan materi tambahan dalam hal membaca, menulis dan berhitung serta pengetahuan-pengetahuan agama

Keberlanjutan Program	Tidak ada.
-----------------------	------------

Bidang	Pendidikan
Program	Perkemahan Jumat-Sabtu (PERJUSA)
Tempat, Tanggal	SDN Mekarwangi (11 - 12 Agustus 2023)
Lama Pelaksanaan	2 Hari 1 Malam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ahmad Faidhoni dan Khusnul Hamdani Malik Team: Ahmad Faisal Fahmasyah, Andini Zelikho, Apriyani Dwi Ningrum, Artika Khairunnisa, Arfandi Rahmansyah, Citra Bulan Irawan, Ernanda Sarah Fakhriyah, Luluatun Nafisah, Muhammad Adira Izzatinnas, Muhammad Cyril Wafa, Muhammad Dimiyati Romdoni, Muhamad Rafi Maulana, Nadia Annajah, Nisrina Fathin, Rafika Laila Zulfa, Revita Lailil Hidayah, Risa Sofiani, Risna Hardiana, Tanggap Indrajati, Wildan Nur Rahman, Wulan Dwi Astuty
Tujuan	Menanamkan sikap kerjasama, tanggung jawab, keberanian, kepemimpinan, kemandirian, kedisiplinan, kepedulian, dan cinta alam pada siswa SDN Mekarwangi .
Sasaran	Siswa dan Siswi SDN Mekarwangi untuk mendapatkan materi tambahan tentang kemandirian, kedisiplinan dan kepemimpinan
Target	Siswa dan siswi SDN Mekarwangi Kelas 4-6
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan program besar

	dari kkn kelompok 109 di dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan tanggal 11-12 agustus 2023. Perjusa merupakan berkemah pada hari jumat - sabtu yang dilakukan oleh pramuka golongan penggalang tingkat SD disuatu gugus sekolah.. Perjusa ini terdapat berbagai kegiatan menggembirakan sekaligus mendidik keterampilan,sikap, dan budi pekerti peserta yang mengikutinya. Yang mengikuti perjusa ini diwajibkan bagi murid kelas IV,V dan kelas VI.
Hasil Kegiatan	Siswa dan siswi SDN Mekarwangi mendapatkan pengalaman dan ilmu baru mengenai kegiatan non-akademik.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal	Posko KKN 109 Kp. Kandang Desa Mekarwangi (27 juli - 17 Agustus 2023)
Lama Pelaksanaan	3 minggu (Setiap senin-jumat)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ernanda Sarah Fakhriyah dan Revita Lailil Hidayah Team: Ahmad Faidhoni, Ahmad Faisal Fahmasyah, Andini Zelikho, Apriyani Dwi Ningrum, Artika Khairunnisa, Arfandi Rahmansyah, Citra Bulan Irawan, Khusnul Hamdani Malik, Luluatun Nafisah, Muhammad Adira Izzatinnas, Muhammad Cyril Wafa, Muhammad Dimiyati Romdoni, Muhamad Rafi

	Maulana, Nadia Annajah, Nisrina Fathin, Rafika Laila Zulfa, , Risa Sofiani, Risna Hardiana, Tanggap Indrajati, Wildan Nur Rahman, Wulan Dwi Astuty
Tujuan	Membahas materi pelajaran sekolah dan membantu anak-anak menyelesaikan tugas sekolah yang di berikan oleh sekolah.
Sasaran	Anak anak Desa Mekarwangi
Target	Siswa dan siswi SD/MI/MTS
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan sebuah program di bidang pendidikan. Jika di lihat dari kondisi desa mekarwangi perlu adanya wadah untuk para siswa belajar diluar sekolah dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu kami mengadakan sebuah program ini untuk membantu anak-anak menyelesaikan tugas sekolah yang di berikan oleh sekolah. Kegiatan ini terdiri dari memberikan cerita-cerita yang menarik, materi pembelajaran yang asik dan bimbingan belajar untuk menyelesaikan tugas sekolah mereka agar memotivasi mereka untuk senantiasa semangat belajar. Kegiatan ini di lakukan rutin setiap hari Senin-Jumat pukul 19.30 sampai 21.00 WIB.
Hasil Kegiatan	Anak anak mendapat materi tambahan seputar pelajaran sekolah dan terselesaikan nya tugas sekolah mereka.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Bidang	Pendidikan
--------	------------

Program	Nonton Bareng Film Edukasi
Tempat, Tanggal	MI Hidayatul Ikhwan (16 Agustus 2023)
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ahmad Faisal Fahmasyah dan Artika Khairunnisa Team: Ahmad Faidhoni, Andini Zelikho, Apriyani Dwi Ningrum, Arfandi Rahmansyah, Citra Bulan Irawan, Ernanda Sarah Fakhriyah, Khusnul Hamdani Malik, Luluatun Nafisah, Muhammad Adira Izzatinnas, Muhammad Cyril Wafa, Muhammad Dimyati Romdoni, Muhamad Rafi Maulana, Nadia Annajah, Nisrina Fathin, Rafika Laila Zulfa, Revita Lailil Hidayah, Risa Sofiani, Risna Hardiana, Tanggap Indrajati, Wildan Nur Rahman, Wulan Dwi Astuty
Tujuan	Memberikan motivasi kepada siswa melalui film, motivasi tersebut seperti semangat belajar, mempunyai rasa bersyukur atas fasilitas belajar yang mereka punya.
Sasaran	Siswa dan Siswi MI Hidayatul Ikhwan
Target	Siswa dan siswi MI Hidayatul Ikhwan Kelas 4-6
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan nonton bareng film edukasi yang berjudul " jembatan pensil" Kegiatan ini merupakan sebuah program kerja kami yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar semangat belajar dan paham bahwa film tidak selalu yang bersifat menghibur, tetapi film juga bisa bahan pembelajaran menonton film juga akan mendapat ilmu.

	Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 agustus 2023 bersama siswa kelas 4,5,6 MI Hidayatul Ikhwan
Hasil Kegiatan	Siswa mendapatkan motivasi untuk selalu semangat belajar dan sungguh sungguh dalam menggapai cita cita Siswa harus merasa bersyukur atas fasilitas belajar yang sudah didapatkan
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Chemistry for Kids
Tempat, Tanggal	SDN Mekarwangi, 11 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Risna Hardiana
Tujuan	Pengenalan eksperimen sains bagi anak Sekolah Dasar memiliki tujuan untuk menarik minat dan rasa ingin tahu anak-anak terhadap dunia ilmiah melalui pengalaman langsung dalam melakukan percobaan sederhana. Tujuan utamanya adalah membantu mereka membangun dasar pemahaman yang kuat tentang fenomena alam, mendorong kreativitas dalam memecahkan masalah, serta membangun keyakinan bahwa ilmu pengetahuan dapat diakses dan dipahami oleh siapa pun.
Sasaran	Siswa dan siswi kelas 5 dan 6.
Target	Siswa dan siswi dapat mengetahui implementasi ilmu sains dalam kehidupan sehari-hari.
Deskripsi Kegiatan	Chemistry for Kids merupakan kegiatan

	<p>pengenalan eksperimen sains khususnya cabang ilmu kimia kepada anak-anak. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun yang diikuti dengan contoh nyata melalui eksperimen sederhana. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi simulasi gunung berapi menggunakan bahan-bahan yang aman, sehingga anak-anak bisa ikut melakukan eksperimen.</p>
Hasil Kegiatan	<p>Siswa dan siswi mendapatkan pengalaman mengenai reaksi kimia yang ada dalam kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengalaman tersebut menambah wawasan mereka dalam bidang sains. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat menumbuhkan minat siswa dan siswi untuk mendalami ilmu sains.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak ada</p>

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar Pesantren Kobong
Tempat, Tanggal	Kp. Kandang Rt07/Rw03 Desa Mekarwangi, tanggal 12, 13, 16, 20, 23 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	6 Hari
Tim Pelaksana	Ahmad Faisal Fahmansyah Muhammad Dimiyati Romdoni Khusnul Hamdani Malik
Tujuan	Memberikan materi islami kepada santri-santri pesantren kobong untuk membuka wawasan mereka dan mengenalkan kembali

	tentang <i>sirah nabawiyah</i> serta kisah kejayaan islam di masa lalu guna membangkitkan semangat keislaman santri-santri pesantren kobong. Tujuan lainnya adalah mengajarkan kosa kata bahasa arab.
Sasaran	Anak-anak Kp. Kandang Desa Mekarwangi
Target	Santri-santri merasakan perjuangan nabi Muhammad SAW dan para pejuang islam, yang akhirnya membangkitkan semangat mereka. Santri-santri pula bisa memahami beberapa kosa kata dan sapaan dalam bahasa arab.
Deskripsi Kegiatan	Mengajar pesantren kobong adalah kegiatan edukasi bagi santri-santri di kampung kandang pada khususnya, dilaksanakan bada maghrib setiap hari rabu, kamis, sabtu, dan minggu
Hasil Kegiatan	Santri mengenal pahlawan dan ilmuwan muslim, juga mengetahui kisah-kisah nabi Muhammad SAW, dan bisa menerapkan serta menghafal kosa kata sapaan dan kata ganti dalam bahasa arab.
Keberlanjutan Program	Tidak ada

Bidang	Ekonomi
Program	Pengadaan NIB dan sertifikasi halal untuk UMKM di Desa Mekarwangi.
Tempat, Tanggal	1. Kp. Kandang, 5 Agustus 2023 2. Kp. Kandang, 9 Agustus 2023 3. Kp. Lebak Sari, 9 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1. 10.00-12.00 2. 10.00-12.00 3. 16.00-17.00

Tim Pelaksana	Khusnul Hamdani Malik, Tanggap Indrajati, Wulan Dwi Astuty, Risa Sofiani
Tujuan	Pengadaan NIB dan sertifikasi halal untuk UMKM di Desa Mekarwangi bertujuan untuk memberikan dukungan hukum, akses pasar yang lebih besar, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi UMKM dan komunitasnya.
Sasaran	Membantu pelaku UMKM untuk mendapatkan NIB dan sertifikasi halal
Target	Pelaku UMKM di Desa Mekarwangi

Deskripsi Kegiatan	<p>1. Pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha)</p> <p>a. Registrasi NIB: UMKM di Desa Mekarwangi mendaftar untuk memperoleh NIB melalui portal resmi yang disediakan oleh pemerintah. Kemudian mereka mengisi formulir pendaftaran dengan informasi tentang usaha mereka, termasuk jenis usaha, lokasi, dan data pemilik usaha. Mereka juga perlu melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti surat izin usaha dan identifikasi diri pemilik usaha.</p> <p>b. Verifikasi dan Persetujuan: Pemerintah setempat atau badan terkait akan melakukan verifikasi dokumen-dokumen yang diajukan oleh UMKM. Setelah verifikasi selesai, NIB akan diberikan kepada UMKM sebagai tanda bahwa usaha mereka telah terdaftar secara resmi.</p> <p>2. Pengajuan Sertifikasi Halal Pembuatan sertifikasi halal dengan mengisi data di google form melalui P3JPH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.</p>
Hasil Kegiatan	Tercapainya pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pengajuan sertifikasi halal untuk UMKM di Desa Mekarwangi.
Keberlanjutan Program	Keberlanjutan program dari NIB (Nomor Induk Berusaha) dan sertifikasi halal melibatkan pematuhan terhadap peraturan dan persyaratan yang berlaku, serta menjaga informasi yang akurat dan terkini dalam NIB dan sertifikasi halal.

	Dalam NIB, perubahan dalam kepemilikan, alamat, atau jenis usaha harus dilaporkan secara tepat waktu untuk menjaga keberlanjutan. Sementara dalam sertifikasi halal, memastikan bahwa produk dan layanan tetap memenuhi standar halal dan memperbarui sertifikasi secara berkala juga penting.
--	--

C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 16: Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Penyuluhan Media Sosial
Tempat, Tanggal	Aula Masjid Nurul Iman Desa Mekarwangi RT/RW 007/003, Tanggal 6 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	20.00-22.00 WIB
Tim Pelaksana	Arvandi Rahmansyah Rafika Laila Zulfa Andini Zelikho Ahmad Faidhoni Wildan Nur Rahman Muhammad Cyril Wafa
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial • Membantu masyarakat dalam proses penyelesaian atau solusi atas problematika di media sosial • Mengetahui cara beretika dalam penggunaan media sosial yang baik dan benar • Mengetahui dan memahami

	permasalahan hukum di media sosial seperti perlindungan data pribadi, provokativesss contant, perlindungan konsumen dan masalah hukum lain nya yang krusial.
Sasaran	Masyarakat Umum Desa Mekarwangi
Target	Remaja Desa dan kalangan dewasa
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa berbentuk penyuluhan hukum mengenai media sosial. mulai dari kehati-hatian menjaga data pribadi hingga dampak atas kelalaiannya, selanjutnya mengenai provokatif contant di media sosial hingga akibat dari seseorang yang sudah menjadi profokator di mesia sosial yang menimbulkan konfilk dan sebagainya. Kemudian mengenai pencemaran nama baik dan dampak yang akan di dapatkan oleh pelaku, dan penyuluhan hukum tentang perlindungan konsumen dalam berbelanja online, khususnya mengenai banyaknya penipuan dalam belanja online, klausula baku, hingga hilang tanggung jawab dan ketiadaan ganti rugi baik dar pihak penjual maupun paltfrom yang berkaitan. disini mahasiswa mengarahkan solusi dan jalan keluar dari problematika yang krusial terjadi karna media sosial.
Hasil Kegiatan	Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan ialah tercapainya tujuan utama kegiatan yakni memberikan informasi serta pengetahuan mengenai sosial media dan pembekalan dalam menghadapi perubahan zaman yang terus

	berjalan. Selain itu, salah satu hasil dari kegiatan ini ialah bertambahnya wawasan warga dan remaja mengenai pentingnya beretika dalam media sosial serta konsekuensi yang dihadapi dalam bertindak di media sosial. sebagaimana poin-poin sebelumnya, masyarakat diharapkan lebih menyiapkan diri dalam menghadapi perubahan zaman dengan meningkatkan kualitas SDM yang ada.
Keberlanjutan Program	Tidak ada

Bidang	Keagamaan
Program	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
Tempat, Tanggal	Lokasi di Madrasah Nurul Ikhwan, Masjid Jami Al- Ittihad, Majelis Muharobby Al-Fajri. Pada tanggal 14-15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Aulia Rizqiyah, Maulana Ishak dan Sitta Sakinatu Tim yang membantu : Seluruh anggota KKN
Tujuan	Memperingati Hari Besar Islam yaitu Muharram, dengan mengadakan lomba keislaman guna mengasah kemampuan, pengetahuan masyarakat serta meningkatkan rasa cinta terhadap Islam.
Sasaran	Warga Desa Mekarwangi khususnya warga Kampung Babakan
Target	Anak-anak Desa Mekarwangi tingkat SD sampai SMA

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Kegiatan diawali dengan pengajian di Majelis Muharobby Al-Fajri bersama warga Desa Mekarwangi, khususnya warga Kampung Babakan. Kemudian diadakan makan tumpeng bersama.</p> <p>Setelah itu, kegiatan lomba yang dilakukan pada hari Minggu sore, 14 Agustus 2022 dimulai dari lomba Adzan, Kaligrafi, dan Tahfidzul Quran. Selanjutnya di hari kedua, yaitu Senin, 15 Agustus 2022 dilaksanakan lomba Cerdas Cermat, Hafalan Kitab, dan Asmaul Husna. Untuk lomba Adzan dan Cerdas Cermat hanya untuk kategori anak-anak tingkat SD. Sedangkan untuk lomba Kaligrafi, Tahfidzul Quran, Hafalan Kitab, dan Asmaul Husna dibagi menjadi dua kategori yaitu anak-anak dan dewasa.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Masyarakat cukup antusias mengikuti kegiatan perlombaan yang diselenggarakan, selain semangat untuk mendapatkan hasil terbaik kegiatan ini dapat mengasah kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya anak-anak hingga orang dewasa yang mengikuti kegiatan. Kegiatan ini menghasilkan beberapa pemenang di setiap kategorinya untuk meningkatkan semangat dan daya tarik peserta dan membantu peserta mengetahui sampai dimana kemampuan yang mereka miliki.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Berlanjut setiap tahunnya</p>

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Santunan Anak Yatim dan Peringatan Tahun Baru Islam 1445 H
Tempat, Tanggal	Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, tanggal 30 Juli 2023
Lama Pelaksanaan	08.00 – 12.00 WIB
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok KKN 109 dan Remaja Masjid Nurul Iman Kp. Kandang
Tujuan	Santunan anak yatim dan merayakan serta memeriahkan tahun baru Islam ke 1445 Hijriyah
Sasaran	Seluruh warga desa Mekarwangi
Target	Seluruh warga desa Mekarwangi
Deskripsi Kegiatan	Acara dimulai dengan mengumpulkan warga desa di lapangan masjid, kemudian acara dimulai dengan penampilan hadroh dan qasidah oleh tim dari ibu-ibu kampung Kandang. Dilanjut dengan mendengarkan ceramah dari ustadz, lalu berlanjut ke inti acaranya adalah pemberian santunan kepada anak yatim kampung kandang desa Mekarwangi. Acara diakhiri dengan foto bersama.
Hasil Kegiatan	Kegiatan berlangsung meriah dan seluruh warga merasa antusias serta menjadikan kegiatan tersebut sebagai ajang silaturahmi antar warga
Keberlanjutan Program	Tidak ada.

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor pendorong

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN SELENOPHILE tahun 2022 ini bisa dikatakan berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari

bantuan, doa dan support dari pihak-pihak masyarakat dan lembaga-lembaga yang turut berpartisipasi dalam menunjang kelancaran kegiatan KKN kami. Terdapat beberapa aspek yang menjadi faktor pendorong kelancaran dan keberhasilan KKN kami antara lain:

a. Koordinasi

Koordinasi dan kerjasama yang baik menjadi kunci kekompakan tim. Dalam menjalankan setiap programnya, KKN SELENOPHILE membentuk tim untuk saling bekerja sama menyelesaikan masalah secara bahu membahu. Mengatasi permasalahan harus diselesaikan secara bersama untuk menemukan problem solving terbaik agar dapat menjadi solusi ditengah masyarakat.

b. Dukungan moral

Selain koordinasi mahasiswa KKN sebagai tim, juga tidak lupa dibalik semangat mahasiswa juga adanya dorongan support dari seluruh lapisan masyarakat yang menggugah semangat kami. Bantuan fasilitas serta izin yang diberikan mendukung kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

c. Partisipasi warga

Antusiasme dan semangat para warga menunjang kelancaran kegiatan yang kami adakan. Partisipasi warga disini berarti sebagai bukti keberhasilan dari program atau kegiatan yang kami laksanakan. Tanpa partisipasi warga pula maka KKN SELENOPHILE tidak akan berjalan mulus, sehingga sebagai salah satu faktor kesuksesan KKN kami adalah dari partisipasi warga.

d. Pengalaman masing-masing anggota

Dalam hal ini, setiap mahasiswa memiliki pengalaman masing-masing dalam kehidupan sosial. Sebagai contoh adalah beberapa mahasiswa bisa lebih mudah masuk kedalam kehidupan masyarakat dimana di desa tersebut sudah pasti memiliki kultur dan Bahasa yang belum tentu sama dengan para mahasiswa KKN.

e. Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki antar anggota

KKN- SELENOPHILE

Yang terakhir adalah kemampuan dan kompetensi yang dimiliki antar anggota KKN memberikan keuntungan tersendiri bagi kelancaran program, dimana beberapa mahasiswa bisa menuangkan bakat dan kelebihan mereka untuk disampaikan kepada masyarakat, sebagai contoh adalah dalam hal dakwah maupun mengaji.

2. Faktor penghambat

Didalam setiap pelaksanaan sebuah rangkaian acara sudah pasti memiliki kendala atau hambatan yang dihadapi, tidak terkecuali dalam kegiatan KKN kami. Beberapa faktor penghambat yang kami temui di lapangan lebih menitik beratkan kepada sulitnya akses untuk menjangkau program program secara lebih luas lagi. Hal tersebut dikarenakan, Desa Mekarwangi memang merupakan salah satu desa yang berada di kawasan pegunungan dengan kontur jalan yang tidak mulus, banyak berkelok, banyak turunan dan tanjakan serta kondisi jalan yang rusak.

Namun hal tersebut bukan menjadi faktor hambatan yang berarti, karena kami mengupayakan efisiensi program dengan pemfokusan kegiatan yang hanya berada pada satu kampung saja, namun bisa dibilang dengan sitem seperti itu kami dapat mengoptimalkan potensi potensi yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan pengabdian dan pelayanan terhadap masyarakat Desa Mekarwangi, kami dapat menyimpulkan hasil dari program-program yang telah terlaksana. Secara garis besar, program-program yang telah dijelaskan pada bab-bab terdahulu merupakan program yang didasarkan pada permasalahan aktual yang kami temukan di wilayah desa Mekarwangi. Sebagai contoh kami telah melaksanakan program Pendidikan di wilayah terkait, guna meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memberikan pemahaman mengenai pentingnya Pendidikan itu sendiri. Selain itu, program pengadaan taman baca sebagai upaya meningkatkan minat baca dan literasi pada warga sekitar yang menjadi solusi dalam menanggapi permasalahan minimnya literasi anak bangsa. Kami pun memberikan penyuluhan hukum dan etika sosial media kepada para remaja sekitar, hal tersebut dilakukan guna memaksimalkan potensi digital dalam kehidupan serta meminimalisir dampak negatif yang dihasilkan oleh sosial media. Dari aspek ekonomi dan perdagangan, kami membantu pelaku UMKM dalam mendaftarkan dagangan mereka melalui penerbitan NIB atau Nomor Induk Berusaha sehingga mereka dapat menjalankan usaha mereka dengan izin yang telah dikeluarkan negara. Semua program yang kami laksanakan tidak lain merupakan bentuk pengabdian dan pelayanan kami terhadap masyarakat, program tersebut tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan, dan partisipasi warga desa Mekarwangi.

B. Saran

Sebagai bentuk saran dalam program pengabdian dan pelayanan masyarakat ini, kami berharap bagi penyelenggara program harus memperhatikan dengan seksama masalah-masalah aktual yang ada di wilayah pengabdian. Dengan demikian, konsep maupun rencana yang dibangun akan relevan dengan keadaan dan problematika yang ada pada wilayah tersebut. Selain itu,

penyelenggara harus bisa membangun komunikasi yang baik antara peserta pengabdian dan instansi pemerintahan setempat, sehingga kesalahpahaman dapat dihindari dan pengabdian dapat mencapai potensi yang maksimal.

**LEMBAR BAGIAN 2:
REFLEKSI HASIL
KEGIATAN**

The only way to do great work is to
love what you do if you haven't found
it yet, Keep looking don't settle

Steve Jobs

EPILOG

A. Kesan Dan Pesan Masyarakat

Pak Endun

"Dalam hal kegiatannya saya mengakui dari kekoompakan, kerapihan, dan tata cara adik-adik berkunjung ke wilayah, itu semuanya sangat memberikan rasa positif. Tertutama anak-anak kecil yang ada di wilayah kami, yang mana setiap sore adik-adik bersedia memberikan bimbingan yang luar biasa, dan anak-anak dari kampung ini pun merasa terbantu dan senang karna bimbingan adik-adik ini cepat di mengerti."

Kang Jufran

"Saya perwakilan dari IRMANI (Ikatan Masjid Jami Nurul Iman) sangat mengucapkan banyak-banyak terimakasih yang sudah banyak membantu dalam kegiatan-kegiatan yang ada di kampung ini. Saya selaku warga juga sangat banyak berterimakasih karna banyak sekali di tolong dan dibantu kaka-kaka KKN. Karna mungkin pengalaman warga disini dengan lingkungan diluar sangat berbeeda. Tapi alhamdulillah dengan adanya rekan-rekan KKN bisa membantu segi kegiatan di kampung ini, terutama membantu untuk mendidik dan memberikan dorongan kepada anak anak yang ada disini."

Pak Pian

"Sudah hampir sebulan mahasiswa KKN membantu kampung ini. Dan banyak sekali membantu warga. Alhamdulillah ketika adik-adik datang ke rumah saya untuk membuatkan tata cara untuk usaha sungguh sangat luar biasa apalagi untuk warga di kampung ini. Kami mewakili masyarakat mengucapkan banyak berterimakasih, saya pribadi pun merasa terbantu."

B. Penggalan Kisah

Cita Rasa di Desa Mekarwangi

Oleh Ahmad Faidhoni

“KKN ngapain sih?” pertanyaan yang selalu muncul ketika masuk di penghujung semester 6 berbagai kisah tentang KKN banyak didapat dari teman, senior dan bahkan abang sendiri. “ah gitu doank biasa aja” selalu terbesit kata acuh yang menganggap KKN bukanlah hal yang menarik bahkan kadang menganggap KKN sangat melelahkan dan membosankan.

24 juli 2023 setelah persiapan yang amat panjang berangkatlah kami ke tempat pelaksanaan KKN yakni desa mekarwangi kec. Cisauk, kelompok kami yang beranggotakan 23 orang menyatu dengan satu nama selenophile memulai lembaran kisah hidup yang akan selalu dikenang dikemudian. kegiatan demi kegiatan dilaksanakan berbagai peristiwa terlewati menghiasi hari-hari kami di desa mekarwangi, banyak hal menarik pastinya yang saya rasakan jika dimasukan dalam satu judul kisah mungkin cita rasa di desa mekarwangi dapat mewakili semua kisah yang saya alami. Banyak rasa yang telah saya cicipi mulai dari asam, manis, pedas, dan gurih, kesan yang sulit untuk tidak diingat rasa ketika saya kembali masuk ke dunia usia siswa SD masa dimana belum banyak sandiwara, rasa menjadi pendidik usia dini bukanlah hal yang mudah dalam perjalanannya butuh kesabaran dan ketekunan dalam membentuk karakter siswa yang akan meneruskan keberlangsungan bangsa, rasa ikut berperan dalam pengembangan sosial ditengah masyarakat, dan yang terpenting adalah rasa bertemu teman-teman baru. banyak kisah inspiratif yang menyangkal argumen saya di awal sebelum melaksanakan KKN, kenyataanya KKN adalah kisah yang menarik dan mungkin harus tertulis dalam lembaran kisah kehidupan kita.

Satu dari berbagai banyak hal yang menarik dan inspiratif menurut saya adalah bertemu dengan salah satu warga di kp. Kandang RT 07 Desa Mekarwangi yang membuka wawasan saya cara menyatukan kekompakan dengan sistem yang cukup menarik untuk ditiru, dalam peringatan 1 Muharram yang dimeriahkan dengan kegiatan santunan anak yatim dan ini dilakukan tanpa biaya dari pihak luar selain warga kampung tersebut yaitu warga kp. Kandang, saya tanya bagaimana cara mengumpulkan dana yang besar ini dengan kondisi ekonomi warganya rata-rata menengah kebawah. Sederhana sekali dan mungkin ini pernah kita jumpai yaitu dengan menaruh celengan yatim di setiap rumah tanpa mematok nominal uang yang harus dimasukan. Panjang lebar saya bertukar pikiran dan banyak

ilmu yang saya dapat darinya.

Pada akhirnya kisah ini pun harus mengalami yang namanya perpisahan. Selenophile sebuah nama yang menyatukan 23 karakter orang didalamnya, yang menjadi alasan saya bisa merasakan cita rasa di desa mekarwangi. Terimakasih telah kebersamai dan mewarnai sepenggal kisah hidup ini.

“Persahabatan adalah hal tersulit untuk dijelaskan di dunia. Ini bukanlah sesuatu yang kamu dapatkan di sekolah. Tetapi, jika kamu belum belajar arti persahabatan, maka kamu belum belajar apapun”

Muhammad Ali

Mekarwangi Berseri, Eratkan Silaturahmi

Oleh Ahmad Faisal Fahmansyah

Semilir angin pepohonan menyapa lembut wajah kami. Sinar matahari yang mulai sedikit redup tetapi tetap elok dipandang membuat kesan ketika kami sampai di desa ini menjadi lebih syahdu. Bagaimana tidak, walaupun sempat melewati hiruk pikuk kota saat perjalanan menuju ke desa, membuat kami sesekali menghela nafas karena padatnya jalan dan tebalnya polusi. Tapi, semuanya seakan sirna saat indah sawah menyambut kami setibanya desa ini. Desa yang letaknya jauh dari keramaian kota, dikelilingi oleh pepohonan hijau yang masih alami, sawah sejauh mata memandang seakan menjadi pemanis baginya, dan sinar mentari indah yang siap menyinari perjalanan tiga puluh hari kami di desa ini, desa Mekarwangi.

Oiya, izinkan aku untuk memperkenalkan kepada kamu siapa kami. Kami adalah sekelompok mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Mekarwangi. Jumlah kami dua puluh tiga, dengan beragam asal fakultas di dalamnya. Memang awalnya latar belakang yang berbeda menjadi soal bagi kami. Ada yang mudah sekali untuk berbaur dan berinteraksi, ada juga yang malu, ragu untuk bertegur sapa. Tapi, itu hanya diawal, sebelum akhirnya kami menerima lelucon yang dilontarkan tiada henti, tawa yang terlepas seakan

menghangatkan, begitupun keadaan-keadaan lainnya yang akhirnya merekatkan.

Hari-hari pertama kami disini terasa sedikit menantang. Mencoba beradaptasi dengan lingkungan yang asing bagi sebagian dari kami. Bagi dunia baru, kehidupan di desa terasa berbeda bagi kami yang sebelumnya terbiasa dengan kehidupan perkotaan. Masyarakatnya sangat menjunjung tinggi adat dan norma yang berlaku. Sesekali kami ditegur karena lupa memberikan sapaan “*punten*” ketika berpapasan dengan warga yang lainnya. Maklum orang kota. Lambat laun, kami mulai terbawa suasana. Jamuan *liwet* dari warga seolah menghipnotis kami menjadi semakin betah berada di desa ini. Begitupun respon positif warganya, membawa rasa optimis kami untuk melaksanakan program KKN di sini.

Sebutlah MI Hidayatul Ikhwan dan SDN Mekarwangi. Tempat anak-anak desa Mekarwangi menimba ilmu di jenjang formal sekolah dasarnya. Bangunan sederhana namun penuh keceriaan itu seolah menjadi tempat magis di mana mimpi-mimpi kecil mengembang menjadi bunga-bunga harapan yang berwarna-warni. Kami menjadikan tempat ini sebagai fokus program KKN dalam bidang Pendidikan. Di situ, kami mencoba menciptakan ruang belajar yang ceria dan inovatif. Beragam alat bantu ajar kami gunakan untuk menunjang program ini, termasuk eksperimen ilmiah. Kami mengajar dengan penuh harapan, memahami bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka masa depan yang cerah bagi anak-anak di desa ini.

Pada setengah perjalanan kami, respon masyarakat yang kami terima kian positif. Menandakan upaya-upaya pelayanan dan pemberdayaan kami juga harus bisa lebih berdampak. Salah satu program kami juga adalah membangun taman baca. Dengan peralatan sederhana, kami mencoba menyulap saung di samping rumah Pak Ndun yang letaknya berdekatan dengan lapangan bulu tangkis menjadi sentra baca bagi anak-anak. Dengan semangat, kami mulai menghias saung itu. Peralatan yang kami beli secara *online* menjadikan taman baca semakin menarik. Buku-buku sudah terlihat rapi mengisi rak plastik. Saung di samping lapangan bulu tangkis yang awalnya

hanya dipakai rapat bapak-bapak dan tempat bersantai saja, kini berubah menjadi pusat perhatian. Taman baca itu seperti tempat penyatuan. Anak-anak bersemangat membaca dan mendengarkan cerita-cerita baru dari kami, sementara para orang tua menikmati pemandangan anak-anaknya yang antusias menerima didikan kami. Saung itu penuh dengan tawa dan kebahagiaan, menciptakan kenangan yang tak terlupakan bagi semua yang hadir.

Malam-malam di Mekarwangi selalu dihiasi dengan lantunan Al-qur'an dan nyanyian sholawat. Suara itu berasal dari bangunan kayu berkaki empat yang cahayanya tak begitu terang tapi cukup untuk bisa menyinari siapapun yang hadir di sana. Di dalamnya, terdapat santri-santri yang sedang menyetorkan al-qur'an kepada seorang guru, Utadz Abdurrahman, A Oman biasa kami memanggilnya. Tempat itu bernama Pesantren Kobong. Kami mencoba mengambil bagian di dalamnya. Berbagi cerita tentang kisah Rasul dan Kejayaan islam. Mengajarkan beberapa tata bahasa Arab. Cahaya pelita yang remang-remang memberikan suasana yang tenang dan damai. Semangat para santri dalam menyimak, tenang dalam menerima pesan-pesan kami, dan raut wajah santri yang terlihat antusias menciptakan harapan yang nyata bagi suasana hati kami.

Kisah KKN di desa Mekarwangi adalah kisah tentang semangat dan harapan. Di antara sawah-sawah hijau dan pepohonan yang menjulang tinggi, terdapat kilauan kebahagiaan yang muncul dari mata anak-anak desa yang haus akan pengetahuan. Kilauan kebahagiaan itu lalu memancarkan kehangatan yang tercipta dari Masyarakat desa Mekarwangi yang menjadikan kami seolah keluarga. Dan di balik semua itu, adalah cerita tentang mahasiswa-mahasiswa yang membawa cahaya itu, membiarkannya bersinar, dan menyalurkannya kepada generasi yang akan datang.

Dingin Nya Malam Hangat Nya Api Unggun Dan Erat Nya
Persahabatan
Oleh Andini Zelikho

Pertemuan yang disengaja mengharuskan kami untuk saling mengenal dan memahami karakter masing masing. Sempat mengira tidak akan akrab bersama semua anggota. Namun rasa kekeluargaan yang setiap hari terus meningkat, membuatku selalu merasa aman dan nyaman atas rumah yang telah kami bangun bersama sedari awal. Kegiatan per-kegiatan selalu mengandung kenangan yang tak terlupakan. Saat itu, saat kegiatan perkemahan jumat sabtu yang diselenggarakan di SD mekarwangi. Entah mengapa rasa ketidak inginan berpisah semakin berat dirasakan, melihat wajah yang selalu ceria dengan kekonyolan dan keunikan mereka membuatku merasa sangat sulit untuk meninggalkan.

Malam perkemahan yang sangat haru, bertebar kesedihan dan pilu. Dingin nya malam membuat suasana lebih menusuk dan mengingatkan akan kebahagiaan ini akan berakhir begitu saja. Tingkah kekanakan, kedewasaan bahkan semua selalu kami jadikan lelucon setelahnya,. Suara tawa, canda bersama, serta renungan renungan mereka masih terngiang di telingaku. Seakan mengajak ku kembali ke masa itu ☺ Namun apalah daya, kami harus tetap kembali ke bangku perkuliahan dan mengejar cita cita masing-masing. Ketahuilah, Mengenal mereka adalah salah satu keberuntunganku. Sangat sulit rasanya percaya bahwa kegiatan kampus yang akhirnya memberikanku tempat baru untuk berkeluh kesah, merasakan eratnya persahabatan dan kekeluargaan.

Membangun kisah satu bulan bukanlah hal yang mudah. Hangat nya api unggun malam itu ikut menggambarkan ketenangan dan kehangatan persahabatan yang telah terbangun. Eratnya rangkulan seakan memberitahu ketidakinginan berpisah begitu cepat. Suara nyanyian bersama di tengah api unggun menyala seperti mencurahkan isi hati seolah batin kami yang ikut berbicara dan menyurahkan semuanya. Tak terasa satu bulan kami lalui dengan suka dan duka.

Dinginnya malam dan hangatnya api unggun seakan menyatu memberikan makna kesedihan persahabatan atas kenangan yang akan segera berlalu. Tetesan air mata tidak tertahan dan keluar begitu saja. Berat rasanya mengakhiri semuanya begitu saja, seakan aku ingin malam itu lebih panjang dari biasanya. Namun ketenangan

dari mereka selalu bisa mengatasi semuanya. Seolah memberitahuku bahwa kenangan ini akan terus berlanjut dan terus terbangun saat kami telah kembali ke bangku perkuliahan. Terimakasih selenophile, terima kasih 109, terimakasih desa mekarwangi, terimakasih uin Jakarta karena telah mempertemukan kami 😊 persahabatan ini akan terus berlanjut setelah kegiatan berakhir.

“Jauh di Mata, Dekat di Hati”

Oleh Apriyani Dwi Ningrum

Desa Mekarwangi, disanalah tempat kami mengukir banyak cerita yang ketika kita mengingat kembali masa-masa itu pastinya akan membuat perasaan kita bercampur aduk antara sedih ataupun bahagia. Namun sebelum aku bercerita lebih lanjut, perkenalkan nama aku Apriyani Dwi Ningrum biasa dipanggil ‘Apri’ dari prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang memiliki jabatan sebagai anggota divisi konsumsi di Kelompok kkn 109. Penggalan kisahku dimulai dari kami para mahasiswa-mahasiswi kkn 109 yang sering melakukan pertemuan atau rapat untuk membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ketika telah tiba di Desa. Dan setelah beberapa kali melakukan rapat, akhirnya di tanggal 24 Juli 2023 kami mahasiswa-mahasiswi kkn 109 yang beranggotakan 23 orang memutuskan berangkat ke Desa Mekarwangi yang terletak di Kabupaten Tangerang.

Awalnya aku pernah berpikir bahwa aku tidak akan bisa mengikuti kegiatan-kegiatan kkn dengan baik karena aku hanya mempunyai skill yang tidak mumpuni dan pernah terlintas di benakku yakni apa yang akan aku beri untuk masyarakat kelak ketika aku telah tiba di desa. Namun, kkn tidak seperti yang aku bayangkan. Di kkn ini lah aku dapat banyak belajar hal baru yang sebelumnya mungkin belum pernah aku pelajari di perkuliahan. Aku dapat lebih mengerti tentang kekeluargaan ketika aku dan rekan-rekan kkn 109 telah tiba di basecamp yang terletak di Jl. kampung kandang Rt. 7/ Rw. 3. Kami sangat senang karena hadirnya kami mahasiswa-mahasiswi kkn 109 di kampung kandang dapat disambut dengan baik dan hangat oleh masyarakat kampung kandang, terlebih ada beberapa anak kecil yang tidak sabar untuk belajar bersama kakak-kakak kkn. Di basecamp ini lah kami

melakukan suatu kegiatan dibalut dengan rasa kebersamaan, kehangatan, kenyamanan, kekompakan, dan lain sebagainya. Salam, senyum, sapa dan sopan santun merupakan kebiasaan kami ketika bertemu dengan masyarakat. Tak heran jika aku yang mempunyai penyakit introvert ini lama-kelamaan akhirnya bisa teratasi dengan adanya kegiatan KKN.

Dalam mengerjakan suatu proker, ada kalanya masyarakat siap siaga membantu berlangsungnya proker mahasiswa agar dapat berjalan dengan lancar. Entah itu melalui perwakilan masyarakat, organisasi masyarakat, maupun masyarakat langsung. Sebut saja karang taruna yang mana pada minggu pertama kami mengikuti acara ngeliwet bersamanya. Karena aku divisi konsumsi, maka saat itu aku membantu memasak dengan menu nasi liwet dan ikan bersama beberapa temanku dan juga karangtaruna. Memang saat itu adalah momen-momen yang menyenangkan karena kami dapat berkolaborasi dalam acara ngeliwet bersama karang taruna yang juga dapat memperkuat silaturahmi serta menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru yang bermanfaat. Tak hanya itu, kami juga mengikuti acara ngeliwet bersama adik-adik santriwati dari Ponpes Tahfidz Nur Hasanah dan pernah melakukan belajar mengajar bersama yang pastinya banyak hal-hal bermanfaat yang sudah kami lalui dan laksanakan bersama-sama.

Selain itu, kami di basecamp kkn 109 juga membuka les di malam hari sekitar ba'da isya sampai jam 9 malam. Tak pernah kami bayangkan ternyata banyak sekali anak kecil yang terdiri dari tingkatan SD sampai SMP yang antusias untuk ikut belajar bersama. Entahlah ada yang rindu atau tidak masa-masa itu, tetapi aku sangat-sangat merindukannya. Terlebih, aku baru bisa merasakan dekat dengan anak-anak yang dapat dikatakan sebelumnya aku susah untuk berbaur dengan anak-anak. Tetapi karena kegiatan kkn yang memaksakan aku untuk berubah seperti power rangers, apa hendak dikata. Aku menjalani kegiatan kkn dengan sepenuh hatiku disaat sedih, badmood, senang gembira, dan lain sebagainya. Pengalaman mengajar ku juga berlanjut ke MI Mekarwangi dan SDN Mekarwangi. Di kedua sekolah itu aku dan beberapa rekan-rekanku mengajar beberapa kelas dan nampaknya anak-anak disana senang dengan

kehadiran kami. Tak jarang aku mendapatkan hadiah dari para murid yang telah aku ajari. Momen-momen kebersamaan aku dan siswa-siswi MI Mekarwangi dan SDN Mekarwangi adalah hal yang paling membekas dihati. Rasanya aku tidak ingin berpisah dengan mereka semua.

Kemudian hal yang paling dirindukan adalah berkumpul dengan anak-anak kampung kandang. Karena sebelumnya aku mempunyai proker taman baca dengan beberapa rakan-rekan ku yang menjadikan aku dekat sekali dengan anak-anak disana. Hari-hari yang kami lalui di taman baca begitu sangat mengesankan. Dapat berjumpa dengan anak-anak, belajar dan bermain bersama membuat hati sulit untuk melupakan momen-momen indah seperti itu. Tak heran ketika kita para mahasiswa-mahasiswa pulang, anak-anak kampung menangi kepergian kami. Dan akhir kata, aku sangat berterimakasih sekali pada teman-teman kkn ku yang sangat aku cintai yang selalu menemani baik suka maupun duka, dosen pembimbing lapangan yang selalu memberikan pengarahan, warga desa Mekarwangi khususnya warga kampung kandang beserta organisasi-organisasi yang ada didalamnya, berkat kalian semua; aku dapat menemukan jatidiri ku yang sesungguhnya. Berkat kalian semua, aku dapat mengenal lebih dalam tentang nilai kekeluargaan, kebersamaan, kekompakan, dan intinya saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain. Dan berkat kalian semua aku mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru yang bermanfaat dan tidak dapat terlupakan. Walaupun nantinya kita pasti akan berpisah, namun sesuai dengan judul yang kubuat yakni “Jauh dimata, dekat dihati”.

Lika Liku KKN di Desa

Oleh Artika Khairunnisa

Kampung desa Mekarwangi, kurang lebih kami sebulan membangun sebagian kisah kami. Program kuliah kerja nyata yang rutin diagendakan oleh kampus pada akhirnya mempertemukan kami dengan desa Cisauk menjadikan nyata salah satu pertemuan yang telah digariskan oleh Allah SWT.

25 september 2023 Bab di desa cisauk Mekarwangi

dimulai. Hari-hari kami bersentuhan langsung dengan kebaikan, keramahan warga desa Mekarwangi. Kebaikan, keramahan yang mereka berikan kepada kami yang padahal baru mereka kenal mengajarkan bahwa tamu, orang asing, atau bahkan orang yang tidak dikenal tidak kurang sedikitpun memiliki hak untuk mendapatkan kebaikan dan keramahan. Bahkan di level tertinggi, orang yang berbuat tidak baik dan tidak ramah pun tetap berhak mendapatkan kebaikan dan keramahan dari kita. Di desa Mekarwangi di terima dengan baik dan warga ber antusias menyambut kedatangan kami

Awalnya menurutku KKN hanya sekedar kegiatan belaka, untuk menyelesaikan program dari kampus tentunya. Tapi ada hal lain dari KKN yang membuat kegiatan itu lebih bernilai. Ingat bernilai, apakah arti sebuah kegiatan tanpa nilai didalamnya. Bukan nilai akademis tentunya, karena nilai akademis bisa kita manipulasi dengan mudah. Tapi ada nilai lain yang lebih bermakna dari sekedar nilai akademis, yaitu "Orang-orang". Orang-orang memberikan kesan bermakna pada kegiatan KKN sehingga kegiatan tersebut bernilai. Tanpa adanya orang-orang yang berkecimpung didalamnya kegiatan KKN hanyalah sekedar kegiatan. Baik orang itu dari PPM, teman kelompok, warga desa, anak-anak desa, staff desa, pedagang kaki lima, atau pun siapapun itu. Bagi saya, kegiatan ini bernilai berkat orang-orang yang ikut serta didalamnya. Senang, sedih, sayang, benci. Beragam emosi dalam satu bulan penuh dengan tantangan. Walaupun berbeda-beda pemikiran, berbeda tujuan, berbeda sifat dan watak. Membuat kegiatan ini lebih berarti karena kita diajarkan bertoleransi untuk bisa menerima satu sama lain. Menerima semua hal-hal baik dan buruk.

Senang sekali rasanya bisa mengikuti kegiatan KKN ini, senang bisa terjun langsung ke masyarakat. Setelah mengikuti kegiatan KKN saya belajar banyak hal, mulai dari bagaimana caranya saling mengerti dan saling menghargai pendapat orang lain. Selain itu, saya jadi mengerti bagaimana cara kita menyatukan pendapat demi mencapai tujuan bersama. Sangat sulit awalnya, tapi lambat laun kami berhasil melewati program KKN dan menyelesaikan semua program

yang sudah dirancang sebelumnya.

Amat banyak pelajaran yang kami petik dari sebulan yang singkat ini. Pelajaran yang kebanyakan dapat kami rasakan namun terasa sulit untuk dijelaskan melalui ucapan maupun tulisan. Bukankah tidak semua yang dirasa dapat diucap dan dituliskan? Kira-kira seperti itu yang kini kami rasakan. Kelu rasanya lisan ini, berat rasanya tangan ini untuk melukiskan pelajaran, pengalaman yang kami dapatkan dari warga desa diatas bukit itu. Kami belajar arti kebaikan, keramahan, keakraban, kekeluargaan, dan kebersamaan. Kebaikan, keramahan warga desa Mekarwangi, keakraban masyarakat sekitar, kekeluargaan dan kebersamaan teman-teman seperjuangan. Salah satu kisah terbaik dengan segala pelajaran dan pengalamannya ini kelak akan selalu terkenang dan tertulis dengan tinta emas dalam lembaran-lembaran kisah kami.

Kampung Mekarwangi Desa Cisauk, tempat kita belajar dan mengajar. Kampung Mekarwangi Desa Cisauk, tempat kami mengambil pelajaran dan mendapatkan pengalaman. Kampung Mekarwangi Desa Cisauk, kelak akan bersaksi bahwa kami

Sekapur Sirih Pengabdian Tanpa Tanda KKN 109

Oleh Arfandi Rahmansyah

Pengabdian KKN 109 yang bertempat di desa mekarwangi kecamatan Cisauk memberikan cukup banyak pelajaran hidup. Ikhlas, sabar, dan Lelah menjadi konsumsi sepaket dengan 4 sehat dan 5 sempurna. Dasarnya, selayaknya pengabdian pada umumnya kami dipaksa untuk bisa terjun ke masyarakat dan dituntut untuk bisa bekerjasama dengan orang-orang yang belum kami kenal sebelumnya.

Disana kami dipaksa untuk memahami bagaimana cara komunikasi, beramah tamah, dan menjadi profesional dalam 1 malam, awalnya semua pasti meragukan apakah akan menyanggupi segala tuntutan tersebut, namun pada akhirnya bisa karena terpaksa menjadi sebuah kalimat yang nyata adanya dalam kelompok KKN 109 ini. 1 bulan lamanya kami mengabdikan banyak memberikan kenangan.

Dari masalah masalah yang kami rasa tidak terpikirkan cara untuk melewatinya, hingga momen Bahagia yang rasanya ingin bisa menghentikan waktu agar tidak berlalu, lengkap tercampur dalam satu bulan tersebut. Meskipun ada hal yang terjadi diluar dugaan kami, kami tetap bisa menyelesaikan masa pengabdian sesuai dengan sebagaimana mestinya. Desa mekarwangi memiliki banyak sekali hal hal yang perlu dikembangkan, namun apa daya tangan tak sampai, waktu kami yang hanya 30 hari menjadi pembatas masa masa kami Bersama dengan penduduk desa. Awal mula kedatangan banyak masyarakat yang begitu antusias menyambut kami, bukan hanya masyarakat, namun juga pejabat berwenang setempat memberikan kehangatan pada kami yang dating dengan berbagai program kerja.

Keseharian rutin yang teratur adalah mengajar dimana kami banyak mengajarkan mata pelajaran kepada adik adik SD dan MI di desa mekarwangi, para tokoh dan pemuda setempat juga ikut berkolaborasi dalam membantu program kerja kami, hal tersebut merupakan sesuatu yang indah dan bahkan tidak terpikirkan oleh kami mengenai keindahannya. Disana juga kami membuat taman baca yang banyak sekali diminati oleh anak anak sekitar sebagai tempat bermain dan belajar, disana juga kami melakukan kerja bakti dan membangun gapura, tidak lupa juga ikut merayakan 17 agustus dengan semarak perlombaan dan pawai keliling desa.

Akhir dari kisah ini ditutup dengan kembalinya kami ke kediaman masing masing, memulai hari sebagai mahasiswa semester 7 yang mulai menulis ringkasan skripsi. Dari ruang kelas yang membesarkan otak kami selama 6 semester, kemudian terjun untuk warga desa mekarwangi dan membuat banyak sekali perubahan perubahan disana, semoga apa apa yang kami berikan bisa berguna untuk desa mekarwangi baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang nantinya. Tentunya ini menjadi pengalaman yang berharga untuk kami kedepannya dalam menjalani kehidupan sosial, khususnya bagi saya, seorang calon sarjana hukum.

HIDUP KAYU BERBUAH, HIDUP MANUSIA BIAR BERJASA

Setelah melaksanakan dua tahun kuliah *online* dan satu tahun kuliah *offline*, saya dan teman-teman angkatan 2020 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, diwajibkan oleh PPM (Pusat Pengembangan Masyarakat) untuk melaksanakan KKN. Tanggal 5 Mei 2023 adalah waktu diumumkannya pembagian kelompok KKN reguler 2023. Timbullah rasa cemas, takut, dan khawatir pada diri saya, di mana saya harus melaksanakan KKN bersama dengan 22 orang yang tidak pernah saya kenal sebelumnya. Saya dikelompokkan di kelompok 109. Kemudian saya dan teman KKN membuat grup dan saling berkenalan. Setelah melakukan beberapa pertemuan rapat pra-KKN, disitulah saya mulai mengingat wajah dan nama teman-teman KKN saya.

Sampai akhirnya tibalah waktu yang ditunggu-tunggu. 24 Juli 2023 adalah tanggal pemberangkatan menuju desa yang telah ditentukan. Kelompok saya ditempatkan di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. Saya terus berdoa meminta dan memohon kepada Allah agar melancarkan segala urusan KKN saya sampai akhir. KKN dilaksanakan dari tanggal 25 Juli–25 Agustus 2023. Awal KKN terasa berat bagi saya dalam menjalani hari. Saya rasa karena belum begitu akrab dengan teman-teman, belum ada pengalaman tetapi harus mengajar siswa di sekolah, bingung akan melaksanakan program kerja (proker) individu apa, khawatir waktu tidur tidak beraturan dan sering begadang, khawatir tidak makan tepat waktu, khawatir tidak bisa memasak untuk 23 orang (kebetulan saya divisi konsumsi), dan kekhawatiran-kekhawatiran lainnya yang terus menyelimuti pikiran saya.

Memasuki hari-hari pertengahan KKN, saya mulai merasakan hal yang aneh dan berbeda. Yang sama sekali tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Saya mulai merasakan kenyamanan dalam menjalani hari-hari dan rutinitas-rutinitas KKN. Di setiap hari saya selalu semangat, apalagi jika ada proker besar seperti proker Festival Peringatan Kemerdekaan Indonesia. Saya juga mulai menikmati rutinitas proker yang sebelumnya saya khawatirkan, yaitu mengajar

siswa di sekolah. Kebetulan saya Fakultas Keguruan, sehingga relevan dengan jurusan saya. Setelah proker mengajar selesai, saya menjadi terpikirkan bahwa sebenarnya bukan saya yang mengajarkan mereka (para siswa), tetapi justru merekalah yang mengajarkan saya. Dari mereka saya belajar tentang kesabaran, ketulusan, keikhlasan dalam mendidik, belajar bagaimana menjadi guru yang baik dan ideal, dan belajar untuk mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang telah didapat selama belajar di kelas.

Kekhawatiran-kekhawatiran yang selama ini ada di benak saya, yang sebelumnya telah saya paparkan pada paragraf kedua kalimat terakhir, terjawab sudah semuanya. Sangat di luar ekspektasi saya, ternyata KKN tidak semenyeramkan itu! KKN tidak semenakutkan itu! Ternyata KKN itu asik! KKN itu menyenangkan! Saya memiliki teman-teman yang asik, saya jadi tahu bagaimana cara mengajar yang baik, saya memiliki program kerja individu mengajar TPQ: seperti yang disebutkan dalam hadits bahwa sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, ini menjadi motivasi utama saya. Dan kekhawatiran akan waktu tidur tidak beraturan, ternyata salah. Justru selama KKN saya tidur menjadi tepat waktu, begitu pun dengan jadwal makan, pagi, siang, malam, sangat tepat waktu. Selain itu, saat KKN, saya juga menjadi bisa memasak berbagai makanan dalam jumlah yang tidak sedikit. Yang mana sebelumnya saya sama sekali tidak ada minat untuk memasak, setelah KKN sepertinya memasak jadi hobi baru saya.

KKN benar-benar mengajarkan saya tentang banyak hal. Mengajarkan saya tentang ikhlas tanpa pamrih dalam membantu siapa pun, menjalin interaksi yang baik dengan siapa pun, selalu menjaga kebersihan rumah & lingkungan kapan pun, dan masih banyak hal lagi. Saat KKN, saya juga memahami bahwa benar, setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda dan punya kelebihan serta kekurangan masing-masing. Saya senang dan bersyukur karena telah dipertemukan dengan orang-orang hebat: teman-teman KKN, siswa-siswi di sekolah, dan masyarakat umum Desa Mekarwangi. Saya banyak belajar tentang kehidupan yang sebenarnya dari mereka. Tentang pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan manusia, pentingnya ketulusan dan kesabaran dalam melakukan sesuatu, dan pentingnya berjuang untuk kehidupan yang lebih baik.

Segala puji bagi Allah yang karena nikmat-Nya, kebaikan-kebaikan

menjadi sempurna. Saya sangat bersyukur dapat melewati masa-masa yang saya takutkan selama ini. Saya banyak belajar di program pengabdian KKN ini. Saya dapat menemukan jati diri saya yang sesungguhnya. Saya dapat mengajarkan kepada orang lain ilmu-ilmu yang saya ketahui. Saya dapat berkontribusi membantu masyarakat dan membangun Desa Mekarwangi menjadi lebih baik. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits riwayat Ahmad, bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain. Hadits tersebut juga menjadi terinspirasi saya untuk menulis judul kisah inspiratif ini. *Hidup Kayu Berbuah, Hidup Manusia Biar Berjasa* adalah peribahasa yang artinya bahwa kita hidup sebaiknya berbuat baik untuk diri sendiri dan untuk masyarakat. Harapan saya, semoga saya bisa terus *istiqomah* dalam membantu, mempelajari, dan mengajarkan ilmu kepada orang lain sampai akhir hayat. Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta dalam program pengabdian saya ini. Jazaakumullahu khairan.

Langkah Kecil Untuk Dampak Yang Besar

Oleh Khusnul Hamdani Malik

Cerita ini dimulai pada tanggal 25 Juli 2023 di Desa Mekarwangi, Kec. Cisauk, Kab. Tangerang, Banten. sekelompok mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah, memulai perjalanannya dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan seluruh anggota yang berjumlah 23 orang tiba dengan tekad kuat untuk memberikan bantuan serta mengabdikan kepada masyarakat desa Mekarwangi. Khusnul Hamdani Malik itulah nama saya, akrab dipanggil Hamdan. Saya memiliki program kerja dalam program KKN ini, yaitu untuk membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengatasi masalah mereka.

Saya tidak sendirian dalam membantu UMKM di Desa Mekarwangi, bersama tiga teman lainnya yang mempunyai proker yang tidak jauh berbeda, kami bertekad untuk membantu dalam penyuluhan *online shop*, pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha), dan sertifikasi halal bagi produsen makanan. Salah satu tantangan yang sangat nyata adalah ketidakpahaman masyarakat desa tentang pasar online. Kami berempat merasa bahwa dunia online adalah potensi

besar yang harus mereka manfaatkan. Meskipun banyak dari mereka yang awam dalam hal teknologi, Kami bersikeras untuk membantu. Dengan memulai mendatangi langsung pelaku usaha yang berada di desa Mekarwangi tentang cara membuat dan mengelola toko online. Beberapa kali dalam seminggu, kami bertemu dengan pemilik UMKM di pabrik atau tempat produksi mereka untuk memberikan wawasan tentang e-commerce, pembuatan konten online, dan strategi pemasaran digital.

Selain membantu mereka masuk ke pasar online, Kami juga berfokus pada pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal untuk usaha mereka. Namun, tidak semua orang di desa itu mendukung niat baik kami. Beberapa masyarakat merasa ragu karena kurangnya pemahaman mereka tentang NIB dan ketidakpastian terkait kepercayaan kepada kami.

Namun, itu bukanlah hal yang membuat kami patah semangat dan menyerah. Kami terus berusaha membangun kepercayaan dengan cara membuktikan niat tulus kami dan memberikan bantuan yang nyata. Kami mendekati masyarakat satu per satu, mendengarkan kekhawatiran mereka, dan memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang pentingnya NIB dan sertifikasi halal.

Seiring berjalannya waktu, beberapa pemilik UMKM mulai melihat perubahan positif dalam bisnis mereka, seperti produsen dodol, keripik, konveksi tas, dan produsen kayu mebel. Mereka mulai menerima niat baik kami dengan membantu membuatkan NIB dan sertifikat halal. Walaupun Sebagian besar dari UMKM di desa Mekarwangi menolak ajakan kami untuk mulai membangun online shop dengan alasan belum mulai mau untuk merambah kedalam pasar *online* dan kurangnya pemahaman pemilik UMKM dalam mengelola *online Shope*. Dengan semua Upaya dan usaha kami percaya bahwa apa yang telah dilakukan adalah langkah yang tepat.

Dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk

ketidakpercayaan awal masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang proses bisnis. Dengan kesabaran dan tekad yang tulus membantu UMKM di Desa Mekarwangi untuk mengambil langkah maju menuju masa depan desa yang lebih cerah.

Mami....Papi.... Kakak betah.

Oleh Ernanda Sarahf Fakhriyah

Fragmen Kesatu: Takut

Semester enam berakhir secepat kedipan mata, tak terasa waktu KKN telah tiba. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah hal yang paling saya khawatirkan, tidak inginkan, dan terlalu ogah-ogahan untuk menjalankannya. Mengapa demikian? Hal pertama dan yang paling utama adalah karena saya merasa saya sudah terlalu tua untuk berkenalan dengan orang baru, beradaptasi dengan mereka, dan mengenal mereka lebih dalam. Teman baru? Di perkuliahan pula? Ah, saya tidak butuh. TINGGAL BERSAMA SELAMA SATU BULAN LAMANYA??? Sangat membosankan. Itulah hal yang muncul dalam benak saya. Hal kedua adalah, sejauh-jauhnya saya berjarak dan berpisah dengan orang tua sekaligus adik saya, itu adalah pada saat acara Tafakur Alam saat saya menduduki bangku kelas 10 dan 11 SMA, di daerah Bogor, selama 3 hari 2 malam. Selebihnya? Tidak pernah. Merupakan suatu kepastian bahwa diri ini akan meneteskan air mata seeeetiap harinya lantaran rindu keluarga di rumah. Hal ketiga adalah, karena adanya cerita dan film “KKN Di Desa Penari” pribadi yang dikenal sebagai *horror movie freak* di kalangan teman-teman dekatnya namun takut terhadap hantu (aneh), jadi takut untuk menjalankan KKN Reguler karena takut ada hal-hal mistis mengerikan yang akan terjadi padanya.

Saat matahari terbenam di bawah cakrawala, menimbulkan bayangan panjang pada jalanan halte Bus Kampus I, saya berdiri di sana, menunggu bus saya datang. Seketika *handphone* ini berbunyi dan bergetar pertanda saya mendapati notifikasi. Awalnya, notifikasi ini tidak saya gubris karena saya sedang berada di pinggir jalan,

menunggu bus tiba. Mami saya selalu berkata untuk tidak boleh memainkan *handphone* di tempat-tempat berbahaya terutama di pinggir jalan. Karena bunyi notifikasi ini semakin lama semakin berdatangan secara beruntun, saya memutuskan untuk membacanya sekilas dari *notification center*, ternyata ada notifikasi masuk perihal pembagian group KKN 2023 di group WA kelas 6D (kelas saya). Jantung ini berdebar kencang seperti drum di dada. File yang berisikan *list* nama teman dan kelompok KKN baru saja saya buka dengan tangan saya yang gemetar seraya mencoba untuk menenangkan diri sekaligus *meng-gaslight* diri ini dengan berpikir bahwa tujuan dari KKN adalah menjanjikan sebuah perjalanan yang bermanfaat, kesempatan untuk membuat perbedaan dalam kehidupan orang lain. Namun sekarang, di tempat yang bising akan klakson motor dan mobil yang bersaut-sautan ini, keraguan dan ketakutan menggerogoti tekad saya.

Pengabdian masyarakat selalu menjadi sebuah konsep yang mulia, sesuatu yang saya kagumi, sesuatu yang dengan antusias akan saya dengarkan ketika hal itu dibicarakan. Namun sekarang, di ambang jurang untuk melangkah ke inti permasalahan, saya diliputi oleh sensasi asing: rasa takut. Mau tidak mau saya memikirkan rumah, pelukan nyaman dari wajah-wajah yang saya kenal, kehangatan tempat tidurku sendiri, keamanan dari rutinitas yang biasa saya jalani. Di Mekarwangi, jauh dari ritme kehidupan sehari-hari yang menenangkan, saya merasa seperti orang luar, penyusup di dunia yang hampir tidak saya pahami. Pikiran saya dipenuhi badai keraguan. Bagaimana jika saya tidak cocok untuk ini? Bagaimana jika saya tidak dapat terhubung dengan orang-orang yang seharusnya saya bantu? Bagaimana jika, karena keinginan saya untuk membuat perbedaan, saya malah menyebabkan lebih banyak kerugian daripada kebaikan?

Saya menarik napas dalam-dalam, mencoba menenangkan saraf, tetapi tidak ada gunanya. Ketakutan itu nyata, dan melekat pada saya seperti bayangan dalam cahaya yang memudar. Memulai program pengabdian masyarakat sepertinya merupakan upaya yang mulia, sebuah kesempatan untuk memberi kembali, namun sekarang, ketika

saya berada di ambang ketidakpastian, mau tak mau saya bertanya-tanya apakah saya sudah berada di luar batas kemampuan saya. Namun di tengah ketidakpastian dan ketakutan, sebuah bisikan kecil dalam diri saya membisikkan bahwa mungkin, keluar dari zona nyaman adalah satu-satunya cara untuk benar-benar bertumbuh dan memberikan dampak yang berarti.

Fragmen Kedua: Pandangan pertama, empat puluh empat bola mata bertemu

Mendapati diri saya berada di sebuah ruangan yang dipenuhi oleh 22 wajah dan kepribadian yang berbeda, cukup menguras *social battery* saya. Ya, betul. Hanya dengan memandang 22 wajah asing yang secara bergantian berbicara, dapat menguras energi saya. Masing-masing memiliki kisah unik yang menunggu untuk diceritakan dan pada saat itu juga, saya menyadari bahwa program pengabdian masyarakat ini adalah pintu masuk menuju dunia keberagaman dan pembelajaran yang belum pernah saya alami sebelumnya. Satu per satu wajah mereka saya pandang dengan tekun lalu usahakan untuk ingat berbarengan dengan nama mereka, nama-nama indah yang baru saya dengar, menuliskan catatan kecil seolah-olah setiap nama adalah kunci berharga untuk membuka hubungan yang lebih dalam.

Rapat demi rapat, pertemuan demi pertemuan yang kami hadiri, timbullah semacam ikatan yang terbentuk karena kami memiliki tujuan yang sama: Menyukkseskan KKN dan mengukir kenangan yang elok di Mekarwangi. Turut merasakan koneksi yang ada di antara kami, diri yang *introvert* mentok namun gampang sayang dengan orang baru (*not in a romantic way*) ini pun merasakan hangatnya pertemanan yang jika dihitung, belum ada sebulan terbentuk.

Fragmen Ketiga: SELENOPHILE

Pada bagian ini, saya akan bercerita singkat mengenai nama kelompok 109. Izinkan saya merasa girang pada bagian ini. *Selenophile*. Sebuah kata yang mendeskripsikan tentang manusia penikmat bulan, pecinta bulan, begitulah singkatnya. *Selenophile* merupakan usulan nama kelompok dari saya, Sarah. Kembali kepada saya merasa girang.

Saya merasa girang karena pada akhirnya *SELENOPHILE* berhasil meraih votingan terbanyak pada saat pemilihan nama kelompok di antara 5 pilihan nama kelompok (*Survival, Selenophile, Gryffindor, Ranger Oren, dan Tamalateya*). Beralih kepada penjelasan mengenai *Selenophile*, menurut rangkaian kata dari Divisi PDD di salah satu postingan Instagram *Selenophile*, bulan sendiri memiliki fase-fase dimana ia memancarkan sinar terterang dan teredupnya. Sama halnya dengan kita, manusia, yang memiliki fasenya masing-masing kapan mereka akan bersinar di waktu yang tepat (mengacu kepada kesuksesan) dan kapan mereka akan berada di dalam cahaya redup pada hidupnya (mengalami kegagalan). Tetapi, di balik redup dan terangnya fase bulan, bulan tetaplah bulan di fasenya. Terkadang, mereka bersinar sangat terang pada saat manusia lain tidak sedang melirikinya.

Fragmen Keempat: Potret sana, potret sini

Kamera adalah teman baik saya. Dengan kamera, saya bisa menjeprat momen yang tidak dapat terulang dua kali. Berbekal kamera, saya mulai mengabadikan momen-momen yang kami bagikan bersama teman-teman baru saya. Setiap klik tombol kamera ini, membekukan sebagian momen dari kebersamaan kami. Foto-foto ini lebih dari sekadar foto; itu adalah kenangan nyata tentang ikatan yang tiada henti kita bangun untuk proses pendekatan pra-KKN. Tawa canda dari mulut mereka akan pose-pose kocak dari temannya, mata mereka yang menyipit pada saat tersenyum, gerak tubuh yang penuh semangat, dan ekspresi yang tulus menceritakan kisah-kisah pengalaman kami bersama. Satu momen yang saya suka di pertemuan kali ini adalah, pada saat saya meminta teman-teman saya untuk berpose jari huruf “S” yang melambangkan nama *Selenophile*.

Fragmen Kelima: Danusan

Danusan di kelompok ini terbagi menjadi 2 spot. Yang pertama adalah danusan baju bekas yang dilaksanakan setiap hari Minggu pagi di Ciputat dan yang kedua adalah danusan air mineral yang dilaksanakan setiap hari Minggu pagi di GBK. Saya kebetulan tim danusan yang berjualan di GBK. Seumur-umur ke GBK, tidak pernah

saya berjualan di sana. Biasanya saya ke GBK tentu untuk berolahraga. Lalu, untuk pertama kalinya, karena KKN ini-lah saya ke sini tidak untuk olahraga melainkan untuk berjualan di GBK.

There's always a first time for everything, they said. Siklus terus-menerus dalam menghadapi sesuatu yang baru dan tidak diketahui membawa perasaan lega yang menenangkan, karena hal itu meyakinkan saya bahwa hidup akan selamanya menjanjikan pengalaman segar dan perjalanan yang belum dipetakan. Itulah perasaan yang saya rasakan setelah selesai berjualan untuk pertama kalinya saat *Car Free Day*, Gelora Bung Karno. Terima kasih kepada Revita, Bulan, dan Nisrina yang sudah menjadi *partner* berjualan saya di CFD, hehe. Ditutup dengan melahap sate padang dan tegukan es jeruk bersama Nisrina yang melahap bakso malang dan es jeruk, dengan perut kenyang kami berdua kembali ke rumah masing-masing.

Fragmen Keenam: Survey perdana, menengok Mekarwangi

Survey adalah aktivitas yang sudah lama saya tunggu. Saat saya melangkah ke kota asing ini, kaleidoskop warna, suara, dan aroma menyelimuti saya, lantas saya merasa seperti seorang penjelajah yang bersemangat memulai petualangan besar. Kebaruan tempat ini cukup membuat bola mata saya mengecil-membesar lantaran terpesona akan kehijauan Mekarwangi yang setiap sudutnya menjanjikan penemuan baru dan menarik.

Tempat demi tempat kami kunjungi, mulai dari SD, MI, empang, sawah, dan lain sebagainya. Kesadaran bahwa saya akan menyebut kota baru ini sebagai rumah saya selama sebulan penuh mulai terasa, membawa campuran perasaan gembira yang berujung pada kekhawatiran. Rasanya seperti jantung saya jatuh ke perut tetapi di saat yang bersamaan, ada sembilan kupu-kupu yang menari-nari di dalam perut saya.

Isi kepala ini seketika penuh dengan pertanyaan. Barang apa saja yang akan saya bawa ke Mekarwangi? Apakah adik saya akan merasa

baik-baik saja jika saya tinggal selama satu bulan? Siapa nantinya yang akan memasak mie instan kesukaan mami jika bukan saya sedangkan menurut beliau, saya adalah koki mie instan pribadi terbaik menurutnya. Jangan suruh saya untuk tetap tenang. Tidak bisa.

Fragmen Ketujuh: Bertemu Bu Rosmaria

Pertemuan singkat kami dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) cukup berkesan. Di tengah hiruk pikuk dunia akademis, di mana para dosen sering kali terlihat berjarak, dosen kami tidak. Bu Rosma sangat *care*, beliau memperlakukan kami layaknya anak sendiri. Dengan senyum hangat, beliau menaruh perhatian tulus pada nama, latar belakang, dan aspirasi kami. Meski hanya sesaat, namun meninggalkan kesan mendalam. Dorongan dan semangat dari beliau terhadap rencana kami menumbuhkan inspirasi perihal apa yang harus kita lakukan di Mekarwangi. Pertemuan singkat tersebut menjadi pengingat yang kuat bahwa di tengah lautan dunia akademis yang luas, hubungan yang tulus antara siswa dan pendidik dapat ditemukan, bahkan dalam momen yang paling singkat sekalipun.

Fragmen Kedelapan: Minggu menangis

7 hari sebelum keberangkatan saya ke Mekarwangi, orang tua saya sudah mengajak saya untuk *packing* lebih awal agar saya lebih siap secara mental dan pikiran. Selama 7 hari itu, saya tidak melewati hari tanpa adanya air mata yang menetes. Setiap hari saya terus menerus memikirkan apakah saya bisa pergi selama ini dengan jarak yang (((menurut saya))) jauh dari keluarga. Setiap kali saya memasukan baju ke dalam koper Tinker Bell pink saya, selalu saja ada rasa sesak di dada, perasaan tidak terima bahwa KKN semakin di depan mata. Dan selama 7 hari lebih itu, saya habiskan waktu saya betul-betul bersama keluarga. Kami *movie marathon* bersama, makan es krim bersama, ngobrol bersama, masak bersama, semuuunya bersama.

Fragmen Kesembilan: Hari itu tiba

Tak terasa sudah tanggal 24 Juni. Hari dimana kami semua harus berangkat ke Mekarwangi. Air mata yang sudah menumpuk di kedua mata ini terpaksa ditahan dengan tujuan tidak ingin melihat adik saya

bersedih karena harus berpisah. Kecupan di pipi kanan dan kiri dari mami saya terasa sangat hangat dan berbeda, tidak seperti biasanya. Kecupan ini terasa seperti: kesedihan. Ditutup dengan pelukan eratan hangat dari adik dan mami saya, pelukan yang tidak ingin saya lepaskan tetapi h a r u s.

Di perjalanan menuju Ciputat, saya terdiam seribu bahasa. Di atas jok motor merah ini, saya tidak mengatakan sepatah katapun terhadap papi. Karena terlalu banyak yang terjadi di dalam pikiran saya dan juga, saya tidak ingin menangis sebegitunya. Setibanya di Ciputat, setelah *loading* barang bawaan, ditutup dengan lambaian tangan selamat tinggal dari papi dan ditutup oleh pelukan hangat.

Singkat cerita pada saat perjalanan ke Mekarwangi, pikiran saya berjalan-jalan kecil ke wajah keluarga, jalanan rumah saya, dan suasana rumah sementara raga saya di mobil, sedikit kaku, tidak melakukan banyak pergerakan. Melihat wajah teman-teman saya yang mungkin mengalami hal yang sama dengan saya, yang mungkin pikirannya kemana-mana, yang mungkin belum sepenuhnya siap secara mental untuk meninggalkan rumah, sedikit menenangkan hati ini.

Tiba saatnya di Mekarwangi. Desa yang akan kusebut rumah selama sebulan kedepan. Wow. Ini ya rumah yang akan saya tinggali. Kurang layak. Tetapi tak apa, “*give yourself a try, Sarah*”, Ucap dari sisi lain diriku.

Fragmen Kesepuluh: Tidur di lantai

Malam hari tiba, kali pertama divisi konsumsi memasak, kali pertama Kelompok KKN 109 menyicip rasa masakan dari divisi konsumsi, kali pertama semuanya merasakan air keran Mekarwangi, kali pertama semuanya merasakan tidur disini. Malam pertama terasa sangat panjang entah apa alasannya. Mungkin karena saya orang satu-satunya di *basecamp* perempuan yang masih terjaga sampai pukul tiga pagi yang benar-benar merasakan sunyinya malam di tempat yang masih asing pada saat itu. Lantai yang tidak ada empuk-empuknya,

ditambah pilek yang muncuk secara tiba-tiba karena debu. Saya bersin-bersin sampai tidak bisa tidur. Untungnya, ada Revita yang menyadari hal tersebut lalu menolong saya dengan memberikan saya obat untuk flu. Tiga puluh menit setelah minum obat, akhirnya saya dapat tertidur.

Fragmen Kesebelas: Mengajar

Seseorang yang berkuliah dengan jurusan yang berlatar belakang pendidikan bukanlah hal yang pasti bahwa orang tersebut pernah mengajar. Saya adalah salah satu orang tersebut. Saya belum pernah mengajar. *Like I said earlier, there's always a first time for everything.* Di Mekarwangi-lah untuk pertama kalinya saya mengajar Bahasa Inggris. Mulai dari mengajar bimbel malam, mengajar di MI, dan mengajar di SD. Jika ditanya bagaimana perasaannya, campur aduk. Saya dapat merasakan senang, khawatir, dan perasaan lainnya. Dapat saya konklusikan bahwa, mengajar itu tidaklah mudah tetapi bukan sesuatu hal yang tidak mungkin jika kita memang secara tulus ingin membagikan ilmu kita kepada orang lain.

Fragmen Kedua belas: The girl with her pearly white camera

Kehidupan melalui lensa kamera layaknya kain songket yang menunggu untuk ditenun. Dengan setiap klik, saya menangkap fragmen keberadaan, momen yang mungkin akan hilang begitu saja ke dalam sungai waktu. Mata kamera mempunyai cara untuk mengungkapkan hal-hal luar biasa dalam hal-hal biasa. Ini adalah alat yang memungkinkan kita bercerita, mendokumentasikan perjalanan kita melalui dunia ini, dan menemukan makna mendalam pada adegan paling sederhana. *There are legit colors in everything.* Dengan kamera di tangan, gadis itu menjadi seniman momen, pencari keindahan dunia. Matanya, yang selalu mengamati hal-hal luar biasa dalam hal-hal biasa, bagaikan jendela bagi jiwanya. Dalam klik lembut rana, dia menemukan kenyamanan dan ekspresi, dalam bingkai lensanya. Setiap foto adalah bagian dari hatinya.

Fragmen Ketiga belas: Nyaman

Singkat cerita, 3 minggu sudah terlewati. Hari-hari di Mekarwangi tidak membuat saya sedih karena harus jauh dari keluarga. Karena ternyata disini, *as cliché as I can say, I found my other family here*. Saya merasa diterima, merasa nyaman (walau belum senyaman di rumah), merasakan kehangatan yang teradiasi dari energi teman-teman saya. Bahkan bisa saya katakana, saya merasa bebas disini (*not in a negative way*). Pada saat itu, saat saya duduk di teras rumah perempuan dengan angin menerpa hijab saya dan dunia terbentang di hadapan saya, tiba-tiba saya merasa seperti telah terbebas dari kungkungan sangkar dan sensasi kebebasan mutlak yang menggembirakan, menelan keberadaan saya.

Mekarwangi dan kehangatannya

Oleh Luluatun Nafisah

Agustus tahun 2023 saya bersama 22 mahasiswa lainnya dari berbagai fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah diberikan kesempatan emas untuk menjalani pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tak terlupakan di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk. Desa ini begitu mempesona dengan alamnya yang hijau dan masyarakatnya yang ramah penuh kehangatan. Saat pertama kali melangkah kaki di desa ini, mereka begitu antusias dan menerima kehadiran kami dengan gembira. Kami tiba di Desa Mekarwangi dengan harapan besar untuk memberikan kontribusi yang bermakna bagi masyarakat setempat. Tugas utama kami adalah menginisiasi program-program pendidikan dan lingkungan, dan kami berharap perjalanan KKN ini akan menjadi lebih dari sekedar tugas akademis.

Hari-hari disana terasa begitu menyenangkan, untungnya rumah kontrakan kami juga dikelilingi tetangga yang ramah dan perhatian. baru 2 hari disana kami diajak ngeliwet bersama pemuda karang taruna di empang yang pastinya sejuk dan adem banget, dikelilingi sawah dan kolam ikan, ada gubuk di tengah² sawah yang bisa dipake buat ngadem dan foto² karena memang pemandangannya yang bagus, kebayang kan gimana enaknyanya. Oh iya sebelum masak, gak lupa kami

diajak mancing ikan dulu, jadi bisa dipastikan ikan yang kami makan bener² fresh dan yang pasti enak banget...bener² suasana yang gak mungkin kita temui kalo lagi di kota hehe...

Minggu pertama setelah survei beberapa tempat, mulailah kami menjalani program-program yang sudah direncanakan sebelumnya di minggu kedua, kami mulai bagi² tugas harian, ada yang piket masak, ada yang mengajar di MI, SD, ada juga yang pergi nemuin UMKM. Waktu survei ke MI Hidayatul Ikhwan dan SDN Mekarwangi untuk menyampaikan maksud kedatangan kami yang akan ikut serta membantu mengajar siswa-siswi disana, alhamdulillah kami disambut dengan hangat oleh kepala sekolah dan guru-gurunya. Terlebih saat kami mulai mengajar di kelas, anak-anak terlihat begitu semangat dan bahagia, suasana kelas terasa lebih nyaman dan menyenangkan. Tidak terasa hari-hari berlalu begitu cepat, tugas kami hampir selesai dan kami ingin meninggalkan kesan yang baik dan tidak terlupakan untuk mereka, akhirnya kami mengadakan kegiatan PERJUSA (Perkemahan Jum'at Sabtu) di SD dan nonton bersama film edukasi "Jembatan Pensil" di MI. kegiatan ini membuat hubungan kami dengan anak-anak menjadi lebih akrab, karena 2 hari kami bersama-sama, saling bertukar cerita dan mengukir kisah yang begitu menyenangkan saat perkemahan. mereka banyak sekali memberikan pelajaran berharga untuk kami, dan kami menjadi guru sekaligus teman cerita untuk mereka.

Salah satu momen yang juga sangat berkesan selama KKN adalah saat kami turut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan desa dalam rangka persiapan menyambut hari kemerdekaan, sebagian ada yang bantu bersih-bersih jalanan dan selokan, sebagian lagi ada yang bantuin bikin gapura di RT 07. Kegiatan ini mengajarkan kami betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bersama-sama. Setelah kegiatan gotong royong selesai, kami mengadakan acara makan-makan bersama para remaja masjid yang bernama IRMANI (Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman), mereka adalah sekelompok remaja yang memiliki semangat dakwah begitu besar, mereka sering mengadakan acara-acara

keagamaan di desa, salah satunya acara yang diadakan bersama kami yaitu muharraman dan santunan anak yatim yang alhamdulillah mendapat dukungan dan respon yang baik oleh masyarakat setempat sehingga acaranya berjalan dengan lancar hingga akhir. Mereka banyak sekali membantu program-program kami selama disana sehingga hubungan kami menjadi sangat baik.

Selama KKN, kami juga mendirikan kelas tambahan dan membuat taman baca untuk anak-anak desa. Melihat semangat belajar mereka yang luar biasa, meskipun dalam keterbatasan sarana, membuat kami semakin termotivasi untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kami. Setiap sore, mereka datang dengan penuh semangat untuk belajar di taman baca, ada yang belajar membaca, menulis, berhitung, dan menggambar. Kami ikut semangat mendampingi mereka karena melihat semangat belajar mereka. Dan setelah maghrib, ada beberapa anak SMP yang terkadang datang ke kontrakan kami untuk belajar bahasa inggris, matematika, ada juga yang ingin mengaji al-qur'an. tempat kami selalu dipenuhi tawa anak-anak yang senang bisa belajar bersama kami.

Ketika waktu KKN berakhir, kami merasa berat hati meninggalkan desa Mekarwangi. Kami telah tumbuh tidak hanya sebagai individu, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang lebih sadar akan peran kami dalam memajukan Indonesia. Kami meninggalkan jejak di desa itu, bukan hanya dalam bentuk proyek fisik, tetapi juga sebagai teman dan rekan yang akan selalu mereka kenang.

Pengalaman KKN di desa Mekarwangi, kecamatan Cisauk, telah membuka mata kami tentang kekuatan gotong royong, kebersamaan, dan semangat masyarakat pedesaan. Ini adalah pelajaran berharga yang akan kami bawa seumur hidup, dan kami berharap bahwa Desa Mekarwangi terus berkembang dan menjadi contoh nyata perubahan positif yang dapat terjadi ketika masyarakat dan mahasiswa bersatu untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Seribu Kisah Sejuta Kenangan

Oleh Muhammad Izzatinnas

Tidak terasa di awal masuk perkuliahan saya masih menjadi mahasiswa baru dan sekarang kembali melakukan kegiatan perkuliahan secara normal, yang mana tiba saatnya akan menginjak semester akhir. Dan inilah saatnya, tepat di akhir semester enam memasuki semester tujuh, saya dihadapkan dengan suatu kegiatan yang masuk kedalam salah satu mata kuliah wajib yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Sejak diumumkannya alur dan rangkaian jadwal KKN di media sosial Instagram PPM @ppm_uinjakarta, disitulah saya selalu memantau media sosial karena ditakutkan akan terlewatkan informasi.

Disinilah awal dari semua kisah dimulai. Tepat pada tgl, 5 Mei 2023 pukul 13.20 WIB saya membaca sebuah pengumuman pembagian kelompok dan lokasi KKN, terlihat pada nomor kelompok 109 nama saya tercantumkan. Membaca kolom demi kolom, baris demi baris, tak ada satupun nama yang saya kenal dalam satu kelompok. Akhirnya saya berinisiatif untuk mencari teman satu kelompok pada kolom komentar unggahan feed Instagram PPM tentang pembagian kelompok, hingga saya menemukan satu nama yang menyebut kelompok 109... ya namanya "Rafika laila Zulfa" dari jurusan Ilmu Hukum, dari situlah kami saling berkenalan melalui kolom komentar Instagram dan memulai untuk membuat grup whatsapp kelompok 109, dan terkumpulkan satu persatu orang hingga lengkap sudah sebanyak 24 orang namun setelah beberapa minggu ada satu orang yang izin untuk tidak bisa bergabung di karenakan mereka memiliki hal lain untuk melakukan kegiatan KKN di kampus, maka total yang ada di kelompok kami selenophile berjumlah 23 orang.

Tiba saatnya pertemuan pertama kami berlangsung, tepatnya di PART Cafe dekat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK). Disana kami membicarakan tentang persiapan pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) mulai dari konsep, program kerja yang akan dilaksanakan, perencanaan dana, pembentukan struktur

anggota, perencanaan waktu survei lokasi, dan lain sebagainya. Beberapa bulan pra KKN kami sering sekali berkumpul dan survei lokasi, namun sangat disayangkan sekali karena setiap perkumpulan kami tidak pernah berkumpul secara lengkap, banyak yang masih menyelesaikan urusan dan ada juga yang masih di luar kota karena kondisi domisili. Tetapi itu semua tidak menghambat kebersamaan kami semua, saya merasa sangat senang dan bersyukur telah dipertemukan oleh teman-teman KKN yang sangat terbuka, memahami perbedaan sifat satu sama lain yang mana, kita belum pernah sekalipun mengenal satu sama lain. Kebersamaan kami tidak hanya berakhir disini, namun kisah pun terus berlanjut, sampai tibalah waktu pelaksanaan KKN.

Siang itu tibalah kami di suatu desa yang tidak pernah kami kunjungi sebelumnya. Disambut dengan hamparan sawah membentang, hewan-hewan ternak dan para pengembala berjalan seperti sapi, kambing, bebek, dan ayam, anak-anak kecil mengayuh sepeda, dan berlari siap untuk menerbangkan layang-layang. Yaa... Desa Mekarwangi, Kecamatan cisauk, Tangerang. Sebuah desa yang menjadi saksi bisu semua cerita dan perjuangan kami. Dengan rancangan yang sudah kami buat sebelumnya maka, terbentuklah beberapa Program Kerja yang kami lakukan di desa ini, antarlain: TPA, Perayaan 1 Muharram, Penyediaan Tenaga Pendidik, Taman Baca, Membuatkan surat Perizinan Usaha untuk UMKM, Kerja Bakti, Penyuluhan Digital Media sosial, Perjusa, dan Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus.

Tak pernah terpikirkan sebelumnya bahwa kita akan saling dipertemukan. Bersama 23 mahasiswa dengan latar belakang dan wilayah yang berbeda, bersatu untuk mencapai visi dan misi yang sama. Senang, takut, gelisah menjadi satu. Entah bagaimana akan menjalani semua ini, di suatu desa yang tidak pernah kita ketahui sebelumnya, jauh dari keluarga, menjalani kehidupan yang sederhana bersama orang-orang baru yang tidak pernah kita kenal. Namun seiring berjalannya waktu, rasa kekeluargaan dan kebersamaan pun tumbuh, senang, sedih kita lalui bersama. Di desa Mekarwangi ini kita

mengukir banyak cerita, bersama masyarakat yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada kita menjadikan kita semakin yakin untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata ini. Dan kini sampailah kita di penghujung hari, dimana kita akan berpisah menjalani kegiatan rutinitas masing-masing. Mungkin entah kapan kita akan bertemu kembali. Berakhirnya KKN ini bukan berarti berakhir pula ikatan tali silaturahmi diantara kita bersama. Jangan pernah sungkan jika bertemu untuk saling menyapa.

Kepada seluruh masyarakat desa Mekarwangi mohon maaf bila selama kita disini terdapat banyak kesalahan yang melukai hati baik secara ucapan maupun perbuatan baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Terima Kasih kepada para masyarakat, terimakasih desa Mekarwangi, terimakasih teman-teman seperjuangan KKN 109-SELENOPHILE. 30 hari lebih ini akan menjadi sebuah kenangan yang takkan pernah terlupakan.

REFLEKSI PENGABDIAN MASYARAKAT DESA MEKARWANGI

Oleh Muhammad Cyril Wafa

Sebagai bentuk persembahan kami selaku mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat merupakan fase yang menjadi puncak pembelajaran kami. Pengabdian masyarakat bukan hanya menguji kami dalam memperoleh nilai dan formalitas semata, lebih besar dari itu, pengabdian masyarakat yang kami lakukan ialah bentuk pengujian seberapa mampu kami mengimplementasikan teori-teori yang kami geluti di dunia perkuliahan. Seberapa kami mampu mengidentifikasi masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat sekaligus memberikan solusi yang nyata dan signifikan. Seberapa kami mampu untuk berbaur tanpa ada rasa membanggakan diri dengan almamater yang kami kenakan. Sejauh mana kami mampu bermanfaat bagi sekitar?.

Program KKN atau Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi wadah bagi mahasiswa untuk terjun langsung melihat segala realita yang terjadi di masyarakat. Berbekal

ilmu yang dirangkum menjadi sebuah aksi, mahasiswa dituntut untuk mampu memberikan dampak positif bagi sekitar. Dalam KKN, kami mendapatkan banyak sekali pelajaran berharga yang tentunya sangat berarti dalam mempersiapkan kami untuk turun sebagai agen perubahan di masa mendatang. Menguatkan semangat dan mental kami untuk kembali menyiapkan diri guna lebih maksimal dalam mengabdikan.

Setelah pembagian kelompok, kami segera membentuk struktur kelompok guna memberikan kejelasan dalam hal pembagian kerja. Sebagaimana kelompok lain, kami pun membuat usaha pengumpulan dana dengan cara berjualan barang-barang bekas layak pakai. Usaha tersebut bukan hanya bermanfaat dari sisi dana yang dapat dihasilkan, namun yang lebih kami prioritaskan ialah munculnya ikatan gotong royong dan kerja sama antar kelompok. Sebagaimana diketahui, bahwa kelompok KKN dipilih secara acak, sehingga kami butuh waktu untuk mengenal satu sama lain agar nyaman dalam bekerja. Meski usaha berjualan tersebut tidak berlangsung lama, setidaknya kami sudah dapat berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya, karena memang itu lah prioritas kami.

Pengumuman wilayah KKN pun tiba, akhirnya kami mendapatkan lokasi dimana kami mengabdikan, letaknya di desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk, Tangerang, Banten. Kami memulai dengan survei lokasi sembari melakukan penyampaian surat tugas kami untuk melakukan program di sana. Setelah melakukan observasi lapangan mengenai keadaan dan situasi yang ada, kami pun mulai menuangkan ide-ide serta gagasan yang akan kami bawa dan eksekusi di wilayah tersebut. Ide dan gagasan tersebut kami formulasikan menjadi sebuah konsep dan kami matangkan menjadi program kerja. Semua anggota bersifat aktif dalam mengkaji ini.

Sesampainya kami di hari H pelaksanaan KKN, semua program dan rencana yang kami usung sejak awal pun harus segera dilaksanakan. Berbagai segmentasi kami upayakan semaksimal mungkin untuk masuk jangkauan kami dalam mengabdikan. Bukan tanpa kendala, pelaksanaan program mendapatkan berbagai hambatan teknis maupun non teknis.

Terdapat beberapa program kami yang tidak terlaksana atau terlaksana namun tidak maksimal. Meski demikian kami merasa sangat terbantu dengan kehadiran warga sekitar dalam mendukung program-program yang kami berikan. Warga yang murah senyum, ramah, dan tak jarang mengajak kami untuk makan bersama. Bukan hanya itu, warga sekitar juga melibatkan kami dalam acara-acara yang mereka gelar. Keramahan inilah yang membuat air mata kami meleleh saat harus berpisah dengan mereka.

Kini KKN telah usai, kami harus bersiap untuk melanjutkan perjuangan kami di kampus guna menyelesaikan Pendidikan tepat waktu. Meski telah berakhir, pada hakikatnya pengabdian kami baru dimulai. Dalam KKN kami belajar banyak hal, bagaimana mengenal rekan yang beragam, membuat hubungan Kerjasama yang profesional namun kekeluargaan, sekaligus bagaimana menekan ego masing-masing dalam menjalani kehidupan bersama sebulan. Semua itu tidak mudah bagi kami, namun tidak ada yang tidak bisa diusahakan. Berbagai warna dan kejadian yang terjadi di KKN, merupakan warna yang tidak akan pudar dimakan zaman, sebab setiap goresannya merupakan pelajaran yang tidak ternilai harganya. Ini semua bukanlah sebuah akhir, namun sebuah lembar baru bagi kami sebagai mahasiswa.

KKN 109 SELENOPHILE

Oleh M.Dimyati Romdoni

Desa mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Hari selasa tanggal 25 Juli tahun 2023. Hari dimana kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang ada di Desa Mekarwangi, pengabdian yang kami laksanakan selama 1 bulan tak lain ialah untuk menerapkan teori-teori yang kami pelajari di kampus untuk kami terapkan ke masyarakat. Karena pada dasarnya semua teori yang dipelajari harus bisa kami implementasikan baik di kehidupan kami pribadi maupun di lingkungan atau masyarakat. Kehadiran kami di masyarakat khususnya desa mekarwangi disambut dengan antusias

dan ramah. Sehingga kami bisa melaksanakan pengabdian dengan baik dan lancar. Respon masyarakat terhadap kami terhadap kami cukup membuat kami merasa nyaman dan mudah berbaur, rasa kekeluargaan dan saling menghargai yang tinggi memberikan pembelajaran yang besar untuk kami. Selama 1 bulan di Desa Mekarwangi, kami mempunyai beberapa program yang kami laksanakan disana. Program yang kami laksanakan terfokus untuk masyarakat khususnya masyarakat Desa Mekarwangi, program-program yang kami laksanakan mendapatkan perhatian penuh dari masyarakat sehingga kami sangat merasa terbantu di setiap programnya, walaupun ada beberapa program yang terlaksana kurang maksimal. Dan sekarang tepat pada hari jumat tanggal 25 Agustus KKN telah usai, kami bersiap-siap untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan kami di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan kembali berjuang untuk masa depan yang akan datang.

thank u, next.

Oleh Muhamad Rafi Maulana

Sepenggal kisah yang akan selalu diingat oleh setiap dari kami, adalah kisah tentang perjuangan yang kami alami dalam rangka pengabdian.

Menjadi bermanfaat memberi saya pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan, saat saya belajar melihat sesuatu dari sudut pandang baru. Memiliki kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, apa pun kondisinya. Menjadikan kita rendah hati, dan membantu kita memberikan dampak nyata dan menjadi bagian dari perubahan positif dalam masyarakat kita.

Semakin banyak kita memberi, semakin kita merasa bahagia, juga meningkatkan kepercayaan diri dan berbuat baik untuk orang lain, itulah yang saya rasakan, yang memberikan rasa pencapaian yang alami, dan juga memberikan peran rasa bangga dan identitas.

Kesukarelaan yang kami lakukan adalah tindakan manusia yang memberi kami rasa kepuasan karena kami berkontribusi

terhadap masyarakat. Kesukarelaan hadir dalam berbagai bentuk, termasuk hal-hal sederhana yang kami lakukan sehari-hari di masyarakat dan pengabdian kepada masyarakat sebuah pekerjaan yang tidak berbayar yang kami lakukan untuk kepentingan dan kemajuan masyarakatnya tanpa imbalan dalam bentuk apa pun.

Menjadi donatur waktu dalam pengabdian memberi saya kesempatan untuk menjadi bagian dari masyarakat dan memberi saya rasa memiliki, sehingga menjadi bagian dari identitas saya. Saya merasakan kepuasan setiap kali saya melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi semua orang.

32 hari kami habiskan dengan berdedikasi, dan selama itu, kami meraih banyak pengalaman dan pembelajaran yang akan selalu berkesan bagi kami. Desa Mekarwangi mempertemukan kami dengan teman-teman yang sebelumnya asing satu sama lain dan dengan masyarakat Mekarwangi yang memiliki karakter yang berbeda. Kami telah belajar untuk saling memahami, mengalahkan ego kami, dan berinteraksi dengan warga setempat sehingga kami mendapat apresiasi yang positif dari masyarakat di sekitar sini.

Selama proses ini, kami telah menjadi sebuah pertemuan yang awalnya asing menjadi sebuah pertemuan yang hangat dan erat, sehingga sekarang merasa nyaman dan tak ingin dipisahkan satu sama lain. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah berperan serta dalam pengabdian ini dan juga kepada teman-teman seperjuangan yang telah bersama-sama dengan kami untuk menciptakan kenangan yang indah dan pengalaman yang sangat berharga selama kami mengabdikan diri di sini. Semoga pengalaman dan pembelajaran yang kami peroleh selama pengabdian ini dapat kami manfaatkan dengan baik saat kami kembali ke masyarakat di tempat kami tinggal.

satu bulan telah selesai, terima kasih,
selanjutnya.

Serba Serbi KKN

Oleh Nadia Annajah

Jujur, ketika mengetahui informasi terkait tempat atau lokasi KKN di daerah Tangerang, aku sedikit kecewa, karena aku mengharapkan mendapatkan lokasi pengabdian di Bogor. *But, its not a big deal.* Karena yang akan kita lakukan adalah sebuah bentuk pengabdian dan kontribusi atas ilmu yang kita miliki, bukannya mencari tempat ternyaman seperti ingin liburan, oh tentu bukan itu, maka dari itu aku cepat-cepat membuang pikiran yang salah itu.

Sebenarnya dari awal kekhawatiran diriku atas KKN ini adalah apakah aku bisa mengimplementasikan dan mengamalkan atas ilmu atau apapun yang bermanfaat kepada masyarakat luas? Pikiran itu selalu memenuhi otakku hingga tiba waktunya KKNpun kekhawatiran itu masih ada. Selama KKN banyak pelajaran dan hikmah yang sangat berharga yang bisa aku petik. Di desa Mekarwangi sendiri, aku sangat bersyukur mendapati masyarakat yang sangat baik dan ramah. Mereka menerima kehadiran kami untuk mengabdikan, berkontribusi dan mengambil banyak pelajaran dari desa tersebut. Terlebih banyak anak-anak di desa Mekarwangi yang sangat senang dengan kedatangan kami, mereka selalu menunggu kami untuk belajar dan bermain bersama mereka. Banyak ibu-ibu dan masyarakat lainnya yang juga sering menyapa kami ketika bertemu. *Well*, terkait kekhawatiranku tentang apakah aku bisa mengimplementasikan ilmu yang telah ku dapat, *alhamdulillah* aku bisa sedikit mengajarkan dan *sharing* pengalaman terkait ilmu bahasa Arab kepada santri Ponpes Yatim Nur Hasanah di desa Mekarwangi. Walaupun tidak bisa mencukupkan pada hal itu, namun pengalaman itu menjadikan motivasi bagiku untuk lebih banyak berkontribusi lagi terhadap masyarakat. Karena sejatinya masyarakat menanti dan membutuhkan kita, dan dengan berinteraksi kepada masyarakat luas sejatinya kita juga banyak mendapatkan ilmu dan pelajaran hidup yang berharga dari mereka. Dari KKN juga aku mendapatkan pelajaran terkait beradaptasi dengan berbagai karakter teman-teman, kami diharuskan tinggal dan bekerja sama dengan teman-teman yang belum pernah kita

kenal sebelumnya, *alhamdulillah* juga kami bisa mengatasi hal itu. Bahkan, aku mendapati teman-teman yang baik hati, lucu dan penyayang di KKN ini. KKN di desa Mekarwangi juga membuat diriku senang karena jajanan dan makanan disana murah-murah, tidak seperti di Jakarta. Banyak penjual yang menjual bakso hanya dengan 10 ribu, dengan porsi yang cukup banyak dan mengenyangkan. Kondisi lingkungan di desa Mekarwangi sendiri juga masih asri, masih banyak pepohonan, persawahan, perkebunan, meskipun dekat sekali dengan BSD dan banyaknya pabrik-pabrik. Dari KKN ini juga kami dituntut mandiri mulai dari kami harus masak setiap hari, memikirkan menu apa yang akan kita masak dan anggaran masak yang diberikan bendahara juga harus cukup untuk makan 3 kali sehari. Dan masih banyak lagi serba serbi KKN yang membuatku berkesan dan bisa diambil pelajaran. Mungkin, cukup sekian kisah dan kesan dariku, terima kasih sudah membaca. **Senyum Manis Anak Mekarwangi**

Senyum Manis Anak Mekarwangi

Oleh Nisrina Fathin

Bingung rasanya saat dimana kita dipaksa untuk menulis. Namun ketika mengingat kembali saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Mekarwangi, saya akan teringat akan senyuman anak-anak yang terlihat sangat tulus. Oleh karena itu cerita ini bisa saya buat. Dimana saya merasakan keberadaan mereka di sekitar kami saat KKN, yang berhasil memberikan cerita yang menyenangkan.

Bukan menjadi rahasia jika tingkat membaca di Indonesia sangat rendah, dari kalangan dewasa sampai anak-anak. Padahal, membaca adalah gudang ilmu. Dalam membantu memecahkan masalah ini, kelompok KKN kami berusaha membantu menaikkan tingkat baca dan literasi anak-anak desa Mekarwangi melalui Taman Baca. Taman baca yang kelompok kami dirikan bernama “Taman Baca Mekarwangi”.

Taman Baca yang kami dirikan berada di tengah-tengah pemukiman warga. Warga di sana sangatlah ramah, terlihat senyum

tulus dari warga disana. Terasa senang sekaligus tenang karena mereka menerima baik keberadaan kami. Tidak hanya menerima baik, mereka juga mendukung penuh atas program kerja kami. Tidak lepas dari peran warga, anak-anak disana juga sangat antusias atas didirikannya taman baca ini. Melihat antusias itu tentunya kami tidak mau mengecewakan anak-anak. Dengan maksimal, kami mempersiapkan taman baca bersama-sama. Hingga berdirilah taman baca Mekarwangi, tepatnya berada di Kp. Kandang. Senang rasanya melihat senyuman anak-anak, senyuman itu cukup membayar kerja keras yang kami lakukan.

Bahkan saat taman baca masih dalam proses penataan, anak-anak sudah menunggu di depan taman baca dengan senyuman di bibirnya yang sangat menggemaskan. Senyum mereka mengisyaratkan bahwa mereka siap untuk belajar di taman baca. Taman baca buka di sore hari, mereka selalu datang lebih dulu dari kami dan menunggu kamu membuka pintu lemari agar mereka bisa segera membaca. Kegiatan yang kami lakukan di taman baca adalah belajar membaca, menulis, dan berhitung. Selain belajar, kami juga menyediakan mainan untuk hiburan anak-anak seperti congklak, puzzle kayu, ular tangga dan lain-lain. Dengan hiasan menarik bagi anak-anak dan juga diisi berbagai macam buku yang menyenangkan, taman baca menjadi tempat berkumpul baru bagi anak-anak Mekarwangi. Kegiatan di Taman baca menjadi sebuah aktivitas baru yang menyenangkan.

Dari sinilah saya ikut senang melihat anak-anak bahagia, terlihat dari senyum mereka yang tergambar jelas. Selain di taman baca, anak-anak yang berada di area Basecamp kami juga tidak kalah menyenangkan. Mereka merupakan anak-anak yang beranjak remaja. Biasanya mereka datang untuk dibantu mengerjakan tugas sekolah, sembari berkumpul kami membantu anak-anak belajar.

Pengalaman baru juga saya dapatkan saat KKN, yaitu mengajar anak-anak MI Hidayatul Ikhwan. Banyak hal yang bisa saya rasakan dalam mengajar anak-anak MI, terutama kelas 6. Saya merasa mengajar adik saya sendiri, karena usia mereka yang sama

seperti adik saya. Lagi-lagi anak di sana sangat menyenangkan. Banyak tawa yang terlibat dalam kegiatan belajar itu. Tidak gampang mengajar anak MI, butuh kesabaran dan ketekunan. Tetapi, anak-anak kelas 6 MI Hidayatul Ikhwan dapat bekerjasama dengan baik. Juga tentunya dengan bantuan teman-teman KKN 109 lainnya program kerja Mengajar ini terasa menyenangkan. Terima kasih Desa Mekarwangi atas segala cerita dan kenangan yang tak akan bisa terlupa.

Kenangan Indah di Desa Mekarwangi

Oleh Rafika Laila Zulfa

Pada tanggal 25 Agustus 2023, mahasiswa semester 6 UIN Jakarta diwajibkan untuk mengikuti salah satu program kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya berpikir dari bulan-bulan sebelumnya mengenai apakah teman-teman di kelompok saya akan seru dan enak diajak kerjasama? Apakah saya akan betah tinggal satu bulan dengan mereka? Yang di mana kita memiliki karakter yang berbeda-beda. Alhamdulillah dengan berjalannya waktu dari tahap awal pertemuan pertama yang saya pribadi masih canggung dan berusaha untuk memahami karakter tiap anggota sampai berjalannya KKN yang ternyata memang orangnya seru-seru dan enak diajak kerjasama. Lalu saya juga berpikir apakah nanti warga desa akan menerima kami dengan baik dan apakah rencana kelompok kami akan berjalan lancar.

Berawal dari kelompok kami yang melaksanakan kunjungan survey tempat, Pemerintah Desa Mekarwangi selalu memberikan respon positif dengan kehadiran kami serta memberikan beberapa wejangan. Respon baik mereka dapat dilihat dari membantu kami mencari tempat tinggal serta memberikan support disetiap program kerja yang kami laksanakan.

Waktu terus berjalan dan kelompok kami yang melaksanakan program kerja dengan menyesuaikan apa yang dibutuhkan di Desa Mekarwangi. Diawali dengan saya dan beberapa teman-teman kelompok KKN 109 yang menjadi perwakilan untuk pembukaan gabungan setiap kelompok yang melaksanakan KKN di lokasi yang sama yaitu kecamatan Cisauk, lalu malamnya kami membahas pembagian kelompok untuk mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Besoknya kami ada pertemuan dengan Karang Taruna Desa Mekarwangi maupun warga yang ternyata sangat menyambut dengan baik untuk kelompok kami melaksanakan KKN di Desa Mekarwangi. Lalu, hampir setiap malam sebelum rapat evaluasi tepatnya sehabis maghrib, kami mengajar anak-anak yang berada di sekitar tempat kami tinggal selama sebulan dengan mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Inggris, mengaji, dan lainnya.

Saya ditempatkan untuk mengajar di MI, selama mengajar di MI saya lebih sering untuk masuk ke kelas satu yang di mana harus benar-benar ekstra kesabaran dalam mengatur kelas, di awal saya benar-benar kelimpungan karena belum tahu karakter di setiap anak seperti apa. Dengan berjalannya waktu saya memahami bagaimana karakter mereka masing-masing dan cara belajar seperti apa yang mudah dimengerti oleh mereka, sampai mereka yang awalnya gamau belajar menulis jadi selalu minta tugas hahaha. Jujur ya mungkin karena anak kecil kali ya, setiap ngajar mereka pasti ada aja yang ngadu kayak "ibu masa dia ngomong gua elu" "ibu ada yang jajan" "ibu dia jailin aku" dan masih banyak lagi, saya di sini dipanggilnya "ibu" hikss, tapi ada juga yang manggil "kakak" si.

Tidak hanya bidang pendidikan, kelompok kami juga menggelar acara di bidang sosial hukum, ekonomi, dan keagamaan. Pada tanggal 30 Juli 2023 kami bekerja sama dengan Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANI) dalam mengadakan acara bulan Muharram, lalu mengadakan Penyuluhan Hukum penggunaan Media Sosial yang baik dan benar yang di peruntukkan kepada masyarakat umum, kemudian mengadakan acara lomba 17 Agustusan yang di mana setiap program yang kami adakan

Alhamdulillah disambut dengan sangat baik oleh masyarakat Desa Mekarwangi serta berjalan dengan lancar dan meriah. Setiap program kerja yang kelompok kami adakan disertai dengan harapan salah satunya seperti meningkatkan kembali rasa kebersamaan dan kekompakkan warga.

Menulis kisah ini saya jadi kangen mereka adik-adik MI serta adik-adik yang berada di dekat tempat kami tinggal, Aldo kelas I MI yang selalu minta tugas yang banyak, Melgian yang awalnya gamau menulis dengan alasan gabisa padahal cuma malas nulis aja dia wkwk jadi nulis mulu minta saya buru-buru lanjut jawabannya, Erlan kangen main uno bareng gak? Nadira adik erlan yang selalu jual mahal kalo diajak ngomong haha dan yang lainnya. Terkhusus untuk kalian semua semoga inget kata-kata kakak ya untuk terus semangat belajarnya harus jadi anak yang sholeh dan sholehah, berbakti ke orangtua dan jangan pernah tinggalkan ibadah.

Dari KKN ini sangat membuat saya banyak belajar tentang bagaimana saya harus menempatkan diri secara tutur kata dan perilaku. KKN ini juga membuat saya belajar tentang kehidupan yang di mana kita ikut merasakan bagaimana hidup di suatu Desa. Banyak hal yang gak bisa dilupain dan waktu sangat cepat berjalan sampai tiba-tiba sudah selesai KKN. Berikut moment-moment yang membuat saya merasa senang berada di kelompok KKN ini: Setiap hari rabu itu jadwal saya, nistrina, bulan, ica, wafa, adira, indra piket masak dan pokoknya setiap hari rabu itu semua makanan harus sangat berasa medok karena kita semua juga tim asin gurih hahahaha dan di sini juga wafa selalu ternistakan kayak kalau makanannya enak itu karena buatan kita-kita selain wafa tapi kalau makanan gaenak dan lainnya harus salah wafa wkwkwkwk maaf ya wafa, Terus kita juga suka diem-diem nambahin garem di makanan karena menurut kita kaga ada rasa tapi menurut fayad sebagai chef di sana itu udah ada rasa, emang tingkat rasa asin di lidah kita-kita itu udah level tinggi haha. Makasih ya kawan-kawan piket kuh.

Setiap malam juga kadang suka nonton film horor pake

laptop bahkan pake layar proyektor pak yudi sebagai perangkat Desa. Di kontrakan cewek-cewek juga suka karaokean dan kalau mau tidur harus dengerin lagu galau wkwk. Pagi-pagi kalau lagi libur ngajar itu setelah makan kita suka cerita-cerita terus suka tiba-tiba ada kajian pagi yang mana faisal dan fayad jadi ustadz nya wkwk. Oh iya, karena kamar mandi cewek cuma satu itu ngebuat kita suka dulu-duluan ngelist buat siapa yang mandi duluan wkwk, ya meskipun kadang yang lain suka nyuruh duluan aja karena masih ngantuk haha.

Sebenarnya masih banyak lagi cerita yang lucu dan berkesan bagi saya selama satu bulan di Desa Mekarwangi, Cisauk. Tetapi karena tidak mencukupi untuk ditulis di sini, mungkin kisah saya di atas sudah cukup mewakili dari semua kisah saya di Desa Mekarwangi. Semoga kami bisa mengambil pembelajaran yang baik dari warga di Desa Mekarwangi, Cisauk. Terimakasih Desa Mekarwangi.

112 Hari bersama KKN 109

Oleh. Revita Lailil Hidayah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa di desa tertentu. Hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia memiliki program KKN ini, termasuk Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Momen – momen KKN banyak di tunggu oleh mahasiswa, dikarenakan banyak kisah - kisah yang menyenangkan dalam proses KKN yang terdiri dari sebelum, saat dan setelah KKN. Walaupun demikian ada beberapa kisah yang mungkin tidak sepenuhnya menyenangkan.

Kenapa kisah ini berjudul “112 hari bersama KKN 109”?
Karena jika dihitung dari pengumuman kelompok KKN-Reguler oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu 05 Mei 2023 sampai KKN selesai itu 112 hari. 112 hari bukanlah waktu yang singkat, proses demi proses kami lalui mulai dari perkenalan bersama seluruh anggota

dari KKN 109, setelah saling mengenal kita mengagendakan rapat rutin untuk membahas pelaksanaan KKN, dan tibalah waktu dimana KKN mulai dilaksanakan yaitu pada tanggal 25 July – 25 Agustus 2023. Banyak momen dalam proses KKN yang berlangsung 32 Hari di desa Mekarwangi.

Pra-KKN

Sejak diumumkan kelompok KKN, dimulailah aktivitas aktivitas seperti rapat perdana yang membahas divisi beserta anggotanya. Kelompok KKN 109 ini terdiri dari Ketua kelompok, koordinator lapangan, divisi acara, divisi Pdd, divisi konsumsi dan divisi perlengkapan. Setelah pemilihan ketua, koordinator divisi dan anggotanya, masing - divisi dianjurkan membuat jobsdesk nya.

Minggu ke minggu kami jalani mulai dari foto untuk keperluan konten Instagram, survey lokasi dan rapat rutin. Rapat dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu yang membahas mengenai persiapan KKN di desa Mekarwangi. Setiap minggu harus ada progres agar persiapan KKN lebih matang, misalnya mengenai program kerja yang akan kami laksanakan pada saat KKN. Kelompok kami juga membagi program kerja yang akan dilaksanakan di desa Mekarwangi berdasarkan bidang yaitu: bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang umkm dan bidang hukum. Ditengah tengah agenda rapat, kami juga melakukan survey lokasi KKN di desa Mekarwangi yang telah dilaksanakan 3 kali.

KKN

KKN dimulai tanggal 25 July 2023 sampai 25 Agustus 2023. Kelompok kami mulai berangkat ke lokasi pada tanggal 24 July 2023 dikarenakan pada tanggal 25 July 2023 kami sudah mulai aktivitas yaitu merealisasikan program kerja. Kelompok kami sepakat membagi kegiatan perminggu dikarenakan setiap survey ke lokasi KKN informasinya masih kurang dan terdapat kendala waktu. Maka dari itu kami membagi kegiatan selama 5 minggu.

Minggu pertama, agenda kami yaitu survey lokasi yang akan dilaksanakan program kerja perbidang. Kegiatan perbidang nya

yaitu: Bidang pendidikan dan keagamaan mengurus surat perizinan untuk kami mengajar di SD, MI, dan TPA, Bidang UMKM Melakukan survey ketempat umkm yang ada di desa Mekarwangi. Minggu kedua, ketiga dan keempat, agenda kami yaitu mulai melaksanakan program kerja satu persatu. Tibalah di minggu terakhir pelaksanaan KKN desa Mekarwangi, kami memutuskan untuk mengerjakan laporan – laporan berbentuk *e-book* yang ditugaskan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Desa Mekarwangi yang merupakan tempat KKN kami dan tidak dapat disangka bahwa kami diterima dengan baik di desa tersebut. Mungkin ada beberapa dari kami yang sempat berfikir “apakah kami diterima dengan baik atau tidak yaa dengan warga desa Mekarwangi?”. Setelah Banyak aktivitas kegiatan yang kami lakukan bersama warga desa, mulai dari kerja bakti dan acara perayaan hari besar yang dilaksanakan di dekat rumah tempat kami tinggal Kp Kandang Rt 007/Rw 003 terdapat Pemuda warga Kp Kandang dan Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANI) yang menerima kami dengan baik. Menurut saya poin penting KKN adalah diterima nya kami oleh warga desa setempat dan kami bisa akrab dengan warga masyarakat.

KKN bukan hanya kisah tentang pelaksanaan program kerja yang bertujuan untuk membantu desa mendapat pembaharuan yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat. KKN juga tempat belajar saya, terlebih lagi kelompok KKN ini terdiri dari program studi yang berbeda. Jika dilihat dari karakter dan sifat pun berbeda. Banyak hal yang saya pelajari dari KKN ini, mulai dari saling mengerti satu sama lain, saling menjaga, dan yang paling penting adalah menurunkan ego diri sendiri. 32 hari bukan waktu yang lama untuk kita mengerti arti kata “saling”. Hal tersebut terbukti atas keberhasilan kelompok kami dalam menerapkan kata “saling” sampai berakhirnya KKN ini.

Mengenai kisah kisah yang menyenangkan mungkin banyak dan tidak mungkin saya tulis disini. Banyak peristiwa – peristiwa

yang berhasil kami lalui, mulai dari menyenangkan sampai sedih pun ada. Hal yang menjadi cerita adalah saat kami menjalani semua prosesnya. Intinya adalah saya sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari kelompok KKN 109 dan saya sangat beruntung bisa mengenal semua anggota di kelompok KKN 109. Terhitung 112 hari saya mengenal 22 orang, itu adalah hal yang luar biasa bagi seorang seperti saya. Terima Kasih kebersamaan 80 hari *pra-kkn* dan 32 hari *kkn* nya teman – teman KKN 109 *Selenophile*.

Dari Kota Ke Desa, Dari Asing Ke Keluarga

Oleh Risa Sofiani

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kata yang tidak asing di kalangan mahasiswa yang akan memasuki semester 7. Setelah menempuh perjalanan 6 semester, tibalah saatnya mengikuti kegiatan KKN sebagai salah satu syarat kelulusan. KKN bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Ketika pertama kali saya mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan KKN ini, ada banyak sekali keraguan dan ketakutan yang terlintas di pikiran saya, bagaimana tidak? dalam penentuan anggota kelompok KKN ini ditentukan secara acak. Bayangkan saja, kita yang tidak saling mengenal satu sama lain, tiba-tiba dipersatukan menjadi satu tim dalam kurun waktu satu bulan. Pertanyaannya, apakah saya bisa cepat beradaptasi dengan mereka yang sama sekali tidak saya kenal? Apakah nanti kedepannya akan ada ketidakcocokan antara saya dengan salah satu dari mereka? Jawabannya adalah “ya tentu..” karena dipertemukan dengan banyak kepala dengan isi yang berbeda-beda, mengharuskan kita mencoba untuk saling memahami sifat dan karakter mereka masing-masing di setiap harinya.

Singkat cerita, pengumuman pembagian kelompok pun tiba, saya ditempatkan di kelompok KKN 109 dengan jumlah anggota kelompok 23 orang. Setelah pengumuman tersebut setiap mahasiswa berbondong-bondong mencari rekan satu tim. Lalu apakah saya ikut mencari rekan satu tim? Ohh jelas tidak, entah

saya yang terlalu santai atau mereka yang terlalu rajin hehe, dalam waktu yang cukup singkat, mereka sudah bisa menemukan saya. Loh menemukan? memangnya saya ngumpet? dimana? dihatimu kah? mang eaakkk? Boonginn.. hehe okee lanjut. Ketika saya mendapatkan chat untuk bergabung ke grup kelompok KKN 109, saya langsung bergabung secepatnya, ya iyalah ngapain lama-lama?. Nah selang beberapa hari grup kelompok itu pun membahas terkait penentuan ketua dan badan pengurus harian (BPH) serta divisi-divisi yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini. Saya tergabung ke dalam divisi acara, gaya banget ga zii? Padahal gatau tuh mau bikin acara apa, tapi ya aman azzaa brow wkwk. Kurang lebih 2 bulan persiapan KKN setelah dari ditentukannya struktural. Selama 2 bulan itu kami mempersiapkan konsep acara sebaik-baiknya ya walaupun memang tidak bisa dipungkiri pasti akan selalu ada yang tidak sesuai dengan apa yang sudah ditentukan atau direncanakan. Kendala, musibah, sampai berulang kali ganti program kerja sudah pasti terjadi, tugas kita adalah mempersiapkan *planning-planning* diluar dari apa yang sudah kita rancang serta kita juga harus mempersiapkan solusi untuk mengatasi kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi.

Lalu pada kala itu, 24 Juli 2023 adalah hari dimana keberangkatan KKN. Setiap mahasiswa sudah ditentukan tanggal pelaksanaannya dan juga lokasinya. Saya beserta teman-teman KKN 109 ditempatkan dari pihak kampus untuk KKN di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. Desa Mekarwangi ini merupakan pemekaran dari kelurahan Cisauk. Desa ini memiliki kehidupan yang sederhana, namun penuh dengan kehangatan dan kekeluargaan. “Tak kenal maka tak sayang” begitu pepatah lama berbicara, dan begitulah yang saya rasakan di hari pertama dan kedua di desa ini. “bingung” merupakan kata yang tepat untuk mengungkapkan keadaan di awal tiba, dan “canggung” apabila bertemu dengan warga desa. Namun tugas tetaplah tugas, waktu satu bulan tetap harus dijalani secara bersama-sama. Pahit manisnya hidup yang akan terjadi di kedepannya, dinikmati saja.

Siap tidak siap, mau tidak mau harus tetap dilewati dengan sebaik-baiknya.

Satu hari.. dua hari.. tiga hari.. saya masih merasa asing dengan tempat KKN, saya juga masih merasakan adaptasi dengan 23 orang yang hidup dalam satu atap selama satu bulan. Kemudian hari demi hari telah terlewati. Minggu pertama KKN kami diisi dengan kegiatan pembukaan KKN di Kecamatan Cisauk yang dihadiri oleh perangkat desa setempat, dan beberapa perwakilan dari kelompok kami. Selain itu di minggu pertama kami juga melakukan survei ke lapangan untuk mematangkan beberapa konsep program kerja yang akan kami jalani selama sebulan. Begitupun dengan minggu-minggu selanjutnya yang kami isi dengan pelaksanaan program kerja yang sudah kami rancang sebelumnya.

Kemudian pada 20 Agustus 2023 tepat di lima hari sebelum berakhirnya KKN. Dalam lima hari terakhir ini saya sudah terbiasa dengan sifat teman-teman satu tim KKN saya, hari dimana semua sisa-sisa progres KKN dilaksanakan. Dalam lima hari terakhir ini saya semakin merasa dekat dan akrab dengan teman-teman dan juga dengan warga setempat. Bahkan banyak dari warga yang sudah nyaman dengan keberadaan kami di lingkungannya, sehingga agenda makan-makan bersama dengan warga sampai dengan tokoh masyarakat setempat pun penuh. Salah satu hal yang membuat KKN di desa Mekarwangi ini terasa istimewa adalah kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin antara mahasiswa dengan warga desa, kami tidak hanya menjadi pengajar untuk anak-anak, tetapi juga menjadi anggota keluarga baru bagi masyarakat setempat. Kami belajar tentang nilai-nilai kekeluargaan, saling peduli, dan gotong-royong yang erat di desa Mekarwangi.

Singkat cerita 25 Agustus 2023 pun telah tiba hari dimana waktunya untuk pulang dan hari dimana waktunya untuk kembali lagi ke Ciputat, ke suatu kota yang penuh dengan kemacetan dan aktivitas yang membosankan. Namun walau begitu kota ciputat merupakan tempat dimana saya tinggal dan belajar selama bertahun-tahun. Hufftt sangat bosan sekali bukan? Satu bulan penuh telah

saya jalani bersama orang-orang asing yang baru saya kenal, satu bulan penuh saya bertukar-pikiran dengan teman-teman satu tim KKN saya untuk melaksanakan program KKN dan satu bulan penuh juga saya tinggal satu atap dengan mereka di sebuah posko sederhana. Banyak warna yang terukir dari kegiatan KKN ini, warna-warna tersebut menjadikan hari-hari saya penuh warna. saya sadar memang tak selamanya saya bisa berharap hari-hari saya selalu cerah, pasti akan adakalanya berwarna kelabu. Namun, apapun warnanya saya tetap bersyukur dapat bersama dengan manusia-manusia baik yang mau berproses bersama-sama dalam kegiatan KKN. Kegiatan yang tidak mudah dilakukan, perlu mengorbankan waktu, tenaga, hingga materi.

Sungguh banyak sekali pelajaran-pelajaran dan inspirasi-inspirasi yang saya dapatkan di desa Mekarwangi. Kesedihan, kelelahan, kasih sayang, keramah tamahan, kesopanan, kekeluargaan, kehangatan, kebahagiaan, dan keantusiasan semua saya dapatkan dari tempat ini. Terlebih lagi kegiatan KKN ini memberikan dampak positif bagi warga desa yang dimana warga desa merasa sangat terbantu dengan adanya kami, kami membantu meningkatkan kualitas Pendidikan dengan memberikan pembelajaran tambahan dan mengadakan taman baca yang di dedikasikan untuk anak-anak desa, serta warga desa juga merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah atau (UMKM), dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti pelatihan atau seminar.

Terima kasih Mekarwangi atas segala keramahan dan kebaikan yang telah kami terima selama kami tinggal disini. Kami merasa sangat beruntung dapat mengenal desa yang indah dan belajar banyak hal berharga dari penduduknya. Desa Mekarwangi akan selalu menjadi tempat yang istimewa bagi kami, tempat dimana kami merasakan kekeluargaan, kehangatan, dan kebahagiaan yang luar biasa. Terima Kasih Mekarwangi.. semoga kebaikan dan keindahanmu tetap terjaga selamanya dan segala kenanganmu akan selalu ku jadikan inspirasi dalam hidupku.

Memori di Mekarwangi

Oleh. Risna Hardiana

Waktu berlalu begitu cepat, tak terasa semester 6 telah berlalu. Jika biasanya aku memiliki waktu liburan semester selama 2 bulan, namun di semester ini berbeda. Aku harus merelakan waktu liburanku terpakai oleh agenda Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dimana KKN merupakan mata kuliah wajib yang diadakan oleh kampus tempatku menempuh pendidikan sarjana.

Pada awalnya, aku sangat berat hati untuk mengikuti kegiatan KKN. Pasalnya aku akan tinggal di sebuah desa selama 1 bulan bersama dengan orang yang belum aku kenal. Aku harus beradaptasi kembali dengan orang baru dan itu bukan hal mudah bagiku. Sampai di waktu pengumuman kelompok tiba, aku berada di kelompok 109 yang kemudian memiliki nama kelompok yaitu Selenophile. Pertemuan antar anggota pun diadakan, namun hanya sebagian orang yang hadir dalam pertemuan *offline*, sehingga sisanya menghadiri secara *online*. Barulah di pertemuan berikutnya, banyak anggota yang dapat menghadiri pertemuan secara *offline*. Seiring berjalannya waktu akhirnya kami berkenalan satu sama lain. Disisi lain persiapan-persiapan untuk KKN pun mulai dijalankan, seperti rapat rutin, penggalangan dana, *photoshoot* dan lain sebagainya. Akan tetapi setelah sekian banyak pertemuan yang dilakukan, aku masih belum menemukan teman kelompok yang satu frekuensi denganku.

Sampailah pada tanggal 24 Juli 2023, waktu keberangkatan menuju desa tempat kami mengabdikan pun tiba. Aku sangat tidak ingin mengikuti kegiatan KKN, karena bagiku menjalani aktivitas sehari-hari dengan orang asing selama 1 bulan itu terlalu lama. Aku masih belum bisa beradaptasi dengan mereka, sehingga berat bagiku ketika hari keberangkatan tiba. Namun, mau tidak mau aku harus menyelesaikan apa yang sudah aku mulai. Tibalah kami di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang yang merupakan desa tempat kami mengabdikan. Perjalanan KKN kami pun dimulai.

Hari pertama di KKN kami isi dengan membersihkan rumah yang akan kami tempati selama 1 bulan. Kemudian hari kedua difokuskan kepada perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan. Mulanya aku memilih program kerja yaitu penyuluhan mengenai cara pembuatan *ecoenzyme* kepada ibu rumah tangga, namun karena beberapa pertimbangan akhirnya aku mengubah program kerja menjadi pengenalan sains melalui demonstrasi langsung kepada siswa dan siswi.

Hari demi hari kami lalui, banyak kegiatan yang telah kami lakukan bersama warga, seperti bekerja sama dengan Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANI) untuk memperingati tahun baru Islam, makan bersama pemuda karang taruna, menjadi panitia dalam perayaan hari kemerdekaan, sosialisasi kepada masyarakat, pengadaan taman baca dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya. Warga setempat sangat menerima kehadiran mahasiswa dan mahasiswi KKN. Sehingga ketika kita menjalankan program kerja, tak sedikit warga ikut serta membantu.

Selain melakukan kegiatan di desa, aku juga berkesempatan menjadi panitia dalam rangka memperingati HUT RI Ke-78 di Kecamatan Cisauk. Disana aku bertemu dengan beberapa mahasiswa dan mahasiswi yang juga sedang melaksanakan KKN di desa lain. Kita saling berkenalan dan menjadi akrab dalam satu hari karena banyak bercerita tentang pengalaman KKN yang sedang dijalani.

Tak hanya terjun ke masyarakat, kami juga melakukan pengabdian di bidang pendidikan, seperti mengajar di SD dan MI serta mengadakan bimbingan belajar ketika malam. Aku mendapatkan kesempatan untuk mengajar di beberapa kelas, seperti kelas 3, 5 dan 6. Mengajar menjadi pengalaman baru yang berarti bagiku. Karena ini pertama kalinya aku dapat mengajar secara formal, meskipun jurusanku bukan dari bidang pendidikan. Namun, sedikit banyak aku dapat mengamalkan ilmu yang aku miliki kepada siswa dan siswi di SD. Dari mengajar aku bisa sedikit memahami

karakteristik anak-anak usia 7-12 tahun. Sehingga ini bisa menjadi permulaan bagiku untuk lebih dalam mempelajari ilmu *parenting*.

Selain mengajar di sekolah, kami juga mengadakan kegiatan yang menarik untuk siswa dan siswi SD dan MI. Misalnya mengadakan Perkemahan Jumat dan Sabtu (PERJUSA) di SD, dimana kegiatan ini diikuti oleh siswa dan siswi kelas 4, 5 dan 6 yang diisi dengan rangkaian acara yang memberikan manfaat untuk mereka. Kegiatan PERJUSA menjadi memori yang membekas di ingatanku, aku bisa merasakan kembali suasana perkemahan yang sangat kental dengan kegiatan-kegiatan menyenangkan. Kemudian, kami juga mengadakan agenda menonton bersama film tentang pendidikan di MI. Karena kami harap, dari film tersebut siswa dan siswi MI dapat memahami esensi dari melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Aku juga memiliki program kerja di bidang pendidikan yang sudah aku sebutkan sebelumnya, yaitu pengenalan sains melalui demonstrasi kepada siswa dan siswi kelas 5 dan 6 di SD. Demonstrasi yang aku tunjukkan yaitu berupa simulasi gunung berapi dan bukti nyata pemahaman tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun. Mereka memperhatikan dengan keantusiasan. Dari demonstrasi yang telah ditampilkan, aku harap siswa dan siswi dapat mengenal praktik ilmu sains dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran mahasiswa dan mahasiswi KKN di Desa Mekarwangi memberikan warna baru bagi masyarakat. Selain itu, aku juga banyak belajar tentang hal-hal baru yang belum pernah aku temui dalam perjalanan hidupku sebelumnya. Aku bisa terjun langsung dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar serta memahami keberagaman kultur yang ada di desa tersebut. Memori tentang Mekarwangi akan terus melekat dalam ingatanku, khususnya memori tentang teman-teman satu kelompokku. Jika awalnya aku sangat tidak ingin berbaur dan menjalin pertemanan dengan mereka, namun akhirnya aku merasakan kenyamanan ketika berada di tengah-tengah mereka. Tak hanya sebagai teman,

melainkan aku mendapatkan keluarga baru yang bisa menjadikanku sosok apa adanya tanpa perlu penggambaran yang berlebihan. Aku akan meralat persepsi yang pernah aku pikirkan, jika sebelumnya bagiku 1 bulan itu terlalu lama namun ternyata 1 bulan itu terlalu singkat. Sebagai penutup, izinkan aku mengutip suatu lirik dalam lagu berjudul monokrom yang dialunkan oleh Musisi Indonesia bernama Tulus “*Di mana pun kalian berada, kukirimkan terima kasih untuk warna dalam hidupku dan banyak kenangan indah. Kau melukis aku*”.

DRAMATURGI KKN DESA MEKARWANGI

Oleh: Tanggap indrajati

Semester 6, sudah tibalah saatnya saya sebagai mahasiswa untuk menjalankan pengabdian yang menjadi syarat kelulusan di kampus ini yakni “KKN”. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk program pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia tidak terkecuali UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam berkontribusi di masyarakat. Pada awalnya saya merasa khawatir dengan kemampuan saya dalam bekerja dan berkontribusi secara berkelompok dikarenakan saya yang tidak pernah mengikuti organisasi. Takut akan sulitnya bekerjasama dengan orang baru, takut akan menjalani proses yang berat, dan takut menjadi beban bagi yang lain. Seiring berjalanya waktu mendekati KKN kekhawatiran saya semakin besar diiringi dengan ketidak siapan diri saya, namun kekhawatiran itu perlahan hilang ketika KKN sudah mulai berjalan.

“Kelompok KKN 109 SELENOPHILE” merupakan nama kelompok KKN saya yang beranggotakan 23 mahasiswa yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Pelaksanaan program KKN akan berlangsung selama satu bulan dari tanggal 25 juli sampai 25 agustus. Program KKN kami berlangsung di desa Mekarwangi, kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. Sebelum hari pelaksanaan KKN kami beberapa kali melakukan rapat persiapan untuk

pelaksanaan program kerja kami, survei lokasi pun beberapakali dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mengenal lokasi yang akan kita jadikan tempat KKN. Ketika persiapan sudah siap kami pun berangkat menuju desa.

Desa Mekarwangi, awalnya saya mengira kami akan melaksanakan KKN kami di desa yang tradisional, namun ternyata desa Mekarwangi sudah cukup modern dengan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani. Kami mulai aktif melaksanakan program kegiatan yang kami rencanakan di desa ini pada minggu kedua. Berbagai bidang kami laksanakan selama KKN ini, mulai dari mengajar di SD dan MI, Sosialisasi hukum, pengadaan taman baca, sertifikasi UMKN, dan masih banyak lagi. Masyarakat di desa Mekarwangi menerima kami dengan baik untuk menjalankan program kegiatan, jika ada kendala pun kita selalu melakukan diskusi dengan pihak desa. Pihak desa juga berterimakasih dengan kehadiran kami para mahasiswa KKN karena sudah membantu desa di berbagai bidang. Saya sendiri merasa bahwa masyarakat yang berkontribusi dalam program KKN ini sangat suportif, dari program kerja individu saya terkait UMKM para pelaku usaha menyikapi kami dengan baik dan merasa terbantu.

Pada awalnya saya merasa KKN ini berjalan cukup ringan, namun setelah minggu ketiga saya baru merasakan kelelahan yang menumpuk dari hari ke hari. Teriknya matahari, padatnya kegiatan, dan kualitas tidur yang buruk, semua itu bekerja sama untuk membuat tubuh saya penat, namun kelelahan itulah yang membuat proses yang kita lalui memiliki nilai yang tinggi. Antusiasme warga dan semangat gotong royong ketika melaksanakan program kerja jugalah yang membuat kita melupakan rasa lelah. Disinilah saya juga merasakan nilai dari bermasyarakat itu sendiri. Saya yang sebelumnya tinggal diperumahan yang jarang bersosialisasi dengan tetangga menjadi merasakan apa itu kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin selama KKN.

1 bulan di KKN ini telah memberikan saya banyak hal-hal yang bernilai. Kenangan dan pembelajaran yang saya peroleh membuat KKN ini menjadi suatu pengalaman yang membuat diri saya menjadi lebih baik lagi. Bertemu banyak orang dan saling bertukar pikiran membuat saya sadar dengan keberagaman yang ada dalam masyarakat. Terakhir, kesabaran menurut merupakan hal yang sangat berarti di KKN ini, bagaimana proses yang panjang dapat kita lalui dengan sabar sehingga hasil yang baik pun akan tergapai.

ROMANCE RENDEZVOUS (PERTEMUAN ROMANTIS)

Oleh Wildan Nur Rahman

Kuliah Kerja Nyata/KKN, buat apa?

Kalimat tanya diatas, merupakan kalimat yang selalu terngiang-ngiang di kepala Saya setelah Saya mendengar maksud dan tujuan dari KKN. Terjun ke-masyarakat langsung? Desa? Terdengar seperti hal bodoh dalam pikiran Saya. Memangny kita setiap hari tidak berbaur dengan masyarakat? Oh? maksud situ kita harus berkontribusi atas bidang keilmuan kita ke masyarakat gitu? Memang mereka bakal menerima kita apa adanya? Bagaimana kalo mereka ternyata tidak suka dengan kedatangan kita? hah. KKN, Sungguh hal yang rumit & tidak berguna.

Setidaknya itu hasil dari Saya, yang berkontemplasi dengan diri Saya sendiri hampir seharian. Memang dengan berat hati, Saya harus menjalankan kegiatan tersebut hanya demi hanya untuk meneruskan perkuliahan Saya *to the next level*. Pertemuan pertama kami dimulai setelah pembagian kelompok telah dilakukan, Saya yang memandang diri Saya sebagai seorang *introvert*, tentu merasa berat bertemu dengan orang-orang yang tidak Saya kenali. Namun yang tidak Saya sadari adalah, pertemuan itu yang nantinya akan benar-benar merubah bagaimana cara pandang Saya terhadap kehidupan yang fana ini.

Bagian I: *Inception: in'sepSH(ə)n/Awal Mula/Lahirnya/Permulaan*

Perkumpulan pertama kali diawali dengan Saya yang datang terlambat, bukan sengaja, namun karena ada quiz dari dosen Saya yang agak nyeleneh terkait waktu. Setelah Saya selesai dalam mengerjakan quiz secepat kilat (ngasal), langsung Saya beranjak dari parkir menuju ke FST, ya FST fakultas Saya yang menjadi tempat perkumpulan kita pertama kali. Sesampainya Saya di depan Gedung FST, disana telah melingkar suatu perkumpulan layaknya meja bundar, yang mana beberapa rekan KKN Saya kemudian meneriakan urutan kelompok Saya yaitu, KKN 109. Dengan senyum palsu yang sudah menjadi keahlian Saya, Saya menyebutkan nama Saya dan menyatakan bahwa Saya berkelompok dengan mereka. Disitu Saya masih ingat Saya duduk disebelah rekan, bernama Faisal. Memiliki perawakan yang galak dan nakal, Saya awalnya ragu untuk berbincang dengan Beliau, namun pemikiran tersebut terpatahkan dengan beliau yang mengajak Saya berbicara dengan santainya layaknya teman yang sudah berkenalan lama. Lanjut, setelah hampir semua anggota hadir (beberapa memang tidak bisa hadir) maka diskusi pembagian divisi dimulai. Setelah berjalannya diskusi selama hampir satu jam akhirnya pertemuan kali ini kami sudahi dengan melakukan sesi foto, menyewa foto gra- maksud Saya meminta tolong mahasiswa setempat untuk mem-foto kelompok kami. Oh, *by the way* Saya masuk ke dalam divisi Acara.

Selang berjalannya beberapa minggu, kelompok KKN kami telah aktif, terutama bagian per-divisi dalam merancang segala hal yang harus dirancang terkait kegiatan KKN kami. Saya sebagai divisi acara juga rutin dalam menjalani pertemuan dengan rekan satu divisi Saya, mendiskusikan terkait program kerja yang akan kami laksanakan dalam sebulan kedepan. Lompat beberapa minggu, kami pun melakukan survey lokasi, yang ketika Saya ketahui ternyata lokasi tersebut berdekatan dengan BSD. Rumah Saya dekat BSD, perasaan lega memang Saya dapatkan ketika mendapati bahwa jalan yang kami lalui menuju desa memang jalan yang pernah Saya lewati sewaktu-waktu. Disana, kami kemudian berdiskusi dengan perangkat desa, melakukan survey, pulang.

Beberapa minggu kemudian saatnya Saya merancang program kerja Saya sendiri. Saya yang ber-spesialis di bidang pemrograman terutama untuk website, memiliki ide untuk melakukan semacam 'kursus' dasar terkait dengan pemrograman berbasis website. Namun setelah memikirkan lebih lanjut terkait dengan waktu yang sangat singkat diberikan, Saya takut dan membuat jauh-jauh proker tersebut dan berganti pada program yang menurut Saya singkat, namun sangat amat-amat layak diberikan kepada masyarakat. Selang beberapa minggu pemberangkatan kami dimulai.

Bagian II: *The Midst of Plenty*

"It doesn't matter what gender, race or world you originated from. It doesn't matter if you are strong or weak, famous or not famous. Anything is okay. What I am looking for is passion. I hope you have the passion to see the end of this damn story with me."

-Kim Dokja.

Kami sampai, sampai di desa dimana kami akan melakukan pengabdian, tepatnya di RT07 RW03 kecamatan Cisauk, Desa Mekarwangi. Perlu diketahui disitulah fokus utama kami dalam menjalankan program-program yang telah kami masing-masing, serta kelompok rencanakan. Berdasarkan hasil survei terkait rumah yang akan kami tempati, sangat disayangkan bahwa kami harus puguh-puguh menyewa dua rumah, satu untuk laki dan satu untuk perempuan, dan yang paling membuat Saya geram adalah betapa kecilnya lokasi, tempat, rumah untuk bagian lelaki, namun ternyata terdapat keuntungan yang mungkin akan Saya jelaskan nanti. Malam pertama, banyak yang menyatakan bahwa malam pertama merupakan malam yang paling sulit dilalui selama KKN, bayangkan saja, betapa empuknya Kasur dirumah, jika saja kami tidak melakukan hal 'KKN' ini mungkin kami sudah berada dirumah masing-masing tertidur lelap, bermimpi indah, bertemu bidadari, dan mungkin menjalin hub- oke oke, berlebihan. Namun untung bagi Saya, karena tidur merupakan keahlian Saya, yang memang sudah Saya latih sejak kecil, heh.

Hari pertama/kedua, disini fokus Saya yaitu mematenkan program Saya, mencari berbagai bantuan, mencari lokasi, fasilitas, dan Alhamdulillah hal-hal tersebut dapat terlaksana berkat bantuan desa, serta masyarakat yang sangat suportif dan antusias terhadap KKN kami. Memang, yang Saya kaget pertama kali itu ialah warga disana, ternyata ramah, walaupun mayoritas disana menggunakan Bahasa Sunda yang mana Saya yang menyandang gelar anak Jaksel, mungkin agak sedikit kebingungan perihal dengan tiap tutur kata yang mereka ucapkan. Awal Saya berada disana terasa sangat abu, monoton, rasa ingin pulang yang tinggi dan disitu Saya mulai menghitung hari seperti orang bodoh. Pada akhirnya datang juga untuk program kelompok pertama kami, yaitu membantu dalam program kegiatan Muharram yang memang sudah sangat Saya tunggu, dan disambung dengan acara santunan anak yatim. Disini, Saya mendapatkan informasi penting untuk diri Saya, dengan melihat bagaimana kekompakan yang ditunjukkan oleh organisasi pemuda disana, yang bernama IRMANI (Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman), melihat mereka, rasanya sangat menyenangkan. Kompak, solid, dan tidak pandang umur namun tetap sopan dan santun. Hari demi hari pun tidak terlewat dengan kegiatan meliwet yang menurut Saya sudah seperti tradisi disana. Selang beberapa minggu, program demi program pun terlaksana, juga, musibah, yang memang tidak dapat kami hindari namun dapat dijadikan pembelajaran agar kami menjadi pribadi yang lebih baik kedepan. Oh ya, untuk program Saya Alhamdulillah berjalan hampir sempurna, dengan *audience* yang merupakan masyarakat dari RT07 RW03 yang sangat antusias dalam mendatangi acara penyuluhan yang kami buat. Untuk topik yang Saya sajikan ialah terkait dengan privasi data di era digitalisasi informasi, masih nyambung lah ya, sama jurusan. Hehe. Lanjut, sampai dimana kita, oh ya, program, musibah, kesenangan, kesedihan, sama-sama kami lalui dan kami rasakan, program-program kelompok kami pun terlaksana dengan baik dan lancar. Program seperti perkemahan di SD, menonton film bangsa di MI, dan masih banyak program yang tidak dapat Saya sebutkan satu-persatu. Juga, karena sebulan kami disana bertemu dengan hari kemerdekaan Indonesia, kami juga turut serta dalam

membantu, dalam melaksanakan lomba-lomba yang diadakan baik di MI maupun didesa. Sedikit kekecewaan Saya karena tidak ada lomba cukurukuk yang memang Saya nantikan untuk terlaksana. Malahan, kita dengan bodohnya melakukan perlombaan Tarik tambang antar seluruh laki anggota KKN dengan hampir semua anak-anak yang berada disana, ya putus lah. Luka demi luka kami dapatkan selama berada disana, namun luka tersebut ialah luka, yang kami banggakan karena tidak sebanding dengan senyuman masyarakat yang membuat gairah kami bangkit untuk terus terikat dengan mereka, Senyum mereka, kebahagiaan kami.

Minggu-minggu terakhir, perasaan senang bercampur sedih, senang karena memang Saya tidak bisa menghilangkan faktor 'homesick' selama Saya berada disana jadi kepulangan sudah menjadi kebahagiaan sendiri bagi mahasiswa yang menjalankan KKN. Sedih karena liburan kami sudah usai. Ya liburan, pada titik ini Saya sudah menjadi pribadi yang berbeda, memang tergolong singkat, dan tidak mungkin untuk kepribadian berubah secepat itu, namun, untuk Saya pribadi, terasa sangat nyata. Nyata karena memang dilubuk hati Saya yang paling dalam, Saya tidak ingin berpisah dengan mereka dan terutama kelompok Saya. Bagi Saya yang tinggal Bersama orangtua Saya, pengalaman seperti ini, merupakan pertama kali. Walaupun seperti itu tetap saja, seperti yang dikutip dari lirik salah satu band terkenal, Endak Soekamti, "*Datang akan pergi, lewat kan berlalu, ada kan tiada, bertemu akan berpisah.*"

"The story changed every time I read it. The story was over but it wasn't over. The story wouldn't end unless the reader gave up on the story."

-Han Sooyoung

Hari ini hari terakhir, setiap pertemuan Saya yakin ada perpisahan, namun di setiap perpisahan tentu dibelakangnya terdapat sebuah cerita, cerita itulah yang harus menjadikan tiap perpisahan bermakna. Kalo belum bermakna, ya jangan berpisah dulu dong. Ehem, anyway, perpisahan kita dibalut dengan tangisan rekan-rekan Saya yang mungkin mereka belum rela, terhadap perpisahan itu sendiri, keseharian dimana kita bertemu, tertawa,

bersedih akan hilang, Saya tahu hal tersebut-lah yang menjadi faktor dari setiap tetesan air mata yang mereka keluarkan. Disitu Saya juga merasakan kesedihan, namun sebagai lelaki sejati, Saya pastinya harus bisa membendung kesedihan itu, dan men konstruksinya menjadi tawa. Disitu Saya tersenyum, menahan tawa, mengingat betapa bodohnya hal yang Saya pikirkan saat pertama kali mendengar kata Kuliah Kerja Nyata/KKN. Disaat Saya memikirkan hal-hal bodoh tentang KKN, Saya melupakan faktor/sisi dimana di setiap hal yang tampak menyebalkan dari luar, tidak dapat kita prediksi didalamnya. Kehangatan, ya, kehangatan inilah yang Saya pikirkan pertama kali saat Saya melakukan flashback kepada diri Saya yang sangat amat membenci KKN. Disitu Saya mengepalkan tangan dan bersyukur atas pengalaman yang Saya dapatkan disini. Menutup kaca helm Saya, dan mengucapkan selamat tinggal pada Desa Mekarwangi, sembari memikirkan. Sungguh ini merupakan kisah pertemuan yang romantis.

Harapan dalam Setiap Langkah di Desa Mekarwangi

oleh Wulan Dwi Astuty

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang telah menjadi program tahunan bagi beberapa universitas yang ada di Indonesia. KKN merupakan bentuk pengabdian seorang mahasiswa terhadap masyarakat di sebuah desa dan KKN menjadi salah satu bagian dari tridharma perguruan tinggi. Pada tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2023 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melangsungkan kegiatan KKN di beberapa desa yang terletak di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Tangerang. Selain itu, terdapat 200 kelompok yang disebar secara acak oleh LPPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melakukan pengabdian. Salah satu lokasi KKN yang terpilih di Kabupaten Tangerang yaitu Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk yang akan diisi oleh kelompok KKN Reguler 109 dan saya merupakan salah satu bagian dari anggota kelompok KKN 109, perasaan saya saat itu campur aduk mulai dari senang, sedih, hingga takut karena tidak ada satupun orang yang saya kenal dalam satu kelompok tersebut. Dengan beriringnya

waktu, kami pun saling mengenal satu sama lain hingga terbentuk sebuah nama "Selenophile" pada kelompok KKN kami.

Sebelum dilaksanakannya KKN, kami melakukan survey beberapa kali ke Desa Mekarwangi untuk mencari informasi-informasi yang ada di Desa Mekarwangi untuk menyelaraskan dengan program kerja yang kami rancang. Alhamdulillah kami disambut baik oleh pihak Desa bahwa kami akan melaksanakan KKN disana dan pihak Desa berharap kami bisa memberikan bantuan baik dari segi materi maupun tenaga kepada warga sekitar selama satu bulan. Selain itu, kami dibantu pihak Desa untuk mencari tempat tinggal atau rumah sewaan untuk perempuan dan laki-laki selama sebulan kedepan. Tak terasa dua bulan telah terlewati untuk mempersiapkan hal-hal sebelum dilaksanakannya KKN, tepat di tanggal 24 Juli 2023 kami berangkat menuju Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk untuk melaksanakan KKN.

Kedatangan kami di Desa Mekarwangi disambut dengan hangat oleh warga setempat. Di hari kedua KKN, tepatnya tanggal 25 Juli 2023, saya menjadi perwakilan dari kelompok KKN 109 untuk menghadiri acara pembukaan di kecamatan Cisauk bersama kelompok lain. Pihak kecamatan menerima kami dengan baik dan menjelaskan mengenai desa terluas di kecamatan Cisauk yang terletak di Desa Mekarwangi. Tak hanya itu, Desa Mekarwangi memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan desa lain yang ada di Cisauk, salah satunya terdapat beberapa titik lokasi yang tidak diperbolehkan adanya pengeras suara. Hal tersebut membuat saya kaget, karena saya ditempatkan di lokasi yang sangat berbeda dari segi budaya dengan lingkungan sehari-hari saya. Tetapi, saya sangat bersyukur berada di Desa Mekarwangi karena desa tersebut mengajarkan saya banyak hal yang belum pernah saya temukan sebelumnya.

Kelompok saya mendapatkan tempat tinggal atau rumah sewaan selama sebulan di Kp. Kandang RT 007/003 yang mana RT dan warga setempat sangat ramah dan baik kepada kami. RT 007 merupakan RT terluas di Mekarwangi yang terkenal akan masakan

jengkolnya dan banyak anak-anak kecil disana yang selalu mengajak kami untuk bermain dan belajar bersama. Di bidang pendidikan, hanya terdapat dua sekolah di desa Mekarwangi yaitu MI Hidayatul Ikhwan dan SDN Mekarwangi. Salah satu program kerja kami di bidang pendidikan yaitu mengajar dan kami mengajar di kedua tempat tersebut selama 2 minggu. Kurangnya minat anak-anak untuk belajar di sekolah dan kurangnya SDM tenaga pengajar yang menjadi permasalahan di bidang pendidikan. Harapan seorang guru dengan hadirnya anak KKN bisa membantu permasalahan yang ada seperti memberikan motivasi semangat belajar kepada anak-anak dan meringankan tugas tenaga pengajar dengan membantu mengajarkan anak-anak di kelas sesuai materi pembelajaran. Kemudian, di desa Mekarwangi terdapat satu pondok pesantren khusus akhwat yang bernama Tahfidz Qur'an Nur Hasanah dan kami anak KKN khususnya anak perempuan bersilaturahmi dan mengajar bahasa Arab di sana sehingga mereka berantusias untuk mendapat pengetahuan atau wawasan baru yang sebelumnya belum pernah diajarkan oleh gurunya. Tak hanya itu, kami mendirikan sebuah taman baca yang terletak di RT 007 yang bertujuan sebagai tempat belajar anak-anak, dimana kami desain tempat yang cukup unik dan memberikan fasilitas buku bacaan, alat menggambar, hingga beberapa permainan seperti puzzle, congklak dan semacamnya di tempat tersebut sehingga anak-anak tertarik untuk datang dan belajar bersama.

Bidang ekonomi di Desa Mekarwangi, tepatnya di RT 12 yang dikenal sebagai lahan pertanian di Desa Mekarwangi yang mana sulitnya irigasi yang hanya mengandalkan air hujan untuk pertanian, minimnya regenerasi petani, dan hanya mengandalkan tengkulak untuk menjual hasilnya. Selain itu, para UMKM yang ada disana, minimnya pengetahuan tentang digital sehingga mereka takut dan tidak mau untuk memasarkan produknya ke jangkauan yang lebih luas seperti pemasaran online melalui *marketplace*. Dengan begitu, kami hanya bisa membantu para UMKM untuk dibuatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pengajuan sertifikasi halal. Tak

hanya itu, terdapat program kerja di bidang keagamaan, sosial dan lingkungan yang telah terlaksana dengan baik di desa Mekarwangi.

Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman atau yang dikenal dengan sebutan IRMANI yang berada di RT 007 selalu mengajak kami untuk berkolaborasi atau bekerja sama di beberapa acara yang diselenggarakan oleh IRMANI tersebut. IRMANI selalu memberikan kami wejangan atau mengajak makan bersama untuk mempererat tali silaturahmi. Tak hanya itu, karang taruna desa dan warga RT 007 selalu memberikan senyuman hangat dan ajakan untuk berkumpul hingga makan bersama kepada kami yang sedang melaksanakan KKN karena mereka senang dengan hadirnya kami bisa membawa sedikit perubahan yang positif khususnya di RT 007/003.

Satu bulan telah terlewati di Desa Mekarwangi, banyak pembelajaran yang bisa kami ambil selama pelaksanaan KKN di sana. Banyak harapan warga setempat kepada kami untuk bisa memberikan hal yang positif kepada masyarakat. Dengan senang hati, kami berusaha untuk menjadi yang terbaik selama satu bulan dengan cara membuat beberapa program kerja yang bermanfaat bagi masyarakat dan ikut serta dalam membantu acara atau kegiatan yang diselenggarakan oleh warga setempat. Setiap pertemuan akan ada perpisahan, tentu banyak kenangan yang didapatkan selama satu bulan dan saya bersyukur bisa bertemu orang-orang baru dengan latar belakang yang berbeda-beda. Terima kasih Selenophile dan Mekarwangi yang mengajarkan saya banyak hal dan pentingnya kebersamaan dalam setiap hal. “Setiap orang ada masanya, setiap masa ada orangnya” teruslah berproses ke depan karena kesuksesan tidak hanya dilihat dari hasilnya melainkan dari prosesnya.

LEMBAR BAGIAN 3: DOKUMEN PENYERTA

That some achieve great success is proof to all that others can achieve is
as well.
_Abraham Lincol

DAFTAR PUSTAKA

- Hassar, V. H. (2021). *Pengertian Dan Tujuan Pemetaan Sosial*. Kemendikbud.
Retrieved September 30, 2022, from
<https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=2042#:~:text=Pemetaan%20Sosial%20bertujuan%20untuk%20memahami,dan%20kebutuhan%20yang%20berbeda%20pula.>
- Kehutanan, K. L. (2015). *Analisis Sosial dalam Kaitannya dengan Pemetaan Konflik*.
Retrieved September 30, 2022, from
https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/842/mod_resource/content/2/langkahlangkah_pemetaan_sosial_masyarakat.html
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21*.
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyu Gunawan, B. S. (2021). Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat. *Sawala*, 2, 97.
- Wiratma, M. (2010). Social Mapping Untuk Mengantisipasi Potensi Konflik Di Pertambangan Batubara Kabupaten Kutai Barat, Kaltim. *Humaniora*, 1, 763-764

BIOGRAFI SINGKAT



Ahmad Faidhoni Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yang lahir di Serang, 10 juni 2001. Biasa disapa dengan panggilan Fidho atau fayad yang dibesarkan dari keluarga yang berkecukupan. Fayad memulai pendidikannya dari TK Negeri Pembina dan SD Negeri Cipocok Jaya 4 yang berada di kp Tegal duren, Cipocok Jaya, Serang. Dilanjut dengan bersekolah Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Pesantren Modern El-Karim yang bertempat di Cibuah, Warunggunung, Lebak, Banten. Dan sekarang melanjutkan studinya yang lolos melalui jalur

UMPTKIN di Perguruan Tinggi Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Perbandingan Madzhab Fakultas Syariah dan Hukum Hingga saat ini masih aktif mengikuti perkuliahan. Ia juga aktif organisasi baik internal maupun eksternal kampus, dan disamping kesibukannya di kampus ia juga mengajar di pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Ki Bagus Hadikusumo yang bertempat di Jampang, Kemang, Kab. Bogor.

Ahmad Faisal Fahmansyah adalah seorang mahasiswa yang berasal dari Fakultas Dirasat Islamiyah, jurusan Dirasat Islamiyah. Posisinya saat ini sebagai koordinator divisi acara di KKN Selenophile 109. Lahir di Bogor, 2 Juli 2002. Ia memulai pendidikannya di SDIT Ummul Quro Bogor, lalu melanjutkan jenjangnya di Pondok Pesantren Husnul Khotimah, menamatkan Mts dan MA nya di tempat yang sama. Setelah lulus dari pesantren, sekarang ia merupakan mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sangat menyukai bepergian dan mengabadikan lanskapnya lewat fotografi dan videografi. Selain itu, ia juga memiliki keterampilan dalam bidang sosial dan terampil juga dalam desain grafis.



Andini Zelikho merupakan mahasiswa hukum UIN Jakarta tepatnya program studi Hukum Keluarga, Namun yang banyak ia tekuni adalah studi tentang ilmu hukum, sehingga banyak sekali perbedaan yang ia rasakan di kelas dan di organisasinya. Kebetulan Andini Zelikho yang kerap dipanggil Andini, adalah anggota sekaligus pengurus aktif *Moot Court Community* (MCC) yang merupakan salah satu LSO di Fakultas Syariah dan Hukum. Andini sangat gemar sekali berdiskusi mengenai isu hukum, dan lumayan menekuni tentang kepenulisan. Cukup unik rasanya alasan ia bergabung mengikuti lomba karya tulis ilmiah pertama kalinya di Universitas Islam Indonesia hanya karena ingin mengembangkan diri lebih aktif demi seseorang yang ia kagumi di

organisasi luar kampus. Hingga Akhirnya Andini berlabuh ke rekan lombanya 10 bulan setelah perlombaan selesai 😊

Berbicara mengenai biografi kembali, Andini juga merupakan Anggota Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia (IPHMI) tepatnya sebagai staff kesekretariatan pada kepengurusan 2022-2023. Andini juga merupakan anggota penelitian dan pengembangan di HMPS Hukum Keluarga. Seperti yang telah dibicarakan sebelumnya, kegemarannya mengenai diskusi dan berbicara hal baru, tak sedikit ia sering mengikuti diskusi dan seminar nasional yang diselenggarakan di dalam maupun diluar kampus. Mengingat lingkungan di organisasi yang Andini ikuti merupakan perkumpulan orang orang yang berambisi belajar dan mencari pengalaman. Sehingga sangat membawa dampak positif terhadap perkembangan belajar yang ia dapatkan. Setelah lengser menjadi bendahara di MCC, pada kepengurusan selanjutnya Andini menjadi pengurus Divisi Kompetisi di MCC, dan saat ini 14 september 2023 hingga 8 November 2023 Andini sedang berjuang mengikuti Kompetisi Peradilan Semu Mahkamah Konstitusi Tingkat Nasional Piala Ketua Mahkamah Konstitusi 20223 Kerjasama MK dengan Fakultas Hukum Universitas Andalas.

Artika khairunnisa (21 Tahun) lahir di Tangerang, 18 april 2002. Merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Icha adalah panggilan kesehariannya, terlahir di lingkungan dan keluarga yang sederhana berkecukupan. Icha memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) sawah 3.

Setelah lulus icha melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) paramarta unggulan dan icha melanjutkan jenjang pendidikannya di Sekolah Menengah atas tepatnya di SMA dua mei cuputat Selanjutnya melanjutkan pendidikannya hingga ke Perguruan Tinggi Negeri di salah satu Universitas Islam yang berada di Jakarta yaitu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan.



Saya Bernama lengkap **Arvandi Rahmansyah**, mahasiswa fakultas syariah dan hukum Prodi Ilmu Hukum semester 7 dengan NIM 11200480000040 yang berdomisili di kota bogor. Keseharian saya banyak digunakan untuk mengurus organisasi intra kampus yaitu HMPS dan saya juga mengikuti beberapa organisasi diluar kampus seperti Pramuka dan PMII.

Saya mengambil jurusan hukum dengan harapan bisa menjadi pemerhati hukum dalam ruang lingkup anak karena saya melihat masih banyak anak anak yang memerlukan keadilan baik sebagai pemaaf maupun pemberat dalam pengadilan. Saya juga berharap kelak saya bisa menjadi seorang jaksa yang bisa turut andil dalam sistem keadilan di Indonesia

Pepatah bilang “*tak kenal maka tak sayang*”. Oleh karena itu, perkenalkan nama ku **Apriyani Dwi Ningrum** (21 tahun) biasa

dipanggil Apri. Lahir di Brebes pada tanggal 22 Juli 2002. Aku merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara.

By the way, aku merupakan orang Jawa tulen yang pastinya kalian tau kalau orang Jawa itu terkenal dengan sopan-santun, pekerja keras dan mempunyai sifat yang lembut (*chuaaksszz*). Oke lanjut, Aku menempuh pendidikan sekolah di SDN 09 Brebes, SMPN 04 Brebes, MAN 1 Brebes, dan kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Seperti yang sudah disinggung, kalau aku merupakan orang Jawa tulen yang merantau jauh-jauh dari kampung Brebes Provinsi Jawa Tengah ke Jakarta untuk menjalankan pendidikan S1. Aku hidup berdua di Jakarta bersama kakak ku yang super bawel tapi dia perhatian dan dia dari dulu emang panutanku (*eakss*). Disamping itu, kata orang sih aku kecil-kecil cabe rawit yang artinya aku bisa melakukan apa saja seperti memasak, jadi guru, tukang pijat, serta aku juga mempunyai hobi menggambar dan bermain *game online mobile legends*. Cukup sekian perkenalan denganku karena kalau lama-lama takut nanti jadi nyaman. Akhir kata, pepatah Jawa bilang “*Sukses lan gagal iku bagian tekan urip, ojo leren lan dilakoni terus nganti sukses*”.





Citra Bulan Irawan adalah seorang perempuan sederhana asal Kota Jakarta yang merupakan pengagum senja dan semesta. Ia lahir pada satu hari setelah Hari Peringatan Sumpah Pemuda, tepatnya tanggal 29 Oktober 2002. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dan bersuku asli Sunda, karena memang kedua orang tuanya berasal dari Jawa Barat. Pada 2014, ia berhasil menyelesaikan pendidikan dasar di MI Swasta Padayungan, Kota Tasikmalaya. Lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Pagaden, Kota Subang. Kemudian pergi merantau bersama keluarganya ke Kota Metropolitan dan menyelesaikan menengah kejuruan di SMK Negeri 10 Jakarta

Saat ini ia sedang menimba ilmu pendidikan di bangku perkuliahan semester tujuh pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Perempuan itu memiliki hobi membaca, terutama buku-buku keagamaan. Usai KKN, ia memiliki hobi baru, yaitu memasak. Pada saat KKN, ia memiliki tanggung jawab sebagai *food-server* atau divisi konsumsi. Jejaknya bisa dilacak di akun Instagram; @citribulan_ atau akun Facebook; Citra Bulan Irawan atau akun X; @citra_bulan. Sekian biografi tentangnya. Terima kasih telah membaca sampai akhir.

Ernanda Sarah Fakhriyah atau yang akrab dipanggil Sarah/Sara (iya, beda huruf 'H' doang), Sawra/Sawrah, Sare, Sar, Ra, Rah, Ernanda (ini biasanya yang manggil gini dosen sama guru sih) adalah seorang perempuan yang lahir dan tumbuh di keluarga yang sederhana. Lahir di Jakarta pada tanggal 9 April 2002. Perempuan yang mengekspresikan dirinya melalui warna mentereng yang penuh corak dari pakaian yang ia kenakan, foto yang ia jepret, dan tumpukan buku fiksi bacaannya. Sarah merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Tidak sulit untuk membuat



perempuan ini tersenyum selama 1 jam. Cukup belikan es krim rasa vanilla/matcha/choco mint atau bawakan ia setangkai bunga, ATAU sesederhana kirimkan ia foto bulan dan senja, percayalah ia akan tersenyum sampai matanya menyepit karena gembira. Perempuan yang sedang kalian lihat fotonya di sebelah kiri ini percaya bahwa *mermaid* itu nyata adanya dan ia dengan senang hati menerima jika ia harus menjadi salah satu di antara manusia ikan itu (jika diberi kesempatan).

Sarah menempuh pendidikan formal taman bermain di TK Aisyiyah 6, menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Kemanggisan 06 Pagi, menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 88, menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 23 Jakarta yang pada saat itu mengambil jurusan MIPA (FYI, saya dulu ketua ekskul paduan suara, lho, saat SMA, hehe :D) Sarah melanjutkan studi S1-nya di Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (harusnya Sastra Inggris tapi diriku gagal 😊) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Rencana kecil yang bisa di *spill* setelah saya lulus kuliah adalah, saya ingin mengikuti les Bahasa Jepang dan Prancis. Mohon do'anya agar Sarah konsisten dan tercapai, yaaa, AAMIIN.

Posisi Sarah di Selenophile 109 adalah sebagai anggota dari Divisi PDD (Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi)

Akhir kata saya ucapkan salam kenal dan terima kasih.
Salam hangat, Sarah <9



Khusnul Hamdani Malik, lahir di kota Cirebon, 20 Januari 2001. Hamdan adalah nama yang sering diucapkan oleh teman-temannya, sedangkan Dani adalah nama kecil yang dipakai ketika bersama keluarga kecilnya. Walaupun Hamdan lahir di kota Cirebon, akan tetapi ia tumbuh besar di lingkungan Sunda yaitu Kabupaten Bogor, Kecamatan Cibinong yang menjadi tempat ia tumbuh dari kecil hingga dewasa. Hamdan adalah anak sulung dari tiga bersaudara dari seorang ayah berdarah Sunda dan ibu berdarah Jawa, serta dua adik laki-laki.

Ia menempuh Pendidikan dimulai dari jenjang TK hingga perguruan tinggi. Ia memulai pendidikannya di TK An-nawawi. Kemudian, dilanjutkan dengan bersekolah di SDN Cibinong 02. Dengan *background* keluarga agama yang kuat, Hamdan melanjutkan Pendidikan ke jenjang SMP dan SMA dengan bersekolah di Pondok Pesantren Daarussalaam Depok selama 6 tahun dan dilanjutkan dengan masa pengabdian di pondok tersebut selama 1 tahun. Sampai pada hari ini ia menduduki bangku perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan pilihan program Pendidikan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memilih program Pendidikan ekonomi syariah karena salah satu Pelajaran yang ia sukai ketika SMA adalah Pelajaran Matematika dan Akuntansi, ia juga sangat mengidolakan ilmuwan islam seperti Al-khawarizmi dan Ibnu Taimiyah.

Perkenalkan nama aku **Luluatun Nafisah**, biasanya dipanggil Lulu, aku lahir tanggal 29 Mei tahun 2000, saat ini usiaku 23 tahun, aku anak kedua dari 5 bersaudara, kakakku satu perempuan, adikku ada tiga, dua laki-laki dan satu perempuan, aku lahir di Tegal.



Aku menyelesaikan pendidikan SD ku juga di Tegal, tepatnya di SD Negeri Kalijambu. Sejak usiaku 12 tahun, aku diajak ayahku ke Jakarta dan melanjutkan pendidikanku disini, aku belajar di pondok pesantren Al-Mawaddah Ciganjur, Jakarta Selatan. 6 tahun menjadi santri disana dan melanjutkan pengabdian selama satu tahun, selanjutnya aku juga pernah belajar dan menghafal al-qur'an di sebuah lembaga yang bernama Akademi Teras Qur'an di Bekasi Timur selama satu tahun.

Pada tahun 2020 aku mulai kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di fakultas Adab dan Humaniora jurusan Tarjamah, alasan aku ambil jurusan ini karena merasa memilki sedikit bekal pengetahuan tentang Bahasa Arab dan memang suka ilmu bahasa sejak belajar di pondok pesantren dan berniat untuk memperdalam ilmu bahasa Arab.

Memiliki nama lengkap **Muhammad Adira Izzatinnas**, lelaki yang satu ini memiliki nama panggilan yang beragam dari teman-temannya yaitu Adira/Dira/Izza/Muhammad. Jakarta merupakan tempat kelahirannya pada 19 Juli 2002 dan kini tinggal di Kabupaten Depok.

Lelaki 20 tahun ini mengenyam pendidikan di berbagai tempat antara lain SDN Mekarjaya 15 Depok, SMP-SMA YAPIDA (sekaligus pondok



pesantren Daarurrahmah), dan kini melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program studi Manajemen Pendidikan.

Adira tidak hanya fokus dalam bidang akademik namun ia juga aktif diberbagai organisasi baik didalam maupun diluar kampus. Menurut saya sangat penting untuk mengedepankan (Brain, Behavior, Brave).

Muhammad Cyril Wafa, lahir pada tanggal 2 November 2002 di Jakarta. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Dibesarkan dalam keluarga yang tidak miskin kurang kaya alias sederhana. Akrab dikenal dengan panggilan Wafa atau Cyril, tergantung siapa yang memanggil. Mengenyam Pendidikan taman kanak-kanak dan sekolah dasar di Darul Maarif, Cipete. Kemudian melanjutkan Pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Pesantren Darus-Sunnah, Ciputat. Dan kini berusaha menyelesaikan Pendidikan Aqidah dan Filsafatnya di kampus tercinta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Semoga dapat lulus tepat waktu dan mendapatkan nilai yang lumayan bisa dibanggakan. Wafa bercita-cita bercita-cita menjadi agen perubahan masa depan, berbekal dengan kepercayaan diri yang luar biasa ketika menuliskan cita-citanya. Semoga hal baik senantiasa panjang umur, aamiin.





Muhammad Dimiyati Romdoni lahir pada tanggal 17 Desember 2000 di pandeglang. Merupakan anak ke Lima dari 8 bersaudara, lahir dari keluarga yang sederhana dengan 10 anggota keluarga yang terdiri dari Ibu Bapak dan 6 saudara perempuan 1 saudara laki-laki. Akrab dipanggil Dimiyati kadang Dim untuk mempersingkat nama. Menempuh pendidikan MI (Madrasah Ibtidaiyah) Syekh Mansyur, MTS (Madrasah Tsanawiyah) Syekh Mansyur, MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 2 Pandeglang dan kini melanjutkan program studi SI Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Universitas Islam Jakarta (UIN). Target LULUS TEPAT SECEPATNYA. Dimiyati bercita-cita menjadi seorang guru dan pebisnis, semoga Cita-cita ini terkabul.

Nama saya **Muhamad Rafi Maulana** atau biasa dipanggil Rafi, Lahir di Kota Lebak, Banten pada tanggal 11 Mei 2002. Merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara dengan 1 orang kakak perempuan. Sejak lahir menempuh pendidikan TK hingga SMA di kota kelahiran Lebak, Banten. Lalu pada 2022 mulai merantau dan tinggal di Ciputat setelah 1 tahun diterima di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saya memilih Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, dengan alasan karena saya senang terhadap penyimpanan data dan ingin berkarir di bidang pengarsipan, dan saya suka bermain dengan data, dan berimprovisasi di lembaga informasi, dan saya gemar dengan ketelitian dan rapi dalam mengelola data.



Dengan harapan jurusan ini akan menjadikan saya sebagai pustakawan/arsiparis yang kompeten dan membekali kita dengan keterampilan mengelola, mengorganisasi sumber-sumber informasi dan melakukan pelayanan prima sesuai dengan perkembangan teknologi.

Selain aktif kuliah, saya juga mengikuti berbagai kegiatan volunteer maupun internship dan memiliki minat besar dalam pengolahan data dan bidang kearsipan.

Perkenalkan nama aku Nadia Annajah biasa dipanggil Nadia atau Dea. Aku anak pertama dari 5 bersaudara, yang lahir di Jakarta 15 Juni 2000. Aku sejak lahir memang tinggal di Jakarta, dan aku mengenyam bangku sekolah dasar di SDIT Insantama Bekasi, namun ketika beranjak ke sekolah menengah orang tuaku menginginkan diriku untuk mengenyam pendidikan di Solo, atau lebih khususnya di pesantren.



Aku sekolah di salah satu pesantren di kota Solo, pesantren modern yang berfokus pada bahasa, maka dari itu aku menyukai untuk mempelajari bahasa, terlebih bahasa Arab. Itu juga salah satu penyebab aku memilih jurusan Bahasa dan Sastra Arab di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Meskipun aku tinggal di Solo, Jawa Tengah selama 7 tahun (SMP, SMA dan Pengabdian 1 tahun), namun aku tidak bisa berbicara bahasa jawa, hanya mengerti sedikit saja karena ketika di pondok kami diwajibkan berbicara dengan bahasa Arab.

Sebenarnya, kalau ditanya tentang cita cita, ketika di bangku SD aku ingin menjadi guru Matematika, meskipun ketika itu aku pernah

mendapati guru yang galak, tapi aku tetap suka dengan pelajaran matematika.

Sampai di bangku SMP pun aku masih suka dengan pelajaran itu, hingga akhirnya ketika di SMA kesukaanku beralih ke bahasa Arab terlebih pelajaran Nahwu, dan sebenarnya bagiku Nahwu itu ibarat Matematika, karena di pelajaran Nahwu itu terdapat rumus-rumus atau kaidah-kaidah yang harus kita hafal dan kemudian kita mengaplikasikannya.

Maka dari itu aku bercita-cita akan menjadi guru (terkhusus bahasa Arab dan Matematika) semasa hidupku, bagiku menjadi guru itu kewajiban karena dengan menjadi guru kita berusaha untuk tidak melupakan atas ilmu yang kita punya, dengan menjadi guru kita terus belajar dan menambah pengetahuan.

Inilah sedikit tentangku, dari sekian cita-cita masa kecil hingga proses saat ini untuk meraih apa yang aku impikan, tak lebih dan tak lain hanya menginginkan kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Terima kasih semuanya.



Nisrina Fathin adalah seorang mahasiswi yang berasal dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Jurnalistik. Posisinya saat ini sebagai Sekretaris di KKN Selenophile 109. Lahir di Jakarta, 3 September 2002 merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Nisrina memulai pendidikannya di RA Az-Zahro dan melanjutkan sekolah dasarnya SDN Duri Utara 03 pagi, lalu melanjutkan ke jenjang pertamanya di SMPN 159 Jakarta, dan nisina melanjutkan sekolahnya di Man 1 Jakarta. Setelah lulus dari sekolah, sekarang Nisrina merupakan mahasiswi aktif di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Nisrina

memiliki hobi menonton Film. Selain itu, Nisrina juga memiliki keterampilan dalam bidang jurnalistik, oleh karena itu ia mengikuti Lembaga Penyiaran Komunitas DNK TV.

Rafika Laila Zulfa, lahir di Jakarta, 01 September 2002. Biasa dipanggil Rafika, biasanya si panggilan Rafika itu formalitas untuk yang baru kenal misal. Dari jenjang pendidikan gak jauh-jauh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama 12 tahun dari MI, MTS, MA, lalu melanjutkan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di kampus Rafika adalah Mahasiswi aktif semester 7 dari Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum. Berkepribadian disiplin dan adaptif. Ia memiliki potensi di bidang hukum perdata. Ia juga aktif berorganisasi dengan menjadi anggota Departemen Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Hukum. Posisi saat ini di divisi Humas Kelompok KKN 109.





Revita Lailil Hidayah, biasa dipanggil Revita atau pita. Saya adalah anak pertama dari tiga bersaudara dan lahir di Kebumen, 06 november 2002. Memulai pendidikannya di TK desa Ngabean, SDN 1 Ngabean hanya sampai kelas 3 dilanjutkan di SDN Sukabumi Selatan 01 Pagi, SMPN 271 JAKARTA, lalu SMAS Sumpah Pemuda Jakarta dan sekarang adalah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hobi saya adalah membaca buku, khususnya novel. Saya adalah pendengar yang baik dan saya sangat tertarik dengan sebuah cerita pengalaman seseorang, karena bisa menjadi pembelajaran juga bagi saya. Motto hidup saya adalah “Senantiasa bersyukur atas apapun yang dimiliki dan tidak lupa untuk selalu berusaha dan berdoa”.

Risa Sofiani (21 Tahun) lahir di Tangerang, 18 Maret 2002. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Risa adalah panggilan kesehariannya, terlahir di lingkungan dan keluarga yang sederhana. Risa memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ciputat 04. Setelah lulus Risa melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamiyah Ciputat. Tidak berhenti sampai di sana, Risa melanjutkan jenjang pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan tepatnya di SMK Nusantara 1 Ciputat pada jurusan Akuntansi. Selanjutnya Risa melanjutkan pendidikannya hingga ke Perguruan Tinggi Negeri di salah satu Universitas Islam yang berada di Jakarta yaitu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi



Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan adalah pilihan Risa berada di Perguruan Tinggi Negeri tersebut melalui jalur masuk SPMB Mandiri. Selain itu, saat ini Risa juga cukup aktif pada aneka macam aktivitas di kampus. Risa bergabung dengan organisasi internal Jurusan pada Himpunan Mahasiswa program Studi (HMPS) Ekonomi Pembangunan.



Risna Hardiana, Merupakan perempuan yang memiliki tanggal lahir sama dengan Ki Hajar Dewantara. Kala itu ketika ibunya akan mengenalkan Risna pada dunia, bidan yang bertugas sedang mengikuti upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional. Perempuan berdarah Sunda dan Jawa ini lahir di suatu kabupaten yang berada di ujung barat Pulau Jawa. Ia juga menghabiskan masa kanak-kanak hingga sekolah menengah atas di kota kelahirannya. Risna tumbuh dalam keluarga yang tak pernah hening, pasalnya ia memiliki banyak saudara sekandung yang memiliki sifat dan kepribadian berbeda-beda. Setelah bosan menetap di kota kelahirannya, kemudian Risna pergi merantau untuk melanjutkan pendidikan sarjana di Kota Tangerang Selatan. Ia mengambil Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Alasannya mengambil jurusan tersebut karena dia memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap fenomena yang terjadi di alam sekitarnya. Disisi lain, laboratorium merupakan salah satu tempat yang menjadi zona nyamannya untuk mengekspresikan diri ketika berinteraksi dengan senyawa kimia. Risna juga memiliki ketertarikan penuh terhadap dunia linguistik. Sehingga ketika rasa jenuh melandanya, ia melampiaskannya dengan belajar bahasa asing. Saat ini dia sedang mendalami bahasa Inggris dan mempelajari bahasa Thailand dan Turki. Tak jarang, Risna memanfaatkan platform *Ome TV* untuk mengasah kemampuan berbahasanya dengan berinteraksi dua arah bersama orang asing. Karena senang akan bepergian, Ia harap

kemampuan bahasanya bisa membawanya untuk menjelajahi tempat-tempat baru di seluruh dunia. Selain aktif sebagai mahasiswi, Risna juga merupakan seorang *dormitory supervisor* di suatu sekolah Internasional yang berlokasi di Tangerang Selatan. Peran tersebut memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter atas dirinya. Bertemu dengan banyak orang dari berbagai kalangan usia menjadi wadah baginya untuk melatih ilmu komunikasi dan memperbanyak relasi.

Tanggap Indrajati lahir di Jakarta, 23 September 2002. Dapat dipanggil Indra atau Tanggap, lebih cenderung akrab jika dipanggil Indra. Anak ketiga dari tiga bersaudara dan tinggal sejak kecil di Pamulang. Menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Pamulang, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMPN 3 Kota Tangerang Selatan dan SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Kini melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Akuntansi. Film dan musik adalah dua hal yang Indra gemari, serta berkeinginan untuk cepat lulus dan mendapat pekerjaan yang baik sehingga selamat dunia dan akhirat.





Lahir di Jakarta 12 November 2002, **Wildan Nur Rahman** atau yang lebih akrab dipanggil Wildan, merupakan seorang pejuang yang sekarang ini berkecimpung di dunia teknologi dengan bermodalkan pembelajaran otodidak. Merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara, yang memulai perjalanannya karirnya dimulai dari SD Islam At-Taqwa, dan melanjutkan pendidikannya ke-jenjang SMP di SMP 9 Kota Tangerang Selatan, yang kemudian dilanjutkan dengan meraih pendidikan di SMK Letris Indonesia 2, sampai sekarang Ia berkuliah di Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengambil jurusan Sistem Informasi.

Nama saya **Wulan Dwi Astuty**. Lahir di Bekasi, 10 September 2002. Ia adalah anak kedua dari dua bersaudara. Wulan adalah panggilan kesehariannya, terlahir di lingkungan dan keluarga yang sederhana yang berdomisili di Bekasi. Wulan memulai pendidikan di SDN Jakasampurna III, Bekasi. Setelah lulus dia melanjutkan pendidikannya di SMPN 14 Bekasi. Tak terhenti sampai di sana, Wulan melanjutkan jenjang pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan tepatnya di SMK Budi Mulia Utama, Jakarta Timur dan melanjutkan pendidikannya hingga Perguruan Tinggi Negeri di salah satu Universitas Islam yang berada di Jakarta yaitu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Perbankan Syariah yang merupakan pilihan pertama Wulan saat mendaftar Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SPMB

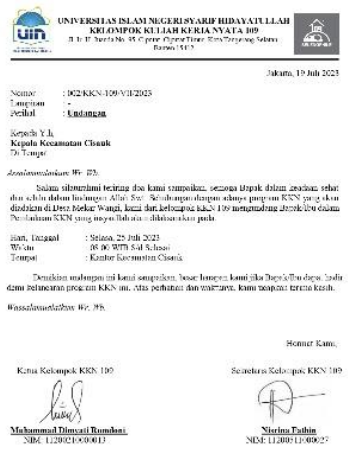


Mandiri. Selain itu, Wulan cukup aktif di organisasi internal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Perbankan Syariah dan saat ini Wulan bergabung dan aktif di komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBi) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berada dibawah naungan Bank Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi kegiatan dan arsip surat selama kegiatan KKN 109

Gambar 10: Arsip Surat KKN 109



DOKUMENTASI KEGIATAN KKN



Gambar 11: Kegiatan Penyuluhan Media Sosial Kp. Kandang



Gambar 12: Kegiatan pembuatan NIB untuk UMKM



Gambar 13: Kegiatan Kerja bakti Bersama Warga Kp. Kandang



Gambar 14: Kegiatan Memperingati 1 Muaram dan Santunan Anak Yatim Bersama Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANI)



Gambar 15: Kegiatan *Sharing Session* Bersama Pondok Pesantren Yatim Nur Hasanah



Gambar 16: Kegiatan Belajar di Pesantren Kobong



Gambar 17: Kegiatan Belajar di MI Hidayatul Ikhwan



Gambar 18: Kegiatan Belajar di SDN Mekarwangi



Gambar 19: Kegiatan Nonton Bareng di MI Hidayatul Ikhwan



Gambar 20: Kegiatan Cemistry for Kids di SDN Mekarwangi



Gambar 21: Kegiatan di Taman Baca di Kp. Kandang



Gambar 22: Kegiatan Bimbingan Belajar



Gambar 23: Kegiatan Merayakan Hari Kemerdekaan di MI Hidayatul Ikhwan



Gambar 24: Kegiatan Perjusa di SDN Mekarwangi



Gambar 25: Kegiatan Merayakan Hari Kemerdekaan di Kp. Kandang



Gambar 26: Kegiatan Merayakan Hari Kemerdekaan di Desa Mekarwangi



Gambar 27: Kegiatan Penutupan Mengajar di MI Hidayatul Ikhwan



Gambar 28: Kegiatan Penutupan di Kantor Desa Mekarwangi